

BANGUN JIWA RAGA SELARAS LINGKUNGAN

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 54 TAHUN III ★ 31 JANUARI 2008

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

**Indonesia
Berkabung**

**SELAMAT
JALAN
SANG
PEMIMPIN**



Innalillahi Wa Inailaihi Roji'un

Turut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya
Mantan Presiden RI ke-2:

H. M. Soeharto

(1921-2008)

Pada Minggu, 27 Januari 2008

Semoga amal dan ibadahnya diterima oleh Allah SWT

dari:

Segenap Civitas, Akademi



AL-ZAYTUN

PUSAT PENDIDIKAN
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN TOLERANSI



TURUT BERDUKA CITA

Atas wafatnya
Mantan Presiden RI ke-2:

H. M. Soeharto

(1921-2008)

Pada Minggu, 27 Januari 2008

Semoga amal dan ibadahnya diterima oleh Allah SWT

dari:

Seluruh Staf dan Karyawan
Majalah

BERITAINDONESIA



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 54/Th.III/ 31 Januari 2008

DARI REDAKSI 4
VISI BERITA 5
SURAT PEMBACA 6
BERITA TERDEPAN 8
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 9

BERITA UTAMA

INDONESIA BERKABUNG

Pak Harto seorang putra terbaik Indonesia telah kembali ke pangkuan ibu pertiwi. Ia mengabdikan hidupnya untuk bangsa dan negara. Selamat jalan, Bapak Jenderal Besar TNI. 16



Pak Harto, Sang Pemimpin 18
 Akankah Polemik Berakhir? 24
 Disegani Dunia, Namun Dihujat 28
 Selamat Jalan Bapak Pembangunan 30
 Dimakamkan di Astana Giribangun 32

BERITA NASIONAL

Terimakasih Indonesia Kepada Dunia 33



BERITA KHAS

Pertarungan di Lumbung Suara Partai Golkar 44

BERITA HUKUM

Bila Pak Jenderal Harus Pindah Sel 46
 BLBI Riwayatmu Kini 47

BERITA TOKOH

Kombes Pol. Rumiah 48
 Meutia Farida Hatta Swasono 48

LINTAS TAJUK

Rakyat Miskin di Negeri Subur 49

BERITA MANCANEGARA

Pertarungan Si Hijau dan Si Judul 50



Jalan Damai Putra Bin Laden 51

BERITA EKONOMI

Sengit, Pasar Tradisional vs Pasar Modern 52
 Bakrie&Brothers Melambung Tinggi 53



LENTERA

AMANAT 1 MUHARAM 1429 H SYAYKH AL-ZAYTUN AS PANJI GUMILANG

BANGUN JIWA RAGA SELARAS LINGKUNGAN

Dalam rangka menyematkan semangat peduli lingkungan, Al-Zaytun menandatangani program sehat keliling Jawa sambil menebar bibit pohon.....34

BERITA OTOMOTIF

Mobil Termurah di Dunia 59

BERITA DAERAH

Gedung Sate dan Opera Sabun Rp46 M 60



Membangun Humbang Hasundutan 61

BERITA PUBLIK

Membangun Bandara Berstandar Regional 62

BERITA FEATURE

Keajaiban di Perut Bumi 64



BERITA HUMANIORA

Jangan Merokok Sembarangan 66



Gadget 'Aneh' di CES 2008 58

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Dendy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

Koordinator Liputan:
Haposan Tampubolon

Sekretaris Redaksi:
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Marjuka Situmorang

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Doan Adikara Pudan
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, **Jawa Barat:** Ade Wiharyana,
Bernard Sihite, Prana Citra, **Tarakan:** Sudirman
Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT. Asasira (Citraprinsip Publikasi Indoaprint)

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Herni Dewi Farida

Kuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang
Bantu Hotsan

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A, Bukit Duri, Tebet, Jakarta
Selatan, Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 83787235

Iklan: Gedung Dewan Pers Lt.1, Jl. Kebon Sirih No.
32-34, Jakarta Pusat, Telp. (021) 34830840 - 32195353

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X

Ditjen HAKI Sertifikat No. 000.108.028



Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang menyampaikan khutbah Tahun Baru Hijriyah 1429 H.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera,

Sidang Pembaca,

Indonesia mengalami masa berkabung nasional selama tujuh hari berturut-turut sejak Pak Harto wafat, Minggu 27 Januari 2008 pukul 13.10 WIB. Kematian Pak Harto mengakhiri keriuhan media massa selama lebih dari tiga minggu, mengangkat berita seputar mantan Presiden Soeharto yang kesehatannya menurun drastis sejak masuk RSPP Jakarta 4 Januari 2008 karena mengalami kegagalan multiorgan terutama jantung, paru, dan ginjal.

Yang tak kalah menarik untuk dicermati, tentu setelah berita kematian Pak Harto, adalah sikap dan perilaku para tokoh nasional dalam mengomentari sebuah "PR" tentang kasus hukum yang terkait dengan Pak Harto. Sebuah pekerjaan rumah yang sepertinya susah diselesaikan sebab kurang besar keberanian politik dari pimpinan nasional untuk menentukan sikap menyangkut Bapak Pembangunan Nasional itu.

Tentu, pasti ada risiko tersendiri atas sikap dan posisi yang dipilih terhadap Pak Harto. Tetapi apapun pilihan itu sudah seharusnya diambil di masa hidupnya supaya kita tak terjebak pada wacana dan pidato basa basi semata.

PR itu pada akhirnya tak terselesaikan sebab sudah dibawa mati ke liang lahat. Kami menurunkan soal Pak Harto ini dalam *Berita Utama*.

Perayaan 1 Muharram tetap meriah di Al-Zaytun. Berlangsung Kamis 10 Januari 2007, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang "memproklamkan" bahwa Indonesia adalah Indonesia, bukan "Kerajaan Sriwijaya" atau "Kerajaan Majapahit". "Rumah" Indonesia dihuni oleh beragam agama, etnis, bahasa, dan budaya. Syaykh sangat perlu menandakan identitas keindonesiaan yang pluralis dan multietnis sebagai pesan Muharram, karena belakangan ini sedang berkembang isu yang menyebut Indonesia kemungkinan akan bubar pada tahun 2015 mengikuti siklus 70 tahunan seperti terjadi pada Uni Soviet dan Yugoslavia. Tetapi Indonesia akan tetap berdiri tegak nan kokoh, demikian kata Syaykh, sebab sudah tersedia jembatan yang akan berperan sebagai solusi di setiap permasalahan yang timbul, yaitu *lima sila* atau Pancasila sebagai dasar negara.

Berbagai peristiwa lain turut kami cermati. Sejumlah Pilkada tingkat provinsi yang menyisakan sengketa, khususnya di Sulawesi Selatan menegaskan bahwa siapapun kandidat harusnya tetap siap serta berani untuk kalah, bukan hanya siap untuk menang (*Berita Khas*). Tempe menghilang dari pasaran, karena kenaikan harga kedelai di pasar dunia, membuat kita terhenyak sebagai negara agraris yang sangat tergantung pada impor bahan pangan. (*Berita Terdepan*).

Rubrik-rubrik lain tetap mengikuti perkembangan paling aktual untuk kami sajikan memenuhi dahaga pembaca akan bacaan bermutu. Selamat menikmati semoga Anda puas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jadilah Kita Pahlawan

Minggu, 27 Januari 2008, pukul 13 lewat 10 menit, Bapak Pembangunan Nasional itu menghembuskan nafasnya yang terakhir. Sebelum meninggal, mantan pemimpin Orde Baru itu mengalami kondisi terburuk sejak dirawat di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), Jakarta Selatan, 4 Januari 2008. Kematiannya disebabkan oleh kegagalan multifungsi pada jantung, paru-paru, ginjal hingga usus atau pencernaan. Segala upaya sudah diberikan oleh Tim Dokter Kepresidenan, namun Tuhan jualah yang menentukan.

Isak tangis pun merebak di Jalan Cendana Nomor 8, yang selama ini dikenal sebagai tempat tinggal mantan Presiden Pak Harto. Suasana duka juga menghampiri rakyat Indonesia hingga ke pelosok-pelosok. Semua mata dan telinga siaga menyaksikan lewat televisi atau mendengarkan lewat radio prosesi pemakaman Pak Harto di Astana Giribangun, Karanganyar, Solo, Senin, 28 Januari 2008. Sebagai bentuk penghormatan bangsa Indonesia kepada Pak Harto, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberlakukan hari berkabung nasional selama tujuh hari yang ditandai dengan pengibaran bendera setengah tiang.

Namun di tengah suasana duka ini, perdebatan tentang kasus hukum yang masih belum tuntas terkait dengan Pak Harto masih saja hangat diulas. Sebab saat ini pemerintah melalui Jaksa Agung sedang menggugat perdata Pak Harto. Tidak hanya itu saja, unjuk rasa yang menyuarakan agar Pak Harto diadili masih terjadi. Salah satunya unjuk rasa sekitar 70 orang yang menamakan dirinya Kesatuan Rakyat Adili Soeharto (Keras) di Tugu Proklamasi, Jakarta (28/1).

Unjuk rasa ini menjadi potret bahwa masih banyak kalangan yang menyimpan dendam kesumat dan tidak puas kalau Pak Harto belum diadili. Mereka menilai, Pak Harto bertanggung-jawab terhadap berbagai pelanggaran hak asasi manusia. Pak Harto juga diduga memperkaya diri sendiri, keluarga serta kaum kerabatnya. Berbagai wacana dan tuduhan terus berkembang tiada habisnya, termasuk wacana memaafkan kesalahan Pak Harto. Namun hingga saat ini belum ada pernyataan resmi yang menyatakan Pak Harto bersalah. Untuk apa dimaafkan kalau belum ada pernyataan bersalah? Itulah pertanyaan yang muncul menurut logika.

Meski Pak Harto sudah menyatakan akan bekerjasama dengan pemerintah termasuk memberikan surat kuasa perihal penelusuran harta kekayaannya di luar negeri, Pemerintahan pasca HM Soeharto tidak bisa menunjukkan sikap yang tegas karena tidak mendapat bukti yang cukup kuat. Selain itu, proses hukum tersendat-sendat karena terlalu banyak elite politik, birokrat, bahkan kaum intelektual yang berutang budi kepada Pak Harto dan sempat bergelung nikmat di balik ketiak kekuasaannya. Bahkan ada pula beberapa tokoh yang tadinya mencaci-maki Pak Harto tetapi ternyata dia juga ikut melakukan praktik KKN.

Pernyataan beberapa tokoh yang pernah menjadi presiden di negeri ini termasuk pernyataan para elite partai malah membuat bingung kita semua. Mereka semua menyatakan sudah memaafkan Pak Harto kala melihat kondisi Pak Harto yang sakit dengan nafas kepayahan. Namun, ketika mereka memimpin, tidak pernah keluar pernyataan resmi. Yang ada cuma sikap diam, kasus diendapkan, balik menghujat dan



banyak dalih lainnya.

Ada baiknya kita belajar dan melihat sejarah bangsa lain yang bisa mengusir rasa dendam kesumat seperti Afrika Selatan dan Korea Selatan. Dendam yang dipelihara ibarat kanker ganas yang menggerogoti tubuh dan jiwa. Jalan satu-satunya adalah memaafkan dan melupakan. Di Afrika Selatan, sistem politik apartheid pernah dianggap sebagai sistem terburuk di dunia karena sarat dengan pelanggaran hak-hak asasi manusia. Apartheid diterapkan secara keji selama puluhan tahun oleh pemerintahan dari golongan kulit putih, untuk menindas masyarakat golongan kulit hitam. Termasuk di dalamnya memenjarakan tokoh pergerakan kulit hitam, Nelson Mandela. Hebatnya, ketika

apartheid dihapus dan Mandela naik menjadi pemimpin, dendam sama sekali tak bersisa sebab Mandela memaafkan dan melupakan dosa-dosa yang dilakukan rejim penguasa saat itu.

Tidak ada salahnya pula kalau kita meluangkan waktu sejenak menonton acara presenter kesohor televisi Amerika, Oprah Winfrey. Oprah mengajak pemirsa untuk menyadari bahwa memaafkan itu menyembuhkan dua belah pihak, yang melukai dan yang terluka. Oprah memotret kisah hidup seorang ibu yang koma berhari-hari karena kepalanya diterjang oleh peluru. Sang pelaku akhirnya dipenjara, namun sang ibu itu tidak menyimpan dendam. Padahal, akibat penembakan itu, si ibu harus berjuang keras untuk berbicara dan belajar menyesuaikan diri dengan berbagai keterbatasan yang timbul. Melihat kondisi ibunya yang 'cacat' itu, putranya menaruh dendam.

Lalu sang ibu akhirnya menemui penembaknya di penjara, dan membuka lembaran baru pulihnya luka batin yang dialaminya. "Kamu mungkin tidak akan memahaminya, tetapi saya sudah memaafkanmu," kata sang ibu kepada pemuda yang menembaknya. Si pemuda cuma menunduk dan menangis. Semenjak itu, sang ibu bebas dari belunggu dendam yang sempat menderanya. Sedangkan putranya, dalam pengakuannya, membutuhkan waktu tiga tahun lebih agar bisa memaafkan penembak itu. "Ibu saya selalu mengatakan, 'Dendam itu seperti racun yang kamu minum terus menerus. Nasihat ibu ini benar adanya. Saya memutuskan memaafkan penembak itu dan melihat masa depan.'" Ketulusan Sang Ibu memaafkan penembaknya memperoleh apresiasi mendalam dari sang presenter, yang dengan spontan menyebut, "Kaulah Pahlawan Kami."

Dalam konteks Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, sebagian dari kita masih tetap menaruh dendam terhadap Pak Harto. Dendam yang bagai racun merusak tubuh sebuah bangsa dan negara. Kita menjadi lupa membangun karena disibukkan dengan perdebatan dan wacana. Kini saatnya kita semua berjiwa besar untuk jadi pahlawan yang menghancurkan racun dendam.

Kini Sang Jenderal Besar telah pergi, langkah terbaik yang bisa diambil pemerintah adalah mengakhiri proses hukum atas Pak Harto. Agar perdebatan dan wacana soal proses hukum yang terkait dengan Pak Harto bisa tuntas dan tutup buku. Untuk urusan maaf memaafkan kita kembalikan kepada mereka yang merasa menjadi korban kala Pak Harto berkuasa. Biar bagaimanapun, *the smiling general* tetap merupakan bagian dari sejarah bangsa Indonesia, komplrit dengan warna hitam putihnya. Sebagai bangsa besar dan beradab, baiklah kita menghargai jasa-jasanya. ■



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/panda-

ngan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
- Telp. (021) 70930474, 8293113
- (021) 83701736

Menciptakan TNI yang Profesional

Tiga tokoh di lingkungan TNI yakni Jenderal TNI Djoko Santoso, Letjen Agustadi Sasongko Purnomo, dan Marssek Madya Subandrio, baru dilantik menjadi Panglima TNI, KSAD, dan KSAU. Pergantian di pucuk pimpinan TNI adalah hal yang biasa. Oleh karena itu, munculnya tiga nama tersebut perlu disikapi sebagai hal yang wajar, terkait dengan perlunya penyegaran untuk mengganti pejabat lama yang pensiun. Kita harus meresponnya secara positif disertai harapan kinerja TNI di masa mendatang agar lebih baik daripada sebelumnya.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab pada pertahanan negara, tugas

berat TNI di masa kini telah menanti demi tegaknya kedaulatan negara. Kehidupan politik nasional perlu disikapi secara baik. Kita melihat kekuatan TNI sebagai elemen strategis dalam kehidupan berbangsa dan negara selalu memengaruhi peta perpolitikan sipil. Kita mengingatkan, pimpinan TNI yang baru kiranya dapat secara profesional menempatkan lembaga TNI pada posisi netral. Bersamaan dengan tingginya kesadaran universal untuk menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak dasar kemanusiaan, TNI di masa mendatang harus mampu tampil lebih humanis tanpa mengurangi derajat kualitas pelaksanaan tugas pengamanan negara yang diemban.

Persoalan lain yang tentunya menjadi tantangan pimpinan baru TNI adalah kesejahteraan prajurit dan pemenuhan alutsista. Keterbatasan anggaran menyebabkan tingkat kesejahteraan prajurit sangat rendah. Keterbatasan anggaran juga tentu memengaruhi pemenuhan kebutuhan alutsista nasional yang menciptakan ketimpangan antara tingginya tuntutan tanggung jawab dan kemampuan persenjataan yang menjadi syarat pendukung mutlak. Tiga pimpinan TNI yang baru dilantik tersebut tentu menyadari beratnya tanggung

jawab yang diemban. Di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi TNI, masyarakat sangat mengharapkan adanya perubahan kinerja TNI di bawah pimpinan yang baru.

I Made Adiyaksa
Antiwati2002@yahoo.com

Bagaimanakah Pendidikan yang Baik

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia membuat bingung para peserta didik. Setiap pergantian menteri, berganti pula kurikulum yang ada. Memang sebenarnya hal tersebut baik, tetapi pada kenyataannya malah membuat bingung baik peserta didik maupun pendidik. Bayangkan saja, dari kurikulum 1994, KBK (kurikulum berbasis kompetensi, dan sekarang ini berganti KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)

Pada dasarnya semua kurikulum tersebut bagus untuk diterapkan, tetapi kurang persiapan dari segi sosialisai guru dan murid. Memang dalam realita yang ada, hanya sekolah-sekolah yang favorit dan sudah berstandar nasional yang siap dengan setiap perubahan kurikulum yang cenderung ganti menteri ganti pula kurikulumnya. Terus bagaimana nasib sekolah-sekolah yang notabene masih jauh dari sarana dan prasarana yang memadai?

Saya ajak anda berpikir sejenak membayangkan nasib sekolah-sekolah yang letaknya di perkampungan atau pedalaman yang letaknya jauh dari kota. Yang menjadi pertanyaan, apakah mereka mampu mengikuti perubahan kurikulum yang begitu cepat ini? Di satu sisi, mereka baru merangkak memahami kurikulum yang ada, tiba-tiba mereka harus buyar dengan kurikulum yang baru. Sungguh pemandangan yang membuat kita mengelus dada.

Sebenarnya kalau kita mau mengaca pendidikan pada sekitar tahun 90-an, Indonesia pernah mengirim tenaga pengajar ke Malaysia, tetapi mengapa sekarang semua itu berbalik? Mereka menganggap pendidikan di Indonesia jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Malaysia. Apakah kita mau di-katakan tertinggal dengan mereka? Saya katakan tidak mau! Walaupun dalam kenyataan sekarang kita memang tertinggal. Jadi marilah kita bangkit. Kita yakin bahwa kita adalah bangsa yang besar, kita kritik kinerja pemerintah dalam mengatasi pendidikan supaya pendidikan di negeri tercinta ini bisa maju seperti pendidikan di negara-negara Barat.

Riesta Palupi Hasanah
Riestapalupi_3a2@yahoo.com

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITAINDONESIA[®]

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

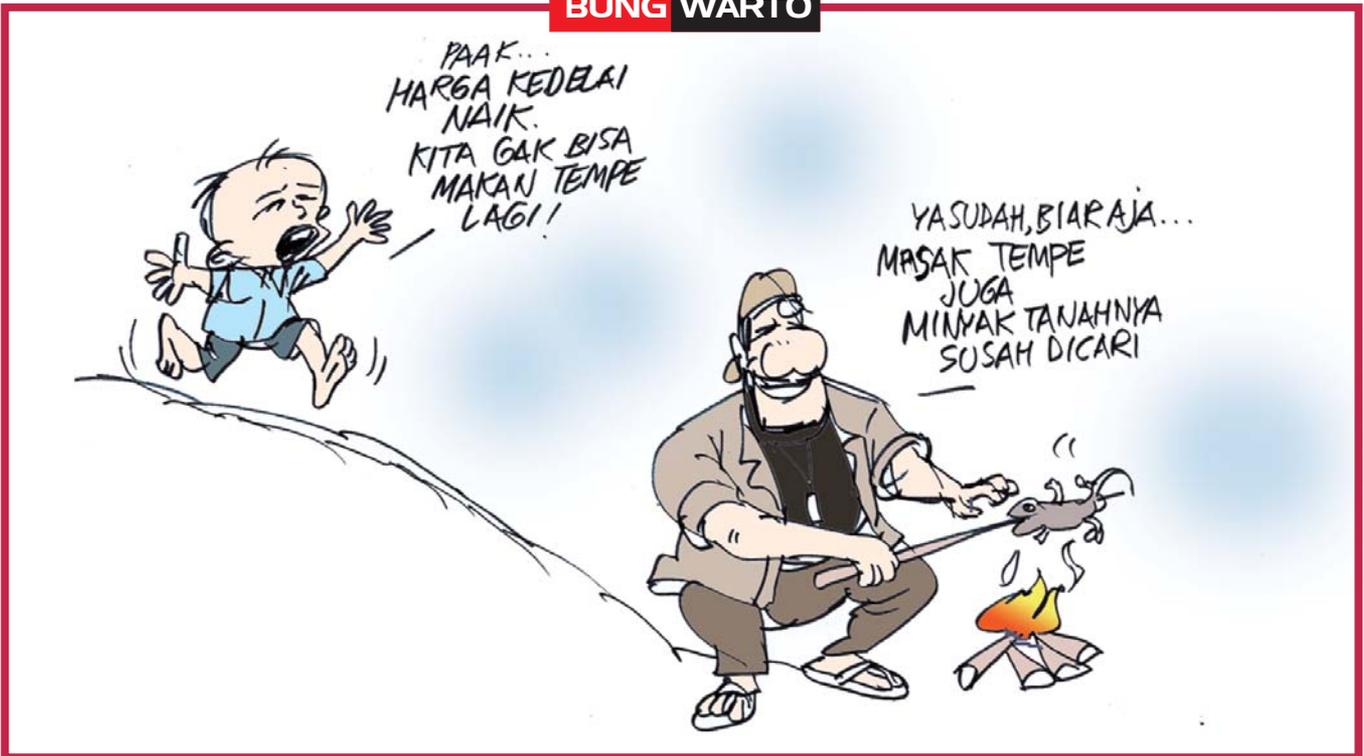
Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan

@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736

Fax.(021) 83787235, 98101871



Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah **BERITA INDONESIA**

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec. Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Rambung No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlrau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancangan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, **JAMBI** : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telawai Pura, Kota Jambi. Telp 081366106709, **BENGGULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapangget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PALEMBANG** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf V/I Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOLO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com. **KENDARI** : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopra Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejanggih No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009.

Tempe Makin 'Langsing'

Janga kaget bila menjumpai tempe di pasar kini ukurannya jauh lebih kecil. Tempe-tempe itu, baik dalam kemasan plastik maupun bungkus daun, terlihat lebih "langsing". Tidak ada lagi tempe gemuk, apalagi tambun. Harga kedelai impor sebagai bahan baku tempe yang terus melangit menjadi biang keroknya.

Kedelai yang biasanya dijual Rp 3.000 per kilogram melonjak menjadi Rp 6.000 per kg, bahkan di tempat-tempat tertentu menjadi Rp 8.000 per kg. Ribuan pengusaha kecil pembuat tahu dan tempe menjerit. Sebagian berdemonstrasi menuntut pemerintah untuk menurunkan harga kedelai. Sebagian lagi gulung tikar karena tidak sanggup berproduksi.

Yang paling terbebani oleh kenaikan harga kedelai ini adalah produsen kecil dan menengah yang hanya mampu memproduksi 25 kg setiap harinya. Sementara itu, yang mencoba tetap berproduksi adalah produsen tahu menengah ke atas yang biasanya memproduksi lebih dari 100 kg/hari. Itu pun dengan cara mengurangi produksi 50 persen, ukurannya diperkecil atau mencampur bahan baku tempe yaitu kedelai dengan kulit kedelai.

Menurut perwakilan Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Slamet Riyadi, di Jakarta, rata-rata separuh pengusaha tempe tahu bangkrut. Di Jakarta Pusat, lanjut Slamet, separuh dari 700 produsen telah bangkrut. Di Jakarta Utara, 50 persen dari 800 produsen juga telah tutup. Di Tangerang, 20 persen dari 1200 produsen telah kolaps. Sisanya tinggal menunggu waktu.

Tidak hanya produsen tempe tahu yang ketar-ketir. Setelah memutar otak akibat langkanya minyak tanah, naiknya harga terigu, para penjual gorengan pun harus pintar-pintar mengemas tempe goreng yang mereka jajakan. Caranya, selain memperkecil ukuran tempennya, juga menggunakan terigu murah dan

Sungguh ironis. Sebagai negara agraris Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri.



ilustrasi: dendy

mengencerkan adonan tepung. Akibatnya, kualitas tempe goreng itu jadi menurun. Begitu pula dengan pedagang 'nasi kucing' (nasi bungkus dengan lauk oseng-oseng tempe dan sambal) yang terpaksa menaikkan harga. Semula hanya Rp 700 sekarang menjadi Rp 1.000 per bungkus.

Naiknya harga kedelai disebabkan oleh melambungnya harga kedelai di pasar internasional. Berdasarkan analisa dari Goldman Sachs Group Inc dan Deutsche Bank AG, sebagaimana diberitakan Bloomberg, harga kedelai saat ini merupakan angka tertinggi dalam 34 tahun terakhir, setelah pernah mengalami puncaknya pada tahun 1974. Produksi kedelai dunia pun sedang lesu. Imbasnya sangat terasa di Indonesia yang hampir separuh kebutuhan kedelainya dipenuhi lewat impor langsung. Menurut Badan Pusat Statistik, kebutuhan kedelai nasional mencapai 1,3 juta ton setahun. Padahal Indonesia tahun ini cuma bisa memproduksi 620 ribu ton. Sisanya diimpor.

Usaha pemerintah mengatasi gejolak harga ini dengan menghapuskan bea masuk kedelai, dari semula 10 persen menjadi nol persen, dinilai

sejumlah kalangan absurd karena tidak mempunyai efek apa pun terhadap harga dan kelangkaan kedelai saat ini. Didik J Rachbini, Ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional (PAN), di Jakarta, Selasa (15/1), mengatakan bahwa kasus ini menunjukkan adanya kebijakan kosong dalam hal ketahanan pangan, khususnya untuk kedelai yang menjadi bahan baku tempe sebagai makanan rakyat yang sudah mendarah daging.

Menurut Didik, yang juga anggota DPR, sistem produksi kedelai hancur karena kebijakan pemerintah terhadap sistem komoditas ini adalah kebijakan pembiaran, yang tidak memberi stimulasi terhadap petani untuk mendapat insentif keuntungan dalam berproduksi. Didik mengusulkan agar pemerintah membangun kebijakan baru dengan menciptakan stimulasi dan insentif yang baik melalui tarif yang tinggi pada saat harga turun. Sedangkan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada wartawan setelah memimpin rapat terbatas dengan menteri dan jajaran eselon I Departemen Pertanian, malah mengungkapkan, perlunya produsen tempe-tahu beradaptasi

menghadapi kenaikan harga kedelai di pasar dunia.

Pemerintah seharusnya tidak perlu terkejut dengan kenaikan harga kedelai ini. Sebab Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengeluarkan perkiraan pada bulan Agustus tahun lalu bahwa persediaan pangan dan kacang-kacangan, ketela untuk kebutuhan dunia akan menurun karena sebagian dipindahkan untuk pembuatan biodisel dan metanol akibat harga minyak yang makin mahal.

Karena itu, persoalan ini harusnya bisa diantisipasi pemerintah sejak awal. Krisis harga kedelai terjadi akibat Indonesia terlalu banyak melakukan impor kedelai dan tidak banyak memproduksi sendiri. Petani enggan menanam kedelai karena tidak menguntungkan dan tidak ada jaminan harga. Menurut hitungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Departemen Pertanian Sutarto Alimoeso, karena rendahnya hasil panen kedelai, petani cuma bisa mendapat untung Rp 1 juta per hektare selama satu musim tanam atau sekitar tiga bulan. Bandingkan dengan laba bila menanam jagung, yang mencapai Rp 5-6 juta per hektare untuk jangka yang sama. Jangan heran bila tahun ini produksi kedelai lebih rendah 127 ribu ton per tahun dibanding produksi tahun lalu, yang mencapai 747 ribu ton. Selain itu, pengusaha yang berbasis kedelai, lebih memilih produk impor seperti dari Amerika Serikat, untuk bahan baku tempe dan tahu. Itulah sebabnya, tempe yang banyak beredar di pasaran kedelainya besar-besaran. Kalau mengandalkan kedelai lokal, pengusaha enggan karena ukurannya kecil.

Kenyataan ini memang membuat posisi pemerintah serba sulit. Peningkatan produksi kedelai dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan kita kepada impor, tidak semudah membalik telapak tangan. Bisa-bisa, sebentar lagi, kita pun harus mengimpor tempe dari luar. ■ **MLP**

Rusdihardjo Jadi Tersangka

03/01 - Ketua KPK Antazari Azhar mengumumkan secara resmi status hukum mantan Dubes Indonesia untuk Malaysia yang juga mantan Kapolri Jenderal Pol. (Purn) Rusdihardjo sebagai tersangka tidak pidana korupsi. Rusdiharjo sebenarnya sudah ditetapkan sebagai tersangka sejak Maret 2007. Bahkan, sejak Agustus 2007, dia sudah dicekal. Rusdihardjo yang menjabat Dubes RI untuk Malaysia antara tahun 2004-2007, diduga terlibat dalam penerapan surat keputusan (SK) ganda bea pembuatan dokumen keimigrasian di lingkungan KBRI di Malaysia. Dua SK tersebut mencantumkan tarif yang berbeda. Dalam penerapannya, SK bertarif lebih besar digunakan untuk memungut biaya dari pemohon, sementara tarif lebih rendah digunakan sebagai dasar penyeteroran penerimaan negara bukan pajak kepada Menteri Keuangan. Rusdihardjo yang

menerapkan SK ganda itu sejak Januari 2004 hingga Oktober 2005 diduga merugikan negara Rp 16 miliar. Dari pungutan tersebut, Rusdihardjo diduga memperoleh sebesar Rp 2 miliar. Setelah tertunda karena alasan sakit, sejak Rabu (16/1) Rusdihardjo ditahan KPK di Mabes Polri dan dititip di Rutan Brimob Kelapa Dua Depok, Jawa Barat.

Basarnas Resmi Pisah dari Dephub

04/01 - Terhitung Mei 2008, Badan SAR Nasional (Basarnas) tidak akan lagi berada di bawah Departemen Perhubungan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerbitkan Perpres 99/2007 yang memutuskan Basarnas sebagai Lembaga Pemerintahan Non Departemen (LPND). Dengan pemisahan itu, Kepala Basarnas Bambang Karnoyudho menyebutkan, kinerja Basarnas untuk operasi SAR bisa lebih optimal. Konsekuensinya, Basarnas membutuhkan lebih banyak

SDM lagi. Dia menjelaskan, hingga akhir tahun 2007, total jumlah pegawai yang dimiliki Basarnas hanya 885 orang. Jumlah ini jauh dari ideal (sekitar 3.000-3.500 orang). Pegawai Basarnas ini nantinya akan disebar di 24 provinsi tempat perwakilan berada. Tak hanya SDM, Bambang juga mengungkapkan, dengan menjadi LPND, anggaran yang diterima Basarnas juga meningkat dua kali lipat. Pada tahun 2008 ini, jumlahnya mencapai Rp 600 miliar dari yang sebelumnya Rp 300 miliar.

Penanam Pohon Akan Dapat Insentif

05/01 - Menteri Kehutanan (Menhut) MS Ka'ban menjanjikan insentif bagi masyarakat yang mau menanam pohon untuk "menghentikan" kembali titik-titik rawan, khususnya 5.400 lahan kritis sepanjang Pulau Jawa. "Saya akan usulkan insentif itu kepada presiden agar dapat menjadi kebijakan di masa datang," katanya

didampingi Ketua Umum PP GP Ansor H Saifullah Yusuf (Gus Ipul) dalam temu pers di Surabaya. "Bisa saja dana datang dari pusat, tapi juga dari pemerintah daerah serta industri yang selama ini membuang karbon (asap). Biarlah, usulan menjadi wacana publik terlebih dulu sebelum dirumuskan," katanya. Menurut Ketua Umum DPP PBB itu, alternatif lain yang dapat dirumuskan adalah kemungkinan lahan kritis itu dibeli negara dan masyarakat yang bermukim di lahan-lahan kritis itu dapat direlokasi ke kawasan lain. "Karena itu, saya mengajak masyarakat seperti kader-kader Ansor untuk mengubah cara berpikir dari menanam jagung dengan menanam pohon, karena jagung hanya menguntungkan dalam jangka pendek, sedangkan pohon akan menguntungkan masa depan," katanya.

Akhir Penantian Nirmala Bonat

06/01 - Hakim pengadil-

Karikatur Berita



an Kuala Lumpur Ahktar Tahir menyatakan Yim Pek Ha, 39 Thn, warga Malaysia, bersalah telah melakukan penyiksaan terhadap pembantunya Nirmala Bonat, 23 thn, asal NTT, sehingga menyebabkan luka parah. Hakim Ahktar sudah menyatakan Yim Pek Ha bersalah tapi belum menjatuhkan berapa lama bekas majikan Nirmala itu harus mendekam di penjara. Ia masih memberikan kesempatan tiga bulan untuk melakukan pembelaan sebelum dijatuhkan hukuman. Nirmala tampak begitu gembira saat itu karena perjuangan dan penantian keadilan yang dijalani lebih dari tiga tahun akhirnya tercapai. Setelah mendapatkan paspornya kembali, Nirmala rencana segera kembali ke kampung halaman. Nirmala bekerja sebagai pembantu rumah tangga (PRT) di kondominium Villa Putra, Kuala Lumpur, September 2003-Mei 2004. Awal 2004, majikan perempuannya Yim Pek Ha selalu menyiksa dalam bentuk menyetrিকা badan Nirmala, menyiram air panas, memukul kepala dengan hanger maupun gelas jika kesal dan tidak puas dengan kerja Nirmala.

Peraturan Soal Iklan Dalam Negeri Ditunda

07/01 - Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) menunda penerapan Peraturan Menkominfo Nomor 25/PER/M.KOMINFO/5/2007 tentang "Penggunaan Sumber Daya Dalam Negeri untuk Produk Iklan yang Disiarkan Melalui Lembaga Penyiaran" yang seharusnya diterapkan pada 1 Januari 2008 menjadi 1 Mei 2008. Plt Direktur Jenderal Sarana Komunikasi dan Disseminasi Informasi (Dirjen SKDI) Depkominfo Freddy Tulung mengatakan, pengunduran penerapan Permen Kominfo tersebut dikarenakan belum siapnya pemangku kepentingan (*stakeholder*) dunia periklanan. Peraturan Menkominfo yang ditetapkan 1 Mei 2007 itu antara lain menyebutkan bahwa sumber daya iklan untuk produk iklan yang disiarkan lembaga penyiaran wajib menggunakan pemeran dan latar belakang iklan yang berasal dari dalam negeri, dengan masa transisi selambat-lambatnya pada akhir 2007. Sementara iklan asing atau iklan yang menggunakan

sumber daya asing untuk disiarkan lembaga penyiaran terbatas pada iklan pariwisata negara asing dengan barang atau jasa yang keberadaannya di negara tersebut.

Komisi Pengalihan Bisnis TNI Dibentuk

08/01 - Pemerintah membentuk Komisi Nasional Pengalihan Bisnis TNI untuk melanjutkan tugas tim supervisi transformasi bisnis TNI. Menurut Menhan Juwono Sudarsono, pembentukan komisi ini sudah mendapat persetujuan Presiden, tinggal menunggu pengesahannya melalui Keppres atau Perpres. Sedangkan menyangkut nama-nama yang akan mengisi komisi ini masih dalam proses seleksi, tapi Menhan membenarkan kemungkinan mantan Wakil Ketua KPK Erry Riyana akan diplot sebagai salah satu anggota. Tugas komisi pengalihan ini nantinya adalah mengkaji kembali data dan kategori bisnis TNI yang sebelumnya dikerjakan tim supervisi transformasi bisnis TNI, untuk selanjutnya diserahkan kepada tim pengarah

yang terdiri dari, Menhan, Panglima TNI, Menkeu, Meneg BUMN, dan Menkumham. Menurut UU No.34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, TNI tidak boleh berpolitik praktis dan tidak boleh berbisnis. Ditegaskan pula, bahwa dalam jangka waktu lima tahun sejak berlakunya UU ini, pemerintah harus mengambil alih seluruh aktivitas bisnis yang dimiliki dan dikelola TNI baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, berarti tinggal satu tahun lagi pengelolaan seluruh bisnis TNI harus berpindah ke pemerintah.

Ekonom M. Sadli Tutup Usia

09/01 - Mantan Menteri Tenaga Kerja (1971-1973) yang juga mantan Menteri Pertambangan (1973-1978), Prof. Ir. Mohammad Sadli bin Suhud, tutup usia Rabu (9/1) pukul 23.15 WIB di RS PGI Cikini, Jakarta. Menurut pihak keluarga, almarhum meninggal karena serangan jantung. Selama satu setengah tahun terakhir, pemikir sekaligus arsitek pemulihan ekonomi Orde Baru ini memang

Karikatur Berita



mengalami sakit ginjal. Selama itu, Sadli bolak balik mengunjungi rumah sakit untuk memperoleh pemulihan. Suami Prof Saparinah Sadli kelahiran Sumedang 10 Juni 1922, ini memulai karier sebagai anggota tim penasehat ekonomi pemerintah di era awal kepemimpinan Pak Harto. Ia pernah dipercaya menjabat Ketua Komite Penanaman Modal Asing (PMA), hingga Menteri Pertambangan. Turut datang melayat dan memberikan penghormatan terakhir kepada almarhum antara lain Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Wapres Jusuf Kalla, para Menteri anggota KIB, dan Ketua BPK Anwar Nasution. Jenazah dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata.

DPR Kembalikan Uang Insentif atau Kena Sanksi

10/01 - Beberapa fraksi di DPR mengembalikan uang insentif legislasi sebesar Rp39 juta yakni dari Rp 1 juta per anggota per satu RUU yang disahkan Dewan. Seperti diketahui, sepanjang tahun 2007, DPR mengesahkan 39 RUU menjadi UU. Dewan Pim-

pinan Pusat PDI-P misalnya, menyatakan telah meminta anggotanya di DPR agar mengembalikan uang insentif legislasi tersebut. Kalau tidak, akan diberi sanksi berupa tidak membolehkan lagi jadi caleg pada Pemilu 2009. Apabila tidak memungkinkan dikembalikan ke kas negara, PDI-P juga akan mengawal uang tersebut sehingga bisa diterima korban bencana. Selain FPDI-P, Fraksi Partai Demokrat (F-PD) juga memutuskan mengembalikan uang insentif legislasi tersebut ke kas negara. F-PKS, yang juga menyetujui kebijakan itu memutuskan, dana tersebut tidak masuk ke anggota, tetapi akan partai gunakan untuk pembiayaan program sosial. Belakangan, F-PPP dan F-PAN juga memutuskan akan menyalurkan uang itu kepada korban bencana.

RI-Malaysia Bentuk EPG

11/01 - Pada kesempatan kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Malaysia 10-12 Januari 2008, Pemerintah Indonesia dan Malaysia sepakat membentuk tim khusus yang bertugas memberi arahan kebijakan bagi pemimpin kedua

negara sebagai upaya untuk menyelesaikan berbagai masalah bilateral. Tim khusus yang diberi nama *eminent person group/EPG* atau tim tokoh itu nantinya beranggotakan tokoh-tokoh terkemuka kedua negara yakni, para pakar, kelompok generasi muda, tokoh masyarakat, ulama, budayawan, tokoh wanita dan cendekiawan dimana setiap negara akan menempatkan tujuh perwakilannya. Pembentukan EPG ini merupakan salah satu usul Indonesia sebagai tujuan strategis dalam meningkatkan hubungan kerja sama di segala bidang seperti mengatasi masalah ketenagakerjaan, pembalakan liar, kebudayaan, dan perbatasan.

Api Obor HAM Diarak di Bali

12/01 - Api obor HAM estafet global diarak di Kota Denpasar, Bali setelah berkeliling dunia melewati 17 negara di Eropa, Australia dan Selandia Baru sejak disulut di Athena, Yunani 9 Agustus 2007. Ni Made Wahyani, atlet pesilat Bali yang mempunyai prestasi gemilang pada Sea Games maupun Pekan Olahraga

Nasional (PON) XV dan XVI membawa lari api obor dari lapangan Nitipraja Lumintang menuju Lapangan Puputan Badung, Denpasar. Wahyani bersama puluhan atlet lainnya membawa obor penyeimbang api obor Olimpiade setelah sebelumnya melewati Jakarta-Jogyakarta dan Surabaya. Dari Bali, obor dibawa menuju Batam (13/1), untuk selanjutnya ke Singapura dan negara lainnya. Api obor HAM ini dijadikan simbol untuk menggalang kepedulian dan menggugah masyarakat Bali terhadap kondisi HAM dunia, khususnya terkait dengan penyelenggaraan Pesta Olahraga Olimpiade 2008 di Beijing, China.

Sriwijaya FC Juara Copa Indonesia

13/01 - Sriwijaya FC berhasil menjadi juara baru Copa Dji Sam Soe Indonesia setelah mengalahkan Persipura Jayapura 4-1 (1-1) melalui adu penalti pada laga final di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta. Tim yang dilatih Rahmad Darmawan itu menjadi juara baru Copa Indonesia setelah dalam dua penyelenggaraan sebelumnya piala direbut



oleh Arema Malang. Mereka juga berhak atas hadiah uang Rp1,5 miliar sementara Persipura mendapatkan piala dan uang Rp750 juta.

Krisis Harga Kedelai

14/01 - Ribuan pengrajin tahu dan tempe se-Jakarta, Bekasi, Bogor, dan Bandung Senin (14/1) melakukan unjuk rasa ke Gedung DPR/MPR Senayan, Jakarta. Mereka sebelumnya sudah berunjuk rasa pula ke Istana Negara, menuntut supaya pemerintah terlibat dan terjun langsung ke lapangan mengatasi melonjaknya harga kacang kedelai. Harga bahan baku tahu-tempe, naik hingga lebih dari 100 persen dari harga normal. Kenaikan harga itu membuat sejumlah sentra industri tahu-tempe untuk sementara waktu menghentikan kegiatan. Tapi di lain pihak, Menteri Pertanian Anton Apriyantono menyebutkan, kenaikan harga di pasar internasional akan menyemangati petani untuk menanam kedelai. Sedangkan untuk mensuplai kebutuhan sementara kedelai di dalam negeri, Anton mengatakan peme-

rintah mengambil kebijakan membuka keran impor dengan bea masuk nol persen.

Ahmadiyah Tidak Dilarang

15/01 - Badan Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (Bakor Pakem) memutuskan tidak melarang aliran Ahmadiyah dan memberi kesempatan jemaat aliran tersebut untuk melakukan perbaikan. Rapat yang dihadiri seluruh elemen Bakor Pakem, diantaranya Kejaksaan Agung, Polri, dan BIN, tersebut memutuskan tidak melarang Ahmadiyah setelah pimpinan aliran itu mengirimkan penjelasan tertulis. Penjelasan tertulis yang ditandatangani Amir Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Abdul Basit menegaskan bahwa Ahmadiyah pada dasarnya sama dengan Islam pada umumnya. Pengikut Ahmadiyah mengucapkan dua kalimat syahadat dan meyakini Muhammad sebagai nabi penutup. Penjelasan tertulis tersebut juga menyebutkan Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber

ajaran Islam. Jemaat Ahmadiyah juga menyatakan tidak akan mengkafirkan orang Islam di luar Ahmadiyah. Oleh sebab itu, Bakor Pakem memutuskan untuk memberi kesempatan kepada jemaat Ahmadiyah untuk melaksanakan inti dari penjelasan tertulis tersebut dan mengharapkan agar masyarakat bisa memahami itikad baik jemaat Ahmadiyah, dengan tidak melakukan tindakan anarkis.

"Awan Mendung" Ekonomi Indonesia 2008

16/01 - Lembaga riset ekonomi Econit Advisory Group mengingatkan bahwa ekonomi Indonesia menghadapi "awan mendung" pada tahun 2008. "Tidak berbeda dengan kondisi sebelum krisis 1997/1998 yang ditandai dengan munculnya berbagai risiko, akan merupakan awan mendung bagi ekonomi Indonesia," kata ekonom Econit, Rizal Ramli, ketika menyampaikan Economic Outlook 2008 di Jakarta. Menurut dia, saat ini terjadi kontradiksi kinerja indikator finansial yang sangat baik (*finansial bubble*), sementara di sisi

lain terjadi perlambatan sektor riil dan percepatan deindustrialisasi sektor manufaktur. Perbaikan kinerja indikator finansial sangat *vulnerable* (rapuh) jika tidak didukung oleh perbaikan produktivitas, daya saing dan investasi riil, karena yang terbentuk akhirnya hanya balon finansial yang akan terus menggelembung sebelum akhirnya kempes secara perlahan atau mendadak. Jika balon finansial itu kempes secara perlahan, ekonomi akan mengalami *soft landing* dengan dampak relatif minimum. Tetapi jika balon finansial tersebut kempes mendadak akibat *shock* internal maupun eksternal maka ekonomi akan mengalami *hard landing* dengan dampak yang lebih luas dan kompleks. Menurut Rizal, penyebab utama kontradiksi sektor finansial dan riil adalah derasnya aliran modal global dalam bentuk *hot money* ke negara-negara berkembang Asia termasuk Indonesia.

PLN Luncurkan Listrik Prabayar

17/01 - PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB) meluncurkan

Karikatur Berita



kan pelayanan listrik prabayar dengan memanfaatkan fasilitas "on-line payment point". Peluncuran layanan listrik prabayar pertama di Indonesia itu dilakukan oleh Direktur PT PLN Persero Eddie Widiono di Bandung. "Sebagai tahap pertama, layanan listrik prabayar ini dilakukan di wilayah Bandung. Ditargetkan pertengahan 2008 ini seluruh Jabar - Banten bisa menikmati layanan ini," kata Eddie. Pelayanan listrik prabayar pada tahap pertama bekerjasama dengan Bank Bukopin yang telah menyiapkan jaringannya untuk program ini. Untuk mendapatkan layanan ini, pelanggan bisa mengajukan ke unit PLN terdekat. Dengan sistem ini pelanggan dapat membeli "token" (isi ulang kWh) di *payment point* dan ATM yang ditentukan. "Nilai token bervariasi mulai Rp20.000 hingga Rp500.000. Sedangkan untuk program *flexible* ada yang hingga Rp1 juta. Target awal pelanggan rumah tangga," katanya. Eddie mengatakan, listrik prabayar merupakan cara baru bagi pelanggan untuk mengelola sendiri pemakaian listrik sesuai kebutuhannya.

Singo Edan Ajukan Banding

18/01- Tim "Singo Edan" Arema Malang, Jatim akan mengajukan banding atas sanksi yang dijatuhkan Komisi Disiplin PSSI terkait kerusuhan ketika tim itu menghadapi Persija Wamena pada laga delapan besar Liga Djarum Indonesia di Stadion Brawijaya Kediri, 16 Januari lalu. Kerusuhan yang mencoreng lagi wajah sepakbolaan Indonesia itu disebabkan kemarahan suporter Arema (Aremania) yang tidak terima atas kepemimpinan wasit Jajat Sudrajat yang menganulir tiga gol yang diciptakan pemain Arema. Aparat pertandingan dan para pemain harus dievakuasi setelah Aremania merusak dan membakar semua perlengkapan pertandingan, mulai dari gawang, bangku pemain cadangan, hingga papan iklan. Saat laga terhenti, Persija unggul 2-1 atas Arema. Dalam sanksi itu, Arema didenda Rp 25 juta, sedangkan Alex Pulalo dilarang bermain untuk dua kali pertandingan serta tidak boleh memperkut pada pertandingan selanjutnya melawan Persija Wamena

21 Januari. Selain itu, kapten tim Singo Edan tersebut juga mendapatkan sanksi denda sebesar Rp25 juta.

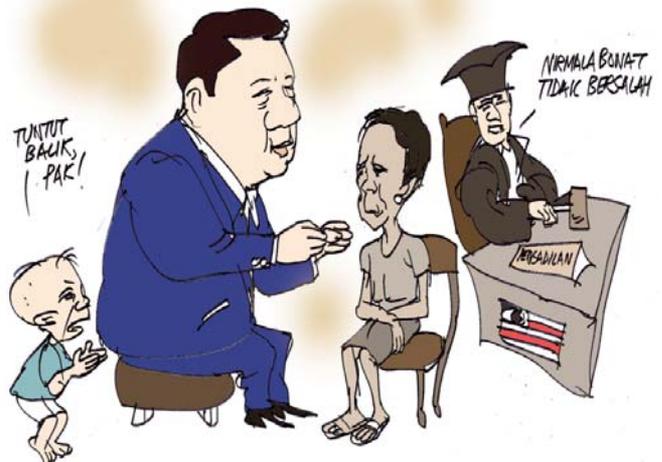
Lowongan PNS bagi Atlet Berprestasi

19/01 - Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara akan memberi kesempatan kepada 100 atlet nasional berprestasi untuk mengisi formasi pegawai negeri sipil (PNS) baru pada 2008. Para atlet berprestasi yang diangkat menjadi PNS itu, setelah tidak bertanding lagi diharapkan bisa beralih profesi menjadi pelatih pada olahraga yang ditekuninya. "Pada tahun 2009, kami juga akan memberikan jatah lagi kepada atlet berprestasi menjadi PNS sebanyak 1000 formasi. Pemerintah pada tahun 2009 merencanakan mengangkat pegawai baru 300 ribu orang, kalau berkurang 1000 orang saya kira tidak masalah karena mereka juga membawa nama baik bangsa dan negara lewat olahraga," papar Meneg PAN Taufiq Effendi di sela acara peluncuran mobil "Larasita" (Layanan Rakyat Untuk Sertifikasi Tanah) di Pen-

dapa Rumah Dinas Bupati Karanganyar. Mengenai seleksi atlet yang akan diangkat jadi PNS, Kementerian PAN akan bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

50 Tahun Persahabatan RI-Jepang

20/01 - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Pangeran Akishino menghadiri upacara pembukaan "Tahun Persahabatan Indonesia-Jepang 2008" yang ke-50 di Sasano Langen Budaya, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta. Dalam acara tersebut Presiden Yudhoyono didampingi oleh Ibu Ani Yudhoyono sedangkan Pangeran Akishino didampingi oleh Putri Kiko. Tahun Persahabatan Indonesia-Jepang 2008 yang bertema "Menuju Setengah Abad Yang Baru" bertujuan mempererat hubungan kedua negara dan memperdalam saling pengertian lintas generasi. Hubungan diplomatik Indonesia-Jepang diawali dengan penandatanganan perjanjian perdamaian Indonesia-Jepang pada 20 Januari 1958 antara Menlu RI Soebandrio dan Menlu Jepang Aiichiro Fuji-



yama. Pangeran Akishino dan Putri Kiko melakukan lawatan ke Indonesia, 18-24 Januari 2008. Selain Jakarta, pasangan kerajaan itu juga mengunjungi Yogyakarta dan beberapa daerah lainnya.

“Si Doel” Jadi Wabup

21/01 - Rano “Si Doel” Karno akan menghilang dari dunia keartisan jika dia sudah dilantik menjadi Wakil Bupati Tangerang periode 2008-2013 mendampingi Bupati Ismet Iskandar. “Saya akan meninggalkan dunia keartisan jika terpilih,” kata Rano Karno yang berjanji akan fokus mengurus jabatan barunya. Dalam Pilkada Bupati Tangerang, pasangan Ismet Iskandar-Rano Karno meraih suara terbanyak lebih dari 50 persen, mengungguli dua pesaingnya yakni pasangan Usamah Hisyam-Habib Alwi Ali Al Husainy dan pasangan Jazuli Djuwaeni-Airin Rachmi Diany.

Masuk Sekolah Lebih Pagi?

22/01 - Pola jam masuk

kerja dan jam masuk sekolah di Jakarta akan ditata ulang sebagai salah satu upaya untuk pengurangan kemacetan lalu lintas di ibukota. Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo mengatakan, pihaknya saat ini tengah mengkaji pengaturan jam kerja dan jam sekolah sehingga tidak terjadi penumpukan arus lalu lintas pada jam dan titik yang sama di sejumlah wilayah. “Kajian itu belum tuntas, namun sudah ada beberapa indikasi jam masuk sekolah bisa dimajukan lebih pagi, kita memang belum menentukan tepatnya pukul berapa, bisa saja menjadi pukul 06.30 WIB atau 06.45 WIB,” katanya. Sementara itu untuk jam masuk kantor baik kantor pemerintah maupun swasta juga akan dikaji apakah dapat lebih siang atau pagi sehingga tidak bersamaan waktunya dengan keberangkatan anak sekolah. Saat ini, jam masuk siswa sekolah rata-rata pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB. Sedangkan jam masuk kerja untuk pegawai negeri pukul 07.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB dan pegawai swasta pukul 08.30 WIB hingga pukul 17.00 WIB.

Masalah lain yang juga sampai saat ini masih dibicarakan adalah mengatur kemacetan saat jam pulang kerja.

Bursa Kawasan Asia Pasifik Berguguran

23/01 - Bursa-bursa di kawasan Asia Pasifik berguguran akibat meningkatnya kekhawatiran pelaku pasar terhadap perekonomian AS yang akan berujung pada resesi di AS dan pelambatan perekonomian global. Direktur PT Asia Kapitalindo Sekuritas Harry Kurniawan di Jakarta, mengatakan, penurunan indeks kawasan ini karena kekhawatiran akan melemahnya pertumbuhan perekonomian dunia, berdampak negatif terhadap arah bursa regional dan BEI (bursa Efek Indonesia). Rencana Stimulus Ekonomi yang diajukan oleh Presiden George W. Bush untuk mencegah resesi di AS tidak cukup untuk menutupi arus berita buruk dari bank-bank yang menderita dampak krisis di pasar perumahan AS. Di BEI, anjloknya bursa kawasan Asia Pasifik ini telah menyeret indeks harga saham ga-

bungan (IHSG) mengalami penurunan terbesar dalam lima tahun terakhir setelah kejadian Bom Bali 2005 yang turun 10,35 persen. IHSG ditutup turun tajam 191,355 poin berada di 2.294,524 yang merupakan level terendah sejak 21 September 2007 yang berada di 2.299,590. Sedangkan indeks LQ45 terguling 45,687 poin (8,65 persen) di posisi 482,739, level terendah sejak 21 September 2007 yang ditutup di 483,890.

160 Daerah Gelar Pilkada

24/01 - Sebanyak 160 daerah akan melaksanakan pemilihan kepala daerah (pilkada) pada tahun 2008 dengan rincian, 112 pilkada bupati dan 35 pilkada walikota. “Untuk itu, langkah-langkah kegiatan mulai dari masa persiapan dan tahapan pelaksanaan pilkada langsung harus benar-benar dipersiapkan secara matang,” kata Mendagri Mardiyanto dalam Rapat Konsolidasi Pemantapan Penyelenggaraan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah tahun 2008 di Gedung Depdagri Jakarta. Mendagri mengata-

Karikatur Berita



kan, hubungan antara kelompok elite dan massa pada tingkat akar rumput (grassroot) akan lebih dekat dalam pilkada. Kedekatan emosional itulah yang sebenarnya sangat baik dalam membangun budaya demokrasi kerakyatan. Namun, potensi konflik horisontal akibat mobilisasi massa oleh elite politik akan membawa kerawanan-kerawanan, sehingga perlu diidentifikasi titik-titik kerawanan tersebut sejak persiapan hingga tahap pelaksanaan selesai. Sejak Juni 2005, ada 174 daerah yang terjadi sengketa pilkada di Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung/Mahkamah Konstitusi. Hal itu, menunjukkan bahwa budaya hukum masing-masing pasangan calon untuk menyelesaikan masalah merupakan alternatif yang lebih baik daripada pengerahan massa di jalanan.

Polycarpus Masuk Penjara Lagi

25/01 - Polycarpus Budihari Priyanto, terpidana dalam kasus pembunuhan aktivis HAM Munir, Jumat malam sekitar pukul 23.35 WIB dibawa dari rumahnya

dan dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cipinang, Jakarta Timur, setelah beberapa jam Mahkamah Agung (MA) menjatuhkan vonis 20 tahun penjara terhadapnya. Majelis hakim Mahkamah Agung (MA) yang memeriksa dan mengadili permohonan Peninjauan Kembali (PK) kasus kematian aktivis HAM Munir, menyatakan Polycarpus terbukti secara sah melakukan pidana pembunuhan berencana terhadap Munir dan memalsukan surat tugas. Putusan bernomor 109/pk/pid/2007 sekaligus membatalkan putusan MA sebelumnya bernomor 1185K/pid/2006 tertanggal 3 Oktober 2006 yang menyatakan Polycarpus bersalah memalsukan surat tugas dengan dijatuhi pidana 2,5 tahun. Polycarpus adalah pilot Garuda Indonesia yang bertugas di dalam pesawat dalam penerbangan dari Indonesia ke Belanda, saat Munir didapati meninggal dalam perjalanan tersebut 7 September 2004.

Sang Naga Pertahankan Gelar

26/01 - Petinju Indone-

sia Chris John berhasil mempertahankan gelar kelas bulu World Boxing Association (WBA) setelah menang Technical Knock Out (TKO) atas petinju Panama Roinet Caballero pada ronde ketujuh. Pada pertarungan wajib tersebut Chris John mendominasi dan beberapa kali pukulan *jab* dan *upper cut*-nya membuat Caballero sempoyongan. Pukulan beruntun Chris John tepat ke wajah Caballero pada akhir ronde keenam rupanya membuat petinju Panama itu jeri sehingga memutuskan tidak meneruskan pertandingan pada ronde ketujuh dan dinyatakan TKO. Dengan demikian petinju Indonesia yang dijuluki Sang Naga itu berhasil mempertahankan sabuk juara kelas bulu WBA untuk kedelapan kalinya.

Selamat Jalan Pak Soeharto

27/01 - Presiden RI Kedua HM Soeharto wafat pada pukul 13.10 WIB Minggu, 27 Januari 2008. Jenderal Besar yang oleh MPR dianugerahi penghormatan sebagai Bapak

Pembangunan Nasional, itu meninggal dalam usia 87 tahun setelah dirawat selama 24 hari (sejak 4 sampai 27 Januari 2008) di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), Jakarta. Kemudian sekira pukul 14.40, jenazah mantan Presiden Soeharto diberangkatkan dari RSPP menuju kediaman di Jalan Cendana nomor 8, Menteng, Jakarta. Di sepanjang jalan Tanjung dan Jalan Cendana ribuan masyarakat menyambut kedatangan iringan kendaraan yang membawa jenazah Pak Harto. Jenazah Pak Harto dimakamkan di Astana Giribangun, Solo, Senin (28/1). Pemerintah melalui Menteri Sekretaris Negara Hatta Rajasa di Kantor Sekretariat Negara, Jakarta, secara resmi menyatakan hari berkabung nasional selama tujuh hari mulai 27 Januari-2 Februari 2008. Sehubungan dengan itu, pemerintah menginstruksikan pengibaran bendera merah putih setengah tiang untuk seluruh kantor/instansi pemerintah, perwakilan RI di luar negeri, kantor swasta, dan masyarakat luas selama tujuh hari.





Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, Wapres Jusuf Kalla beserta segenap jajaran Menteri Kabinet Indonesia Bersatu melayat almarhum HM Soeharto

INDONESIA BERKA

Pak Harto seorang putra terbaik Indonesia telah kembali ke pangkuan ibu pertiwi. Ia mengabdikan hidupnya untuk bangsa dan negara. Selamat jalan, Bapak Jenderal Besar TNI.

Kelelahan yang menerpa seluruh anggota Keluarga Besar Mantan Presiden Haji Muhammad Soeharto selama sepuluh tahun terakhir, berakhir dengan duka mendalam. Duka yang sama dalamnya, itu dialami pula seluruh rakyat Indonesia yang bahkan sejak Jumat 4 Januari

2008 sudah harap-harap cemas akan kondisi kesehatan Pak Harto.

Sesungguhnya, Pak Harto, pada malam sebelum meninggal dunia sudah bisa menelan bubur sebanyak tiga sendok makan. Tetapi kehendak Tuhan rupanya tak selalu sama dengan kehendak manusia.

Pak Harto yang lahir pada tanggal 8 Juni 1921 di Desa Kemusuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta, akhirnya mangkat dalam usia 87 tahun pada hari Minggu 27 Januari 2008 pukul 13.10 WIB di RSPP Jakarta karena kegagalan multiorgan.

Mantan penguasa Orde Baru yang berjaya memimpin bangsa selama 32 tahun itu, untuk kesekian kali, pada 4 Januari, terpaksa dilarikan ke ruang ICU RSPP karena gangguan kesehatan, hingga akhirnya meninggal setelah dirawat selama 23 hari. *"Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun,"* ungkap Ketua Tim Dokter Presidenan, Dokter Mardjo Soebiandono,



foto: presidensby.info

ABUNG

mengawali sepeinggal kalimat awal pengumuman meninggalnya Pak Harto, disampaikan kepada pers Minggu pukul 13.30 WIB. "Bapak Haji Muhammad Suharto telah meninggal dunia dengan tenang pukul 13.10 tadi. Mudah-mudahan arwah beliau diterima di sisi Allah," bunyi sepeinggal kalimat berikutnya.

Tak ada tambahan penjelasan. Putri sulung Pak Harto, Mbak Tutut, yang turut mendampingi Tim Dokter, setelah beristigfar tak kuasa menahan cucuran air mata duka, sebelum berbicara untuk memohonkan maaf atas segala kesalahan Ayahandanya.

"Kami mohon, apabila ada kesalahan, Bapak dimaafkan. Kami juga mohon doa restunya agar perjalanan Bapak lancar, dilindungi oleh Allah, diterima segala amal perbuatannya," ucap Tutut. Pers yang tak kenal lelah memberitakan segala bentuk pengobatan terbaik yang diberikan kepada mantan pemimpinnya, sebelumnya sudah "dibisiki" soal kematian Pak Harto oleh Kapolsek Kebayoran Baru.

Tutut melanjutkan lagi. "Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendoakan Bapak kami. Siapa saja yang datang maupun menjenguk ke rumah sakit." Pers sempat mengajukan sedikit pertanyaan seputar kondisi terakhir kesehatan Pak Harto sebelum mangkat. Tetapi, "Maaf, saya tidak bisa menjawab pertanyaan itu. Bukan saya tidak mau. Tapi, ini terlalu berat bagi kami." Tutut tak mampu meneruskan kalimat.

Di tempat berbeda, dalam waktu hampir bersamaan di Istana Negara, Jakarta, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla sedang mengadakan konferensi pers perihal gejolak kenaikan harga pangan. Setelah acara ditutup tiba-tiba ajudan memberitahu kepergian Pak Harto. Wartawan diminta untuk jangan beranjak dulu.

Ke ruangan lain Presiden dan Wapres berbicara sejenak lalu menemui wartawan lagi. "Atas nama Presiden, Negara, dan pribadi, saya mengucapkan belasungkawa sedalam-dalamnya atas meninggalnya Presiden kedua Republik Indonesia. Saya mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk mendoakan almarhum agar diterima di sisi Allah SWT," kata Presiden, lalu membaca kalimat Al-Fatihah didampingi Kalla dan sejumlah Menteri.

Sejak pukul 14.00 WIB bendera di Istana Negara sudah dikibarkan setengah tiang tanda duka nasional. Menyusul pada pukul 15.30 WIB Mensesneg Hatta Radjasa memberikan pengumuman secara resmi meninggalnya Pak Harto. Hatta mengungkapkan, bangsa Indonesia selama tujuh hari berturut-turut memasuki hari berkabung nasional terhitung sejak 27 Januari. Bendera merah-putih setengah tiang dari Sabang sampai Merauke diminta untuk dikibarkan.

Senin (28/1) pagi seluruh jalanan yang dilewati iring-iringan jenazah Pak Harto, sejak dari rumah Jalan Cendana Jakarta Pusat hingga Bandara Halim Perdanakusuma Jakarta Timur penuh sesak oleh masyarakat yang ingin memberikan penghormatan terakhir kepada mantan pemimpinnya.

Tepat pukul 12.00 WIB bunyi azan menjadi tanda peti jenazah berbalutkan bendera merah putih telah turun ke liang lahat, tempat peristirahatan abadi Pak Harto yang terletak di Kompleks Pemakaman Astana Giribangun, Karang-



foto: dok. tokohindonesia

ayar, Solo, Jawa Tengah. Jenazah Pak Harto bersisian dengan makam Hajjah Siti Hartinah Soeharto, istri Pak Harto yang lebih dahulu mangkat.

Prosesi pemakaman secara kenegaraan dipimpin langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, diawali pembacaan singkat riwayat hidup Pak Harto, Apel Persada oleh Presiden, penurunan jenazah, tabur bunga, penimbunan liang lahat dengan tanah, sambutan Presiden, sambutan Mbak Tutut mewakili Keluarga, diakhiri doa.

Presiden terlihat tegar melepas kepergian seniorinya. Tetapi Mbak Tutut lagi-lagi harus mengeluarkan isak tangis tanda duka yang mendalam, yang getirannya sama persis saat melepas kepergian Ibundanya, Ibu Tien Suharto April 1996.

Tutut menyatakan, bagi mereka Pak Harto adalah ayah, eyang, dan orang tua yang bijak yang sangat dikagumi. Pak Harto yang paling akrab bersama mereka, suri tauladan yang dihormati, salah seorang yang terlibat langsung dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI, dan telah ikut dalam pembangunan.

"Selamat jalan bapak, doa kami selalu bersama bapak. Terimakasih." Tutut mengakhiri pidatonya dengan isak tangis, membuat banyak ibu-ibu yang menyaksikan proses pemakaman melalui layar televisi tak kuasa menahan air mata haru didasari rasa empati dan simpati yang begitu mendalam.

Selamat Jalan Pak Harto, Indonesia berkabung untukmu. Jasa-jasamu tak akan pernah terhapus dari bumi pertiwi oleh peristiwa sebesar apapun. ■ HT

PAK HARTO, SANG TABAH DALAM PUSARAN REFORMAS

Ketika masih berkuasa, sedikit saja Pak Harto batuk, indeks bursa saham Jakarta bisa goncang. Bahkan sesudah lengser pun, berita tentang Pak Harto, maupun perihal kondisi kesehatannya selalu menjadi berita besar yang mengundang keingintahuan publik. Bahkan kini, nama besar Pak Harto, senang atau tidak, oleh pencinta atau pembencinya, tetap bersinar kendati ia sudah tiada.

Sejak Pak Harto menjalani perawatan intensif di RSPP Jakarta, Jumat (4/1), hingga meninggal dunia pada 27 Januari 2008, berbagai media nasional dan asing terus memantau perkembangannya. Detik demi detik kemunduran atau kemajuan kondisi kesehatan Pak Harto memiliki nilai berita yang sangat tinggi. Wartawan yang berhari-hari ngepos di RSPP bangga memberikannya.

Yang tak kalah menarik adalah, media-media sangat ramai memberitakan perilaku tokoh-tokoh nasional yang, untuk menunjukkan kadar ketokohan dan kedekatannya kepada Pak Harto, mereka merasa harus mengunjungi mantan penguasa Orde Baru yang sanggup memimpin Indonesia selama 32 tahun. Para tokoh itu terdiri dari politisi, pengusaha, pejabat tinggi pemerintah, petinggi militer, para Menteri dan mantan Menteri, hingga Presiden dan Wakil Presiden RI, serta para sahabat lama bahkan bekas lawan politik yang dari dulu membenci orang-orang Orde Baru.

Semua tokoh yang datang seperti merasa benar-benar belum sebagai tokoh apabila tak bisa menyempatkan diri untuk memasuki ruang perawatan Kamar 534 di lantai lima RS Pusat Pertamina, Jakarta. Ruang dimana tubuh Pak Harto sedang berusaha

bertahan hidup ditopang oleh alat-alat bantu kesehatan. Di masa kritisnya, keluarga Cendana sudah mengikhhlaskan kepergian Pak Harto dengan lambat-lambat melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dari surat Al-Ikhlâs. Sementara Pak Harto sudah pula minta dibaringkan mengarah kiblat.

Kedatangan para tokoh menjadi sangat penting untuk menunjukkan bahwa kadar ketokohan pembesuk masih eksis di jagat perpolitikan nasional, terlebih menjelang tahun 2009. Maklum, se usai kemunduran Pak Harto sebagai Presiden pada 21 Mei 1998, tak semua tokoh bisa merapat ke Cendana. Para mantan pembantu terdekat yang sebelumnya selalu dipercayai, bahkan sudah dipersiapkan secara matang untuk memimpin bangsa ini terbukti dalam seketika bisa berubah haluan menjadi *brutus* alias pengkhianat nomor satu, di sekitar bulan Mei 1998. Padahal, apabila sedikit lebih bersabar saja, bukan tak mungkin mereka akan memperoleh sanjungan dari Pak Harto dan rakyat sebagai kader politik yang berhasil dipersiapkan. Empat belas nama Menteri misalnya, menolak untuk masuk dalam (skenario) Kabinet Reformasi, bentukan baru Pak Harto pengganti Kabinet Pembangunan VII untuk mengakomodasi tuntutan reformasi dari mahasiswa. Tapi begitu

Pak Harto benar-benar lengser, ke-14 nama tadi seolah merupakan pahlawan, yang

berperan mempercepat kejatuhan rejim. Mereka itu bergabung dalam barisan kabinet bentukan BJ Habibie.

Setelah membesuk Pak Harto yang sedang sekarat, para tokoh berkenan memberikan keterangan pers tentang kondisi terbaru kesehatan Pak Harto. Sebagian lagi ada yang langsung ngeloyor pergi begitu saja. Mungkin karena warta-



ilustrasi: dendy

G PEMIMPIN

Siwan tak begitu mengenal ketokohnya sehingga tidak ditanya-tanya. Mungkin juga karena mereka tak sempat atau tak ingin bersinggungan dengan pers.

Banyak dari tokoh itu menunjukkan standar ganda. Misalnya, dengan menyatakan berdo'a untuk kesembuhan Pak Harto. Sedang di sisi lain juga berharap Pak Harto bisa secepatnya dihukum berat melalui proses hukum yang sedang dituduhkan kepadanya.

Kedatangan seorang pejabat tertinggi bidang penegakan

hukum di republik ini bisa dijadikan contoh. Jumat malam (11/1), Pak Harto baru saja melewati kondisi yang sangat kritis, termasuk di antaranya sempat berhenti bernafas sehingga harus dibantu dengan perlakuan resusitasi. Sabtu pagi harinya, datanglah sang pejabat yang mewakili atasannya untuk menemui keluarga Pak Harto di lantai 5 RSPP Jakarta. Dia membawa penawaran perdamaian soal perkara perdata.

Tema penawaran perdamaian adalah *win-win solution*

dimana keluarga Pak Harto diharuskan mengembalikan uang ke kas negara sebesar Rp 4 triliun. Tawaran dari sang pejabat tertinggi bidang hukum, yang diyakini mendapat perintah dari atasan tertingginya, ternyata ditolak dengan tangis air mata kesedihan oleh keluarga Cendana. Alasan mereka sederhana saja, karena tuntutan jaksa menyangkut yayasan yang didirikan Pak Harto, maka mereka sebagai anaknya tidak berhak membuat keputusan tentang hal itu, sedangkan Pak Harto yang sedang kritis tidak bisa diajak komunikasi.

Kisah tawaran sang pejabat itu berkembang luas tetapi dibantah oleh pemerintah maupun oleh OC Kaligis, penasihat hukum keluarga Cendana. Sang atasan tertinggi pun dalam konferensi pers memberi keterangan, "Tidak bijak dan kurang tepat kalau (masalah hukum) diangkat sekarang ini."

Proses Hukum dan Politik

Persoalan hukum dan dosadosa politik Orde Baru adalah isu yang selalu dialamatkan ke pribadi Pak Harto. Pak Harto sangat mengerti tuduhan itu sehingga manakala isunya terangkat ke permukaan, ia sering merasa sedih sendiri, melamun dan merenung tentang kondisi rakyat dan bangsanya yang tidak kunjung bisa keluar dari kesulitan sejak 1998. Kesedihan itu, menurut Probosutedjo, adiknya, berbuntut pada kondisi kesehatannya yang semakin merosot.

Beberapa pihak banyak selalu bicara kesalahan Pak Harto selama berkuasa 32 tahun. Seolah-olah ia tak pernah melakukan hal yang baik. Seolah-olah Pak Harto tak pernah berjasa membangun dan memimpin negara ini.

Padaahal, semua langkah

kepemimpinan Pak Harto selalu dipertanggungjawabkan di hadapan Sidang Umum MPR setiap lima tahun sekali. Dan MPR tak pernah sekali pun menolak pertanggungjawaban Pak Harto. Tapi oleh lawan politiknya, disebutkan, itu terjadi karena Pak Harto bertindak sebagai diktator, sehingga rakyat dan para pemimpin lainnya takut.

Pada zaman modern dewasa ini, sejak Indonesia merdeka, di mana logika politik pernyataan ini? Pada suasana modern dan merdeka, bagaimana seorang diktator bisa bertahan 32 tahun? Hal itu hanya bisa terjadi manakala semua orang yang mengaku tokoh, politisi dan cendekiawan atau pemimpin tidak ada seorang pun yang punya nyali jadi pahlawan. Jika tokoh tidak punya nyali jadi pahlawan, bukankah dia pantasnya disebut: pengecut! (Maaf).

Para tokoh, cendekiawan dan politisi negeri ini sepatutnya merasa bersalah, dan kurang bijak bila melimpahkan semua kesalahan ke pundak Pak Harto, sebab membiarkan institusi permusyawaratan tertinggi bernama MPR bersidang tanpa sekalipun menegur Pak Harto.

Jika ditayangkan ulang, siapa-siapa tokoh yang berebut mencium tangan Pak Harto setiap kali bertemu, mungkin banyak yang kini menyebut diri tokoh reformasi tersipu malu.

Memang kurang bijak manakala menilai kondisi masa lalu dari takaran masa kini, atau menilai kondisi masa kini dari takaran masa lalu. Lebih bijak adalah menilainya secara kontekstual.

Soal kebebasan berdemokrasi misalnya, yang disebut-sebut dikebang didasarkan atas asas trilogi pembangunan (stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan ekonomi). Padahal itu pada eranya, memang diperlukan, atau setidaknya disepakati sebagai suatu strategi yang baik dan pas. Penyederhanaan partai politik menjadi tiga partai selama Orde Baru juga dituding sebagai pengebirian demokrasi. Bukankah itu se-



mua sangat tergantung bagaimana kita seharusnya melakoninya? Dalam konteks itu, jika para pemimpin lainnya ada yang berjihad pahlawan, tentu kisahnya akan lain. Apalagi melihat pengalaman 10 tahun terakhir, sistem multipartai ternyata tak selalu menjamin kehidupan berdemokrasi yang sehat.

Demikian pula soal tuduhan korupsi yang membuat nama Pak Harto harus dituangkan secara eksplisit dalam Ketetapan MPR No. XI Tahun 1998. Pak Harto sendiri sudah berulang kali menyatakan bahwa ia tak memiliki simpanan uang satu sen pun di luar negeri.

Pak Harto bahkan berkenan memberikan surat kuasa perihal penelusuran harta kekayaannya di luar negeri, yang lalu digadang-gadang oleh Jaksa Agung Andi Muhammad Galib dan Menteri Kehakiman Muladi pada era Presiden Habibie. Keduanya dengan gagahnya berangkat ke luar negeri mengendus dimana kira-kira ada simpanan harta kekayaan Pak Harto. Namun tak sedikitpun mereka temukan.

Demikian pula isi laporan majalah *Time* edisi Asia soal kekayaan Pak Harto yang berjudul *Soeharto Inc.* telah dinyatakan tidak benar oleh Mahkamah Agung RI sehingga *Time* dihukum -wajib- membayar ganti rugi senilai Rp 1 triliun kepada Pak Harto.

Adik kandung Pak Harto satu ibu, Probosutedjo, dari awal secara spontan sudah pernah menawarkan hadiah uang tunai sebesar 1 juta dolar AS kepada siapa saja yang berhasil menemukan dan membuktikan Pak Harto menyembunyikan uang di luar negeri. Hadiah uang ini masih berlaku dan selalu disuarakan, termasuk ketika Probosutedjo diizinkan keluar sejenak dari tahanannya di LP Suka-miskin Bandung membesuk Pak Harto ke RSPP Jakarta.

Soal perkara pidana korupsi Pak Harto oleh Jaksa Agung Abdurrahman Saleh (ketika itu) mengeluarkan Surat Keterangan Penghentian Perkara Penyidikan (SKP3), dengan alasan kondisi kesehatan Pak



foto: dok. tokoh indonesia

MPR yang diketuai Harmoko menyalami Pak Harto se usai menerima pertanggungjawabannya sebagai Mandataris MPR.

Harto sudah tak memungkinkankan untuk diperiksa.

Tetapi persoalan hukum belum berhenti di situ rupanya. Gugatan perdata lantas dilayangkan Pemerintah atas sejumlah yayasan yang pernah didirikan dan dipimpin oleh Pak Harto bersama Ibu Tien semasa hidupnya.

Gugatan perdata pemerintah yang masih dalam proses inilah pula yang ingin diselesaikan pemerintah melalui Jaksa Agung Hendarman Soepandji, pada dini hari 12/1 dengan menawarkan *win-win solution* tetapi ditolak oleh keluarga Cendana. Langkah pemerintah ini kemudian menjadi kontroversi. Presiden SBY sendiri melalui para juru bicaranya membantah berinisiatif atas penyelesaian *win-win solution* di luar pengadilan itu.

Dampak Pengkhianatan

Proses politik yang menjadikan Pak Harto seolah saksitan abadi bermula dari Sidang Istimewa MPR November 1998. Pada Ketetapan MPR No. XI Tahun 1998 tentang Pemerintahan yang Bersih dari Korupsi dan Nepo-

tisme, yang secara eksplisit mencantumkan nama mantan Presiden Soeharto, tetapi bukan mantan presiden lainnya.

Penyebutan nama itulah yang sangat disesalkan oleh Pak Harto. Sebab mayoritas anggota MPR yang bersidang merupakan anggota Fraksi Golongan Karya, yang memenangkan Pemilu tahun 1997 dengan perolehan suara mayoritas tunggal. Demikian pula anggota Fraksi Utusan Daerah, merupakan tokoh-tokoh pilihan para pembantu dekatnya, termasuk BJ Habibie selaku Ketua ICMI dan Dewan Penasehat Golkar dan Harmoko sebagai Ketua DPP Golkar.

Pada saat itu, Habibie menjabat Presiden, setelah Pak Harto lengser. Golkar yang sebelumnya berada di bawah bayang-bayang ABRI dan birokrasi, kala itu (awal reformasi) berada di bawah bayang-bayang pengaruh ICMI pimpinan BJ Habibie.

Pak Harto sangat tak menduga pengkhianatan terhadap dirinya akan sejauh itu. Pada 21 Mei 1998, Pak Harto akhirnya mengundurkan diri sebagai Presiden untuk menghindari pertumpahan darah yang

lebih parah.

Pak Harto yang meletakkan jabatan secara tragis - waktu itu populer dengan sebutan *lengser keprabon* - sesungguhnya bukan semata-mata karena desakan demonstrasi mahasiswa. Melainkan lebih karena pengkhianatan para pembantu dekatnya yang sebelumnya ABS (Asal Bapak Senang) dan ambisius tanpa fatsoen politik.

Saat Pak Harto baru meletakkan jabatan, berkembang rumor, seandainya saja ia berkenan mendengar hati nurani isteri yang sangat dicintainya, Ibu Tien Soeharto yang, konon, sudah menyarankannya berhenti sebagai presiden sepuluh tahun sebelumnya, pasti kepemimpinannya tidak berakhir dengan berbagai hujatan dan caci maki. Seolah-olah Pak Harto tak pernah berbuat baik untuk bangsa dan negaranya.

Meski ditinggal mati oleh isterinya Hj. Tien Soeharto pada hari Minggu, 28 April 1996, Pak Harto tetap mengemban tugas mengabdikan pada bangsa dan negaranya. Apalagi beberapa pembantunya selalu memberi laporan dan harapan yang mendorongnya untuk

tetap bertahan sebagai presiden. Bahkan, bersama pembantunya (menterinya) BJ Habibie, Pak Harto bisa berjam-jam berbicara. Tak jarang para staf harus menyediakan mie instan jika menunggu pertemuan mereka itu.

Rakyat bangsa ini tentu masih ingat, bagaimana para pembantunya, di antaranya Harmoko, selaku Ketua Umum DPP Golkar, menyatakan akan tetap mencalonkan Soeharto sebagai presiden 1998-2003. Tapi, justru pada HUT Golkar ke-33, Oktober 1997 itu, HM Soeharto mengembalikan pernyataan itu untuk dicek ulang: Apakah rakyat sungguh-sungguh masih menginginkannya menjadi presiden.

Setelah berselang beberapa bulan, tepatnya tanggal 20 Januari 1998, tiga pimpinan dari Tiga Jalur, yakni jalur Golkar/Beringin (Harmoko), jalur ABRI (Feisal Tanjung), dan jalur birokrasi (Yogie SM), datang ke Bina Graha menyampaikan hasil pengecekan ulang keinginan rakyat dalam pencalonan HM Soeharto sebagai Presiden RI.

Saat itu mereka melaporkan bahwa "ternyata rakyat memang hanya mempunyai satu calon Presiden RI untuk periode 1998-2003 yaitu HM Soeharto," kata Harmoko, mengemukakan kepada pers usai melapor kepada Pak Harto. "Mayoritas rakyat Indonesia memang tetap menghendaki Bapak Haji Muhammad Soeharto untuk dicalonkan sebagai Presiden RI masa bakti 1998-2003," tutur Harmoko, didampingi Moh. Yogie SM dan Jenderal TNI Feisal Tanjung ketika itu.

Menurut Harmoko, Jenderal TNI (Purn) H Muhammad Soeharto, setelah menerima hasil pengecekan itu, menyatakan bersedia dicalonkan kembali sebagai Presiden RI masa bhakti 1998-2003. Selain mengumumkan kesediaan Pak Harto dipilih kembali sebagai Presiden RI, menurut Harmoko, Keluarga Besar Golkar juga membuat kriteria untuk calon Wakil Presiden, antara lain memahami ilmu pengecekan dan teknologi, serta

industri. Pernyataan ini mengarah kepada BJ Habibie.

Dari hasil pengecekan yang dilakukan oleh keluarga besar Golkar itu, masih menurut Harmoko, Soeharto menghargai kepercayaan sebagian besar rakyat Indonesia tersebut walaupun harus ada pengorbanan bagi kepentingan keluarga. Tetapi untuk kepentingan bangsa dan negara, Haji Muhammad Soeharto tidak mungkin menghindari dari tanggung jawab sebagai patriot dan pejuang bangsa.

"Dengan adanya kepercayaan rakyat ini tidak membuat Bapak Haji Muhammad Soeharto bersikap 'tinggi glanggang colong playu.' Itu istilah Pak Harto yang artinya tidak meninggalkan tanggung jawab dan mengelak dari kepercayaan rakyat tersebut demi kepentingan negara dan bangsa," tegas Harmoko.

Tapi, ternyata, itulah awal sebuah tragedi pengkhianatan digulirkan. HM Soeharto memang terpilih kembali menjadi Presiden periode 1998-2003 pada Sidang Umum MPR, 1-11 Maret 1998. Didampingi BJ Habibie sebagai Wakil Presiden.

Namun, komponen mahasiswa dan berbagai kelompok masyarakat terus melancarkan demonstrasi meminta Presiden Soeharto dan Wapres BJ Habibie turun serta Golkar dibubarkan. Saat itu, Pak Harto masih terlihat yakin bahwa demonstrasi akan surut dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. Maka pada awal Mei 1998, ia berangkat ke Kairo, Mesir, untuk menghadiri KTT Non-blok. Saat berangkat, di bandara Halim Perdanakusuma, ia dilepas Wakil Presiden BJ Habibie, Pangab Feisal Tanjung, juga Ketua Harian ICMI Tirta Sudiro dan sejumlah menteri lainnya yang sebagian diantaranya kemudian mengkhianatinya.

Sementara, sepeeninggal Soeharto, dalam beberapa hari kemudian, suasana Jakarta semakin mencekam. Selain akibat demonstrasi mahasiswa makin marak, juga tersiar isu kalau sesuatu sedang terjadi dalam tubuh ABRI. 'Sesuatu' itu ditandai dengan adanya

pengelompokan dalam tubuh militer. Selain banyak aktivis pro demokrasi 'hilang' entah ke mana, juga diisukan ribuan anggota militer 'menghilang' dari kesatuannya membawa persenjataan lengkap dan amunisi cadangan.

"Apa yang sesungguhnya sedang terjadi di Indonesia, adalah suatu tanda tanya besar yang harus segera dicari jawabannya. Apakah suatu *power game* sedang dimainkan di Indonesia? Siapa yang bermain dengan kelompok bersenjata, serta bagaimana peta kekuatan gerakan sipil? Adalah sesuatu yang harus kita analisa bersama," tulis sebuah majalah ketika itu. Beberapa pertanyaan sampai hari ini tetap misterius.

Suasana makin mencekam, pada 12 Mei 1998, akibat terjadi penembakan mahasiswa di kampus Universitas Trisakti, yang kemudian dikenal sebagai Tragedi Trisakti. Empat orang mahasiswa gugur. Mahasiswa makin 'marah'. Hampir di seluruh kampus terjadi demonstrasi. Bahkan sebagian mulai keluar dari kampusnya. Bersamaan dengan itu, terjadi pembakaran mobil di sekitar parkir dekat Universitas Trisakti.

Bahkan, 13 Mei 1998, mahasiswa seperti dipancing untuk keluar dari kampusnya. Situasi di Universitas Katolik Atmajaya Jakarta justru mengundang tanda tanya. Ada sekelompok demonstran yang melempari mahasiswa dalam kampus itu, karena mahasiswa tidak keluar-keluar dari kampusnya. Para mahasiswa tetap berada dalam kampus dalam suasana berkabung.

Besoknya, 14 Mei 1998, terjadilah malapetaka di Jakarta. Warga keturunan Cina menjadi sasaran. Pertokoan dan pusat-pusat perbelanjaan dibakar. Saat itu, Jakarta seperti tak punya petugas keamanan. Sementara para petinggi ABRI berada di Malang. Di lapangan sangat terasa ada provokator yang menggerakkan. Di beberapa tempat, ada teriakan: "Mahasiswa datang... mahasiswa datang!" Seolah-olah, mahasiswalah yang menjadi pelaku kerusuhan.

Dalam kondisi sedemikian rusuh, mahasiswa rupanya sangat jeli. Tampaknya, mereka menghindari dijadikan kambing hitam. Karena hari itu, dan besoknya, tidak ada demonstrasi mahasiswa yang keluar dari kampusnya. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang sebelumnya tidak biasa ikut demonstrasi, memilih tidak pulang dari kampus daripada terjebak di jalan yang penuh kerumunan.

Situasi ini memaksa HM Soeharto pulang lebih cepat dari jadwal dari Mesir. Sebelum pulang sempat pula beredar isu bahwa ia akan dihadang besar-besaran oleh mahasiswa. Tapi Soeharto tetap pulang tanpa terjadi penghadangan seperti diperkirakan sebelumnya. Sebelum pulang, di hadapan warga Indonesia di Mesir, ia menyatakan bersedia mundur jika rakyat menghendakinya. Saat itu ia menegaskan tidak akan menggunakan kekuatan bersenjata melawan mahasiswa dan kehendak rakyat.

Setiba di Jakarta, HM Soeharto kemudian mengundang beberapa tokoh masyarakat, di antaranya Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid, tanpa Amien Rais dan Adi Sasono, untuk membicarakan pembentukan Komite Reformasi. Ia juga berencana merombak kabinetnya menjadi Kabinet Reformasi. Ia menawarkan reformasi secara gradual untuk mencegah terjadinya keguncangan.

Ia juga menerima rombongan rektor Universitas Indonesia. Mereka ini datang untuk meminta Presiden Soeharto berhenti dengan hormat. HM Soeharto mempersilahkan mereka menyampaikan aspirasi itu melalui MPR. Demonstrasi mahasiswa pun akhirnya terpusat ke gedung MPR/DPR. Mereka menduduki gedung legislatif itu.

Harmoko yang menjabat Ketua MPR, dan pimpinan MPR lainnya, menampung desakan mahasiswa yang meminta Pak Harto turun. Di hadapan para mahasiswa itu, Harmoko menyatakan bahwa pimpinan MPR setuju dengan desakan mahasiswa untuk me-

minta Pak Harto mundur. Harmoko seperti lupa atas pernyataannya saat meminta kesediaan Pak Harto untuk dicalonkan kembali menjadi presiden jauh hari sebelum SU MPR.

Pernyataan Harmoko ini kemudian dijelaskan (dibantah) Pangab Jenderal Wiranto sebagai bukan pernyataan institusi tapi lebih merupakan pernyataan pribadi.

HM Soeharto tentu dengan cermat terus mengikuti perkembangan itu. Sampai sore tanggal 20 Mei 1998, tampaknya ia masih yakin akan bisa mengatasi keadaan secara damai dengan membentuk Komite Reformasi dan merombak kabinet menjadi Kabinet Reformasi. Tapi keinginan baik Pak Harto ini disambut dingin berbagai kalangan bahkan tragisnya ditolak sebagian pembantunya (menteri) yang dibesarkannya.

Rupanya inilah detik-detik terakhir ia menjabat presiden. Hari itu, Rabu 20 Mei 1998 sekitar pukul 19:30, Pak Harto menerima Mantan Wakil Presiden Sudharmono di kediaman Jalan Cendana No. 8 Jakarta. Saat itu, menurut Sudharmono, Presiden Soeharto menyatakan tetap akan melaksanakan tugas-tugas kepresidenan dan segera akan mengumumkan pembentukan Komite Reformasi, serta mengadakan perubahan susunan Kabinet Pembangunan VII.

Sekitar setengah jam berikutnya, pukul 20.00, Wakil Presiden BJ Habibie menghadap Pak Harto. Lalu sekitar pukul 20:30, Saadillah Mursyid diminta menemui Presiden Soeharto yang sedang bersama Wakil Presiden BJ Habibie di ruang tamu kediaman Jalan Cendana 8 itu. Di hadapan Wakil Presiden BJ Habibie, Presiden Soeharto meminta Saadillah Mursyid, Menteri Sekretaris Negara, mempersiapkan naskah final: Keputusan Presiden tentang Komite Reformasi dan Keputusan Presiden tentang Pembentukan Kabinet Reformasi.

Saat itu, Presiden Soeharto menyatakan akan mengumumkan dan melaksanakan pelantikannya besok hari, Ka-

mis 21 Mei 1998. Untuk keperluan itu Presiden Soeharto juga minta agar ruang upacara atau yang lazim disebut Ruang Kredensial di Istana Merdeka dipersiapkan. Kemudian Wakil Presiden BJ Habibie pulang.

Sementara itu, sebanyak empat belas orang menteri membuat pernyataan tidak bersedia ikut serta dalam Kabinet Reformasi yang direncanakan Pak Harto. Mereka itu adalah para menteri yang sebelumnya dibesarkan Pak Harto.

Hindari Pertumpahan Darah

Lalu, sekitar pukul 21:00, setelah BJ Habibie pulang, Saadillah Mursyid mohon untuk bisa melanjutkan bertemu dengan Pak Harto. Dalam kesempatan itu, Saadillah Mursyid melaporkan bahwa sejumlah orang-orang yang direncanakan untuk menjadi anggota Komite Reformasi telah menyatakan menolak. Saadillah juga melaporkan adanya informasi bahwa empat belas orang menteri yang direncanakan akan duduk dalam Kabinet Reformasi menyatakan tidak bersedia ikut serta dalam Kabinet. Setelah itu, Saadillah pulang.

Tapi sekitar pukul 21:40, Saadillah Mursyid diminta menemui Presiden Harto lagi. Saadillah bergegas menuju ruangan di tempat biasanya Presiden menerima tamu, termasuk menerima para menteri. Saadillah terkejut karena Presiden tidak ada di ruangan itu. Ketika ditanyakan, barulah ajudan memberitahukan bahwa Presiden Soeharto menunggu di ruang kerja pada bagian kediaman pribadi.

Sekitar pukul 22:15 hari Rabu 20 Mei 1998 itu, HM Soeharto mempersilakan Saadillah duduk di sebelahnya. Kursi hanya ada satu, di situ HM Soeharto duduk. Lalu Saadillah dipersilahkan menggeser *puff*, sebuah tempat duduk empat persegi, agar bisa lebih dekat. Setelah hening sejenak, kemudian HM Soeharto mengatakan: "Segala usaha untuk menyelamatkan bangsa dan negara telah kita lakukan. Tetapi Tuhan rupanya berkehendak lain. Bentrok antara mahasiswa dan



Pak Harto menerima kunjungan Wapres Jusuf Kalla.

ABRI tidak boleh sampai terjadi. Saya tidak mau terjadi pertumpahan darah. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk berhenti sebagai Presiden, menurut Pasal 8 Undang-Undang Dasar 1945."

Lalu, kepada Saadillah sebagai Menteri Sekretaris Negara, diminta untuk mempersiapkan empat hal. Pertama, konsep 'Pernyataan Berhenti dari jabatan Presiden RI'; Kedua, memberitahu pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat bahwa permintaan pimpinan DPR untuk bertemu dan melakukan konsultasi dengan Presiden akan dilaksanakan hari Kamis, 21 Mei 1998 pukul 09:00 di ruang Jepara Istana Merdeka; Ketiga, memberitahu Wakil Presiden BJ Habibie agar hadir di Istana Merdeka hari Kamis tanggal 21 Mei 1998 pukul 09:00 dan agar siap untuk mengucapkan Sumpah Jabatan Presiden di hadapan Ketua Mahkamah Agung; Keempat, memohon kehadiran Ketua Mahkamah Agung di Istana Merdeka hari Kamis 21

Mei 1998 pukul 09:00.

Saadillah pun segera memberitahu Pimpinan DPR, Wakil Presiden dan Ketua Mahkamah Agung melalui telepon. Malam sudah larut menjelang tengah malam. Lalu, bersama-sama staf, Saadillah segera mulai melakukan penyusunan naskah Pernyataan Berhenti Presiden. Setelah mendapatkan pokok-pokok dan arahan, Bambang Kesowo, waktu itu Wakil Sekretaris Kabinet, dan Soenarto Soedharmo, ketika itu Asisten Khusus Menteri Sekretaris Negara mulai menyusun konsep awal. Sementara Yusril Ihza Mahendra, ketika itu Pembantu Asisten (Banas) Menteri Sekretaris Negara, memberikan masukan-masukan terutama dari segi hukum tata negara.

Konsep disusun secara bersama-sama, sebagaimana layaknya suatu pekerjaan staf. Bukan hasil kerja orang perorangan. Setelah konsep diteliti dan dikoreksi beberapa kali, pada pukul 03:00 menjelang subuh tanggal 21 Mei 1998, naskah



foto: repro gatra

inginan untuk melaksanakan reformasi dengan cara yang sebaik-baiknya tadi, saya menilai bahwa dengan tidak dapat diwujudkan Komite Reformasi maka perubahan susunan Kabinet Pembangunan VII menjadi tidak diperlukan lagi.”

“Dengan memperhatikan keadaan di atas, saya berpendapat sangat sulit bagi saya untuk dapat menjalankan tugas pemerintahan negara dan pembangunan dengan baik. Oleh karena itu, dengan memperhatikan ketentuan Pasal 8 UUD 1945 dan setelah dengan sungguh-sungguh memperhatikan pandangan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat dan pimpinan Fraksi-Fraksi yang ada di dalamnya, saya memutuskan untuk menyatakan berhenti dari jabatan saya sebagai Presiden Republik Indonesia, terhitung sejak saya bacakan pernyataan ini, pada hari ini, Kamis 21 Mei 1998.”

Selepas itu, dengan ditemani puteri sulungnya, Siti Hardi-puteri Rukmana (Mbak Tutut) dan Saadillah Mursyid, Pak Harto melambaikan tangan meninggalkan Istana Merdeka pulang ke kediaman di Jalan Cendana 8. Ketika sampai di kediaman, sebelum duduk di ruang keluarga, Pak Harto mengangkat kedua belah tangan sambil mengucap: “Allahu Akbar. Lepas sudah beban yang terpicul di pundaku selama berpuluh-puluh tahun.” Kemudian, pu-teruteri dan keluarga menyalaminya.

Setelah itu, Pak Harto pun menjadi bulan-bulanan cacimaki dan hujatan. Bukan hanya dari orang-orang yang sebelumnya tidak sejalan dengan Pak Harto, melainkan lebih lagi dari para menteri dan tokoh-tokoh Golkar yang selama ini tak sungkan-sungkan melakukan berbagai cara, termasuk mencium tangan Pak Harto agar bisa mendekat. Bahkan BJ Habibie yang mengaku dibesarkan HM Soeharto, tanpa fatsoen politik mengambil sikap bahwa dalam politik tidak ada persahabatan yang kekal, hanya kepentinganlah yang abadi.

Mereka tidak segan-segan

memosisikan Pak Harto dan keluarga Cendana ibarat keranjang sampah. Tempat pembuangan semua yang kotor. Bahwa semua kekotoran pada era Orde Baru ditimpakan ke pundak Pak Harto dan keluarganya. Sepertinya, HM Soeharto dan keluarganya sebagai satu-satunya yang melakukan korupsi pada era itu.

HM Soeharto pun ‘diasingkan’ dari Golkar yang dibesarkannya. Elit-elit Golkar malah yang duluan teriak agar Soeharto ditahan karena kejahatan-kejahatan yang dituduhkan kepadanya selama memerintah. Golkar yang sebelumnya lebih didominasi pengaruh ABRI tampak bergeser lebih didominasi elit-elit ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia).

Suatu tragedi konstitusi yang kental diwarnai subjektivitas politik pun terjadi. Pada Sidang Isti-mewa MPR 13 November 1998 - MPR yang masih didominasi kekuatan Golkar hasil Pemilu 1997 - menetapkan Ketetapan MPR No. XI/MPR/1998. Pasal 4 ketetapan MPR itu berbunyi: “Upaya pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme harus dilakukan secara tegas terhadap siapapun juga, baik pejabat negara, mantan pejabat negara, keluarga, dan kroninya maupun pihak swasta/konglomerat termasuk mantan Presiden Soeharto dengan tetap memperhatikan prinsip praduga tidak bersalah dan hak-hak asasi manusia.”

Penyebutan nama orang secara eksplisit - mantan Presiden Soeharto - dalam pasal ini tampak tendensius, absurd dan sangat diwarnai sifat subjektivitas politik serta di luar kelaziman sistem ketatanegaraan Indonesia.

Itulah puncak pengkhianatan beberapa mantan menteri dan elit Golkar yang dibesarkannya, kendati Pak Harto tidak sekalipun pernah mengatakan secara eksplisit bahwa mereka ini mengkhianatinya. Tapi sikapnya yang sampai hari ini belum bersedia menerima kunjungan BJ Habibie dan beberapa mantan menteri dan elit Golkar lainnya, bisa dipahami berbagai

pihak sebagai indikasi ke arah itu.

Pak Harto pun menunjukkan ketabahan dan keteguhannya. Ia sempat diadili dengan tuduhan korupsi, penyalahgunaan dana yayasan-yayasan yang didirikannya. Ia menyatakan bersedia mempertanggungjawabkan dana yayasan itu. Tapi, ia pun jatuh sakit yang menyebabkan proses peradilannya dihentikan.

Dunia Turut Berduka

Kini, nama besar Pak Harto tetap bersinar kendati ia sudah tiada. Saat Pak Harto sakit, para sahabatnya meluangkan waktu membesuknya, diantaranya mantan PM Singapura Lee Kuan Yew, mantan PM Malaysia Mahathir Muhammad, dan Sultan Brunei Darussalam Hassanah Bolkiah. Wafatnya Pak Harto juga mengundang simpati pemimpin dunia. Menteri Luar Negeri Malaysia Syed Hamid Albar, mengatakan turut berduka cita dengan wafatnya Pak Harto. Menurutnya, di pengujung karier Pak Harto banyak hal terjadi, namun bagaimanapun Pak Harto berjasa bagi pembangunan ekonomi Indonesia dan ASEAN secara keseluruhan. Kematian Pak Harto adalah kehilangan besar bagi kawasan dan bangsa Indonesia. Presiden Filipina Gloria Macapagal Arroyo, juga berpendapat senada. Ia mengenang Pak Harto sebagai tokoh yang memainkan peran penting dalam membangun ASEAN. Dari Sydney, Australia, PM Kevin Rudd menyampaikan dukacita kepada keluarga Soeharto dan rakyat Indonesia. Dia mengaku menaruh hormat kepada Soeharto sebagai seorang tokoh yang berpengaruh di kawasan Australia dan di kawasan lain.

Kini, Bapak Pembangunan itu telah pergi. Bangsa ini telah kehilangan seorang panutan yang telah berjasa pada masanya. Sebagai manusia, Pak Harto mungkin punya kekurangan. Namun, kekurangan itu tidak cukup menghambatnya jadi pahlawan, khususnya dalam mempertahankan NKRI dan Pancasila. ■ HT, MS, CRS/TOKOHINDONESIA.COM

Pernyataan telah siap untuk diajukan kepada Presiden.

Naskah diajukan melalui prosedur yang sudah baku pada Sekretariat Negara. Konsep yang sudah diketik rapi diserahkan kepada Ajudan. Ajudan menaruh naskah itu di meja kerja Presiden.

Pagi harinya, Kamis, 21 Mei 1998 sekitar pukul 10:00 pagi di ruang upacara Istana Merdeka, yang lazim ketika itu disebut Ruang Kredensial, Presiden Soeharto menyampaikan pidato Pernyataan Berhenti Sebagai Presiden Republik Indonesia.

Dalam pidatonya itu Presiden Soeharto antara lain menyatakan: “Saya telah menyatakan rencana pembentukan Komite Reformasi dan mengubah susunan Kabinet Pembangunan VII. Namun demikian kenyataan hingga hari ini menunjukkan Komite Reformasi tersebut tidak dapat terwujud, karena tidak adanya tanggapan yang memadai terhadap rencana pembentukan Komite tersebut. Dalam ke-

Akankah Polemik Berakhir?

Kepergian Sang Jenderal Besar menyisakan sejumlah ganjalan. Sebagian komponen bangsa masih belum sepakat untuk memosisikan secara pasti status hukum dan politik Pak Harto. Masih saja, sebagian tokoh di negeri ini membiarkan diri menelan racun dendam setiap hari.

Soeharto sebagai pemimpin bangsa memiliki nama besar, yang dimaterai dengan pangkat Jenderal Besar TNI, sebuah pangkat tertinggi di lingkungan institusi TNI Angkatan Darat. Di pundaknya tersematkan bintang lima.

Jenderal Besar ini juga dianugerahi gelar Bapak Pembangunan Nasional oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia melalui Tap MPR V/1983. Hal itu diberikan atas keberhasilan pembangunan pada era kepemimpinannya.

Di masa awal kepemimpinannya, Pak Harto secara tekun berkenan mendengarkan dan mencatat semua uraian paparan pembangunan ekonomi dari sang begawan Prof. Soemitro Djojohadikusumo. Tetapi sekitar 10 tahun kemudian, gantian, Soemitrolah yang kemudian mencatat pidato-pidato ekonomi Pak Harto.

Pak Harto menggerakkan pembangunan dengan strategi Trilogi Pembangunan, yang menempatkan secara dinamis tiga pondasi pembangunan bangsa yaitu stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pembangunan. Untuk karyanya, Pak Harto pernah memperoleh pengakuan dunia internasional, saat badan pangan dunia FAO memberi penghargaan atas keberhasilan Indonesia mencapai swasembada pangan. Sejak saat itu bergema nama Pak Harto sebagai Bapak Pembangunan Nasional.

Menurut ekonom senior Emil Salim, terdapat lima jurus ekonomi Pal Harto yang dianggap manjur untuk menyelamatkan bangsa di awal kepemimpinannya tahun 1966. *Pertama*, pengendalian inflasi melalui kebijakan anggaran berimbang, dan kebijakan moneter ketat. *Kedua*, pencukupan kebutuhan pangan. *Ketiga*, pencukupan kebutuhan sandang. *Keempat*, rehabilitasi berbagai sarana dan prasarana ekonomi. *Kelima*, peningkatan ekspor dengan mengembalikan *share* sepenuhnya pada eksportir.

Di bidang politik, setelah membidani kelahiran Sekber Golongan Karya, Pak Harto menyederhanakan partai-partai politik menjadi dua partai saja, ditambah satu golongan yaitu Golongan Karya (Golkar). Ketiganya lantas ditetapkan sebagai organisasi peserta pemilu (OPP). Pak Harto menggabungkan partai beraliran paham keagamaan Islam, seperti Partai Nahdlatul Ulama, Partai Muslimin Indonesia, Partai Syarikat Islam Indonesia, dan Partai Islam Perti, ke dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Dan partai beraliran paham kebangsaan dan agama lainnya ke dalam Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Dengan demikian tiga pilar demokrasi yang menopang sistem politik Orde Baru adalah Golkar, PPP, dan PDI. Penyederhanaan partai terbukti lebih efektif membangun negara, dibanding puluhan partai seperti terjadi pada era sekarang. Persoalan



Almarhum Pak Harto ketika dalam keadaan kritis di RS Pusat Pertamina Januari 2005.

kenapa Golkar bisa melenggang sedemikian rupa mendominasi, itu terkait pula dengan pilihan rakyat yang selalu mencoblos tanda beringin ini setiap lima tahun sekali.

Terlambat Menghargai

Pak Harto memang sangat piawai mengendalikan Golkar. Sayang, partai yang berkantor pusat di Jalan Angrek Nelly Murni, Slipi, Jakarta Barat ini terlambat menghargai jasa pendirinya. Golkar memberi penghargaan tertinggi bernama Anugerah Bhakti Pratama kepada mantan Presiden Soeharto, yang juga disebutkan sebagai mantan Ketua Dewan Pembina Golkar di era Orde Baru, berlangsung pada hari Sabtu 26 November 2005. Pak Harto dinilai banyak ber-

jasa membina Golkar. Tetapi, Pak Harto menolak penghargaan itu. Pasalnya, pada masa awal kejatuhannya, justru Golkarlah yang menjadi institusi politik pertama yang lantang berteriak agar Pak Harto dikenakan tahanan rumah dan diadili di muka hukum. Bahkan mencantumkan namanya dalam Ketetapan MPR tentang Pemberantasan KKN. Karena itu, ketika digagas, keluarga Pak Harto tak begitu peduli dengan Anugerah Bhakti Pratama, kecuali mengharapkan adanya kepastian hukum sebagai wujud penghargaan tertinggi, termasuk mencabut Tap MPR itu.

Kepastian hukum dan politik Pak Harto tak pernah tuntas diputuskan. Usai Jaksa Agung Abdurrahman Saleh



foto: repro republik

ari 2008.

menerbitkan Surat Ketetapan Penghentian Penuntutan (SKPP) terhadap Pak Harto, karena alasan kesehatan pada Kamis 11 Mei 2006, rencana pemerintah mencari solusi terbaik berkaitan status hukum Pak Harto justru menimbulkan silang pendapat yang tajam di masyarakat. Karena Presiden Susilo Bambang Yudhoyono masih ragu dalam memutuskan penyelesaian politik, maka, saat itu diputuskan bahwa masalah masih diendapkan. "Meskipun apa yang sedang kita pikirkan dan lakukan itu memiliki tujuan baik, tujuan yang konstruktif untuk kearifan sebuah bangsa, tapi mengingat situasi ini bisa menimbulkan perpecahan, saya memilih mengendapkan masalah ini sampai situasinya

betul-betul tepat," kata Presiden ketika itu.

Pernyataan tersebut, tentunya merupakan ulangan yang substansinya nyaris sama dengan yang pernah dikemukakan Presiden setahun sebelumnya, ketika Yudhoyono membesuk Pak Harto di RSPP Jakarta pada hari Selasa siang 10 Mei 2005. "Rasanya tidak pantas untuk membicarakan hal itu pada saat ini," jawab Yudhoyono, menjawab pertanyaan wartawan soal proses hukum terhadap Pak Harto.

Banyaknya silang pendapat tentang status hukum Pak Harto, tak urung mengundang reaksi istana. Presiden di kediaman pribadi Puri Cikeas, Sabtu (12/1) usai mempersingkat kunjungan kerja ke Malaysia. Ia mengajak semua

pihak supaya menghentikan polemik dan silang pendapat terkait kasus hukum Pak Harto.

"Pemerintah berpendapat, di samping tidak tepat, bukan prioritas untuk membicarakan kasus Pak Harto dalam hari-hari sekarang ini," ujar Yudhoyono, yang memberikan keterangan setelah menggelar rapat terbatas dengan Wapres Jusuf Kalla, Kapolri Sutanto, Panglima TNI Djoko Santoso, Jaksa Agung Hendarman Supandji, Mensesneg Hatta Rajasa, Menko Polhukam Widodo AS, dan Seskab Sudi Silalahi. Mereka secara khusus membahas masalah hukum perdata Pak Harto, tetapi hasilnya hanya pidato saja.

Menurut Presiden, pada saat yang tepat, kasus itu dapat dibicarakan untuk mendapatkan penyelesaian terbaik dan tetap dalam koridor hukum dan keadilan. Pemerintah pun akan mencari penyelesaian yang baik menyangkut isu perdata itu. "Saya sampaikan kepada rakyat Indonesia agar tidak menjadikan kasus perdata Pak Harto sebagai debat publik," ujarnya.

Tidak Mudah Bersikap

Tidak mudah, memang, memosisikan sikap politik apalagi bagi seseorang yang pernah dekat dengan Pak Harto. Pemosisian ini seolah tergantung kondisi kesehatan Pak Harto. Apabila sehat diharuskan menjalani proses hukum, te-

tapi apabila sakit atau meninggal dunia diwacanakan pengampunan dan pemaafan.

Sejak lengser dari jabatan presiden pada 21 Mei 1998, Soeharto telah beberapa kali dirawat di rumah sakit karena beragam penyakit, seperti pendarahan usus, jantung, dan paru-paru.

Pak Harto pertama kali dirawat di RSPP pada 20 Juli 1999 karena stroke ringan, dan setelahnya kembali masuk rumah sakit yang sama pada tahun 2000, 2001, 2002, 2004, 2005, 2006 dan terakhir Januari 2008 hingga akhirnya meninggal, Minggu 27 Januari 2008.

Amien Rais, yang mendapat sokongan penuh dari Pak Harto untuk terpilih menjadi Ketua Umum PP Muhammadiyah saat berlangsung Mukhtamar Muhammadiyah di Aceh tahun 1997, menyatakan sikap terbarunya atas Pak Harto di Yogyakarta. Amien Rais yang lantas berubah haluan setelah namanya dicoret Pak Harto dari daftar calon anggota MPR RI, bersama Adi Sasono sudah berubah pendapat. Di Yogyakarta, Senin (14/1), Amien meminta proses hukum atas Soeharto dihentikan, pemerintah resmi memaafkan Soeharto, dan masyarakat dapat memaafkan pula. Sedangkan, Mantan Jaksa Agung Ismail Saleh berpendapat, sebaiknya Almarhum pak Harto diberi pengampunan.



Tim dokter yang menangani Soeharto selalu rutin memberikan keterangan tentang perkembangan hingga wafat 27 Januari lalu.

Berbeda dengan juniornya, Ketua MPR Hidayat Nurwahid yang menyebutkan sudah tertutup pintu konstitusional untuk memaafkan Pak Harto setelah amandemen, Amien justru mengatakan, jika tetap ingin melewati koridor hukum, pemerintah dapat membuat terobosan istimewa. Menurut Amien, berdasarkan pasal 14 UUD 45, presiden berhak memberi grasi dan rehabilitasi dengan memperhatikan pertimbangan Mahkamah Agung, serta memberi amnesti dan abolisi dengan memperhatikan pertimbangan DPR. "Saya yakin banyak pemim-pin dunia dan media massa internasional mengikuti kasus Pak Harto dan menanti bagaimana kita sebagai bangsa memecahkan masalah yang terbengkalai selama 10 tahun terakhir," kata Amien. Ia mengajak bangsa Indonesia memaafkan kesalahan Soeharto karena memberi maaf adalah manifestasi dari kebesaran jiwa sedangkan tidak bisa memberi maaf adalah gejala kekerdilan jiwa.

"Saya hanya ingin meng-

ingatkan bahwa sebuah kepemimpinan bangsa adalah refleksi dari bangsa bersangkutan. Pak Harto memegang kekuasaan selama 32 tahun terus-menerus karena sebagian bangsa memungkinkannya hal itu terjadi," katanya.

Untuk menyikapi kesalahan mantan Presiden Soeharto, menurut dia, di samping pendekatan hukum ada pendekatan yang lebih tinggi dan luhur yaitu pendekatan moral kemanusiaan, serta yang lebih tinggi lagi adalah pendekatan keagamaan.

Sebelumnya Sabtu (5/1), Ketua DPR RI Agung Laksono di Yogyakarta juga mengatakan proses hukum terhadap mantan Presiden Soeharto tidak perlu lagi dilanjutkan untuk alasan kemanusiaan. Agung yang juga Wakil Ketua Umum Partai Golkar beralasan, Pak Harto sudah sering sakit-sakitan maka dengan alasan kemanusiaan proses hukum tidak perlu lagi dilanjutkan. "Kita harus menghormati Pak Harto, bagaimanapun juga dia berjasa dalam membangun bangsa ini," kata

Agung.

Selanjutnya, Agung mengatakan DPP Partai Golkar secara resmi meminta pemerintah memberikan kepastian hukum atas Pak Harto dengan cara menyingkirkan perkaranya (*de-ponering*). "Sesuai pasal 35 c UU Kejaksaan, kewenangan itu dapat dilakukan oleh Jaksa Agung," kata Agung. Sedangkan, Ketua Komisi I DPR dari Partai Golkar Theo F. Sambuaga (27/1) berpendapat sebaiknya kasus hukum Pak Harto dihentikan, mengingat jasa almarhum sangat besar bagi bangsa ini.

Partai Golkar juga mengimbau negara dan seluruh lapisan masyarakat untuk memperlakukan dan memberikan penghormatan kepada Pak Harto dengan sebaik-baiknya sebagai mantan kepala negara, dan juga mengingat jasa-jasa Pak Harto yang besar kepada bangsa dan negara. Ketua Umum PPP Suryadharma Ali, yang juga Meneg Koperasi dan UKM berharap agar penanganan berbagai kasus hukum yang melilit Soeharto sebaiknya dihentikan

sebagai penghormatan atas jasa-jasanya. Sebagai warga negara, ia mengatakan dirinya memiliki pandangan agar penanganan kasus-kasus hukum yang diduga dilakukan oleh mantan presiden itu bisa dihentikan.

Reaksi Bermunculan

Ketika Sang Jenderal Besar sudah beristirahat dengan tenang di Astana Giribangun, muncul berbagai reaksi dari kalangan elite. "Kalau saya memaafkan Pak Harto itu untuk mengingatkan agar jangan sampai kasusnya tak ada pemecahan dalam 10 tahun," ujar Amien Rais. Hal senada disampaikan Lukman Hakim Saifudin Ketua Fraksi PPP, ia menekankan agar jangan ada dendam dalam menuntaskan kasus hukum Pak Harto. "Kita kehilangan tokoh yang besar, tapi ini negara hukum, maka kasusnya harus diselesaikan," ujar Gus Dur. Sedangkan pengacara Pak Harto menegaskan bahwa dengan meninggalnya Pak Harto, maka kasus hukumnya berakhir dan tidak bisa diteruskan ke keluarga.



Dua Jenderal Besar, Soeharto dan AH Nasution pada HUT ABRI Ke-52.

foto: dok. tokoh indonesia



foto: presidensby.info

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla memberikan keterangan pers tentang kesehatan mantan Presiden Soeharto.

Di sisi lain, mantan presiden Megawati menyesalkan penyelesaian kasus hukum Pak Harto yang masih menggantung sampai sekarang (Padahal kita ketahui sewaktu menjabat presiden, Megawati juga tak pernah berbuat apa-apa untuk memulihkan posisi hukum dan posisi politik Pak Harto). Karena, menurutnya, Pak Harto pun rela untuk diadili atas sejumlah kesalahannya. "Hanya yang takut adalah kroni-kroninya. Kasihan Pak Harto karena masih banyak beban sejarah yang belum terselesaikan," kata Pramono mewakili atasannya.

Hendardi, Ketua Badan Pengurus Setara Institute, adalah sosok yang tetap menolak pemberian maaf dan ampun kepada Pak Harto. Di Jakarta Minggu (6/1), Hendardi menilai, usulan pemberian maaf terhadap mantan Presiden Soeharto serta mengesampingkan perkara pidananya (*deponering*) merupakan penghinaan terhadap penderitaan para korban Orde Baru. "Ini adalah penghinaan ter-

hadap penderitaan para korban Orba. Alih-alih pemerintah dan aparat hukum menciptakan terobosan hukum dengan pengadilan *in absentia* terhadap Soeharto misalnya, malah ikut sibuk mendramatisasi kesehatan Soeharto," ucap Hendardi.

Menurutnya, perhatian pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-Wapres Jusuf Kalla terhadap terhadap Soeharto, berikut tingkah anasir-anasir Orde Baru yang mengusulkan pemberian maaf dan pendeponiran kasus hukumnya, bukan saja berlebihan tetapi juga pengu-langan 'opera konyol' yang kerap muncul ketika Soeharto masuk rumah sakit. "Presiden dan Jaksa Agung sudah berganti-ganti sejak reformasi, tapi semua sama, tidak ada yang punya nyali politik," tegasnya.

Kalau kita telaah, konstelasi pendapat yang berkembang di masyarakat tentang kasus hukum Pak Harto melibatkan berbagai pihak dan berbagai strata. Mulai dari rakyat biasa,

cehdekiawan dan ahli hukum, politikus, penegak hukum, birokrat hingga Presiden. Sejak Pak Harto lengser 1998, bangsa ini telah terseret ke pusaran konflik pemikiran yang tak berujung. Energi kita hampir habis tersedot oleh

mesin yang bernama 'kasus hukum Soeharto'. Kini setelah sang bintang pergi meninggalkan kita untuk selamanya, akankah bangsa ini kembali terjatuh dalam jaring polemik yang berkepanjangan? ■ **RH, HT, IP**

Kronologis Proses Hukum Pak Harto:

- ▶▶ 13 November 1998 – MPR mengeluarkan Ketetapan No XI/1998 yang berisi antara lain pengusutan dugaan korupsi Soeharto
- ▶▶ 9 Desember 1998 – Kejaksaan memeriksa Soeharto soal yayasan dan mobil nasional
- ▶▶ 11 Oktober 1999 – Jaksa menghentikan kasus Soeharto karena tidak cukup bukti
- ▶▶ 6 Desember 1999 – Jaksa Agung Marzuki Darusman meneruskan penyidikan
- ▶▶ 31 Maret 2000 – Soeharto menjadi tersangka
- ▶▶ 13 Agustus 2000 – Soeharto menjadi terdakwa
- ▶▶ 31 Agustus 2000 – Soeharto tidak hadir di sidang Pengadilan Jakarta Selatan karena sakit
- ▶▶ 11 Desember 2001 – Ketua Mahkamah Agung meminta Jaksa Agung menghentikan pengusutan Soeharto dengan alasan kesehatan
- ▶▶ 9 Agustus 2007 – Kejaksaan Agung menggugat Soeharto dan Yayasan Supersemar 420 juta dollar AS dan Rp 185 miliar serta ganti rugi immateriil Rp 10 triliun, karena Soeharto diduga menyelewengkan dana yayasan ke perusahaan keluarga atau kroni.
- ▶▶ 4 Januari 2008 – Soeharto masuk rumah sakit
- ▶▶ 12 Januari 2008 – pemerintah sempat menawarkan solusi damai kasus perdata Soeharto.



Presiden Soeharto berpidato di FAO, Roma, Italia, 14 November 1985.

foto-foto: dok. tokoh indonesia

Disegani Dunia, Namun Dihujat di Negeri Sendiri

'Soeharto merupakan tokoh yang amat penting selama abad ke-20 di Asia', tulis Robert Edward Elson dalam buku *Soeharto Political Biography*. Ibarat pisau bermata dua, Pak Harto disegani dunia. Namun ironisnya, setelah lengser Pak Harto justru dihujat warga bangsanya sendiri.

Selama 32 tahun memegang kursi kepresidenan, Pak Harto dinilai memiliki kebijaksanaan yang kontroversial. Di era kepemimpinannya, Pak Harto dikenal sangat peduli dengan perkembangan

yang terjadi di jagad ini. Semuanya dilakukan dengan politik luar negeri bebas dan aktif, guna mewujudkan perdamaian dunia.

Jelajah politiknya di kancah dunia terbilang istimewa. Sikap dan tindakan serta lang-

kah Pak Harto itu disegani dunia. Namun ironisnya, saat lengser Pak Harto justru dihujat warga bangsanya sendiri.

Nama Indonesia terpacu sebagai salah satu negara yang berhasil keluar dari kutukan pengimpor beras tertinggi menjadi swasembada pangan. Atas prestasinya, Pak Harto didaulat ke podium untuk membacakan pidato disaksikan oleh lebih dari 165 perwakilan tertinggi dunia dalam Konferensi ke-23 FAO di Roma, Italia (14 November 1985).

Di tingkat Asean, Pak Harto senantiasa mengajak pemim-

pin negara-negara se kawasan untuk saling bekerja sama menciptakan kawasan damai. Karena hanya dalam suasana damai lah pembangunan di negara masing-masing bisa berjalan dan diwujudkan. Tak hanya itu. Kerja sama juga dilakukan di berbagai bidang yang memungkinkan masing-masing negara memperoleh manfaat untuk kemajuan bangsanya.

Di dalam membangun hubungan dengan bangsa-bangsa lain, Pak Harto secara konsekuen menerapkan politik luar negeri bebas dan aktif. Pak

Harto tidak ingin memihak kepada salah satu kekuatan besar dunia yang saling berhadapan. Atas konsistensi sikapnya itu, Pak Harto pun dipilih menjadi Ketua Gerakan Non-Blok (GNB).

Sebagaimana diketahui, perang dingin antara dua kekuatan adidaya (*super power*) berlangsung tidak lama setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua. Era perang dingin ini berlangsung hingga runtuhnya komunis di tahun 1990-an. Saat itu dunia terbagi dalam dua kekuatan, yaitu blok Barat (negara-negara liberal) dan blok Timur (komunis).

Pada September 1985, Pak Harto melakukan muhibah ke Turki, Rumania dan Hongaria setelah melakukan kunjungan serupa ke sejumlah negara Eropa Barat, Australia, negara-negara Asia dan Timur Tengah, dan tiga kali ke Amerika Serikat. Turki merupakan negara demokrasi dan sekuler. Sedangkan Rumania, keluar tidak sepenuhnya mengikuti garis Moskow (Uni Sovyet), tetapi ke dalam sangat sentralistik (sosialis). Sementara Hongaria lebih liberal ke dalam, tetapi keluar mengikuti garis Moskow.

Dalam berbagai kesempatan, termasuk di depan Sidang Majelis Umum PBB di New York, Pak Harto selalu mengedepankan kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Dia berpendapat hal itu paling tepat untuk menjaga kemandirian dan kemerdekaan nasional secara terhormat. Juga untuk memberikan sumbangan bagi perdamaian, kestabilan dan keadilan dunia.

Kebijakan politik luar negeri tersebut memberi jalan untuk membangun kerjasama aktif dengan negara-negara di dunia yang benar-benar cinta damai, mengatasi bersama persoalan-persoalan di dalam mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi seluruh umat manusia.

Sikap politik yang bebas dan aktif ini mencerminkan konsistensi Pak Harto terhadap amanat UUD 1945. Misalnya, dengan masuknya kembali Indonesia ke dalam PBB, mengaktifkan GNB, menjadi ang-

gota OKI (Organisasi Konferensi Islam), OPEC (Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak), APEC (Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik) dan Anggota G-15.

Sejak awal menjadi Presiden, Pak Harto melangkah dengan prinsip-prinsip utama tersebut. Ini dibuktikan dengan kembalinya Indonesia menjadi anggota PBB, pembukaan kembali hubungan diplomatik dengan Malaysia dan Singapura yang putus selama era konfrontasi tahun 1964. Juga mencairkan hubungan diplomatik dengan RRC yang dibekukan menyusul peristiwa G-30-S/PKI tahun 1965.

Pak Harto, selaku Ketua GNB, selalu memperjuangkan dunia yang adil di berbagai forum internasional. Pak Harto tidak segan-segan mengkritik ketidakadilan sebagai akibat kebijakan negara-negara maju yang mengenyampingkan kepentingan negara-negara miskin dan sedang berkembang. Inilah yang selalu diperjuangkan lewat GNB dan G-15.

Di dalam mewujudkan Tata Ekonomi Dunia Baru, Pak Harto terus berupaya meningkatkan kerjasama ekonomi sesama negara berkembang. Kepada para Dubes RI, selalu diingatkan agar melakukan diplomasi perjuangan sejalan dengan sejarah lahirnya bangsa Indonesia.

Perjalanan Bersejarah

Sebagai Ketua GNB, Pak Harto pada tahun 1995 melakukan perjalanan bersejarah ke Bosnia yang sedang diamuk perang. Perjalanan ke Sarajevo, ibukota Bosnia Herzegovina itu memang penuh risiko. Perjalanan ini dilakukan setelah menghadiri KTT untuk Pembangunan Sosial di Kopenhagen, Denmark, dan kunjungan balasan ke Kroasia.

Saat itu kawasan bekas Yugoslavia dilanda perang saudara yang melibatkan pasukan Serbia-Kroasia dan Serbia-Bosnia. Kedua pihak mengerahkan pasukan dan persenjataan berat, termasuk serangan mortir dan artileri besar-besaran.

Dalam referendum Mei 1991, pasca berakhirnya ke-



Presiden Soeharto pada KTT Non Blok di Yugoslavia, September 1989.

kuasaan komunis di negara-negara bekas Yugoslavia, Kroasia dan Bosnia, memutuskan menjadi negara yang merdeka. Indonesia telah membuka hubungan diplomatik dengan kedua negara tersebut.

Dalam penerbangan menggunakan pesawat PBB, semua anggota rombongan sesuai ketentuan harus menggunakan rompi anti peluru dan menandatangani pernyataan menanggung segala risiko. Kekhawatiran bagi keamanan perjalanan Presiden RI ke Sarajevo, tidak saja ada di kalangan pejabat Indonesia tetapi juga para staf PBB di Zagreb.

Presiden Soeharto berada di Sarajevo sekitar dua jam dan mengadakan pembicaraan dengan Presiden Bosnia Alija Izetbegovic. Ketika itu, Alija sangat mengharapkan Pak Harto mengambil peranan aktif untuk mengatasi kemelut yang melanda negerinya.

Perjalanan penuh risiko ini dilakukan Pak Harto karena komitmennya yang kuat selaku Ketua GNB, agar bisa membantu terciptanya perdamaian di kawasan Balkan. Pak Harto berupaya keras menghentikan konflik bersenjata yang menewaskan rakyat sipil. Di Bosnia, Pak Harto juga meresmikan Masjid M. Soeharto yang dibangun dengan dana bantuan pengusaha Indonesia, H. Probosutedjo

Komitmennya yang kuat terhadap perdamaian sangat dikagumi dan disegani para pemimpin dunia. Kendati tidak lagi memimpin, sejumlah

mantan kepala pemerintahan seperti mantan PM Singapura Lee Kuan Yew dan mantan PM Malaysia Mahathir Muhammad menyempatkan diri berkunjung ke kediaman Pak Harto di Cendana.

Terakhir, pada saat Pak Harto dirawat di RSPP, Lee Kuan Yew juga datang menjenguk (13/1). Sehari kemudian mantan PM Malaysia Mahathir Mohamad dan isteri, Sultan Brunei Darussalam Hassanal Bolkiah menjenguk dan menandoakan Pak Harto. Demikian pula sejumlah pemimpin dunia lainnya.

Mahathir dalam wawancara khusus dengan Metro TV sesuai menjenguk Pak Harto menyatakan sedih dengan kondisi kesehatan Presiden RI tersebut. Dia juga mengungkapkan Pak Harto banyak berbuat membangun negerinya. Mencairkan dan mengakrabkan hubungan Indonesia – Malaysia yang sebelumnya terlibat konfrontasi.

Pernyataan senada diungkapkan Lee Kuan Yew kepada media di Singapura. Mantan PM Singapura ini menyatakan kesedihannya karena Pak Harto di hari tuanya tidak menerima penghargaan dan kemuliaan yang sepatutnya.

Penghargaan yang diberikan dunia terhadap Pak Harto seakan berbanding terbalik dengan yang diterimanya di dalam negeri. Sejumlah kalangan menghujatnya. Pak Harto dituduh melanggar hak asasi manusia dan melakukan korupsi. ■ SP, CUS

Selamat Jalan Bapak Pem

Meski telah tiada, jasa mantan Presiden Soeharto tak bisa begitu saja dihapuskan dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Dialah yang meletakkan kerangka pembangunan nasional sehingga Indonesia menjadi negara yang diperhitungkan di mata dunia.

Bapak Pembangunan itu telah pergi menghadap Sang Khalik. Seluruh rakyat Indonesia mengantarkannya dengan doa yang tulus. Siapa pun tak bisa menyangkal bahwa banyak yang sudah dilakukan mendiang Pak Harto demi kemaslahatan bangsanya. Dia berangkat menjadi presiden RI kedua menggantikan Bung Karno, saat kondisi ekonomi negara carut-marut. Peralannya, saat itu politik menjadi 'panglima' dan bidang ekonomi terabaikan.

Dengan penuh kesabaran dan ketekunan, Pak Harto mulai membangkitkan semangat masyarakat untuk keluar dari kesulitan ekonomi. Sejumlah teknokrat direkrutnya duduk dalam kabinet. Merancang program pembangunan yang disesuaikan dengan kondisi negara saat itu.

Menyadari sebagian besar warga masyarakat hidup di pedesaan dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, Pak Harto melalui

tahap pembangunan lima tahunan (Pelita) memfokuskan pada sektor pertanian. Sejak Pelita I (1969) berbagai prasana penunjang seperti waduk, irigasi mulai dari saluran primer sampai kwarter dibangun di seantero negeri yang memungkinkan untuk itu.

Kepada para petani diberikan bimbingan lewat program Bimbingan Massal (Bimas) dan Intensifikasi Khusus (Insus). Kegiatan ekonomi di pedesaan digerakkan dengan membentuk Badan Usaha Unit Desa (BUU) yang kemudian berkembang menjadi Koperasi Unit Desa (KUD). Lewat KUD inilah hasil pertanian ditampung dan dipasarkan. Demikian pula pengadaan berbagai sarana produksi pertanian disalurkan.

Industri di bidang pertanian, seperti pembangunan pabrik pupuk, juga dilakukan. Sehingga kebutuhan pupuk di dalam negeri terjamin. Adanya pabrik pupuk ini membuat kuantitas dan kualitas produksi pertanian bisa ditingkat-



Pak Harto selalu dekat dengan petani.

kan secara signifikan.

Keterbatasan modal dan anggaran pembangunan diupayakan dengan mendorong masuknya investor, baik dalam

maupun luar negeri ke berbagai bidang usaha, baik di sektor pertambangan, industri elektronik, manufaktur dan sebagainya.



Pak Harto didampingi almarhumah Ibu Tien saat panen bawang.



Pak Harto memperlihatkan ikan mas hasil ternak warga.

bangunan



foto-foto: dok. tokoh indonesia

Pak Harto termasuk orang yang mau belajar. Dia banyak mendengar masukan dari para teknokrat di bidangnya masing-masing. Maka tak heran jika kemudian Pak Harto menjadi lebih banyak tahu tentang berbagai masalah yang dihadapi bangsanya.

Trilogi Pembangunan

Dalam menggerakkan pembangunan, Pak Harto menerapkan trilogi pembangunan. Yakni stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan. Stabilitas nasional diutamakan karena sangat menentukan dalam upaya menumbuhkan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mutlak pula dilakukan kalau ingin memberikan pemerataan kesejahteraan kepada masyarakat luas.

Dalam praktiknya, hal tersebut berhasil dilakukan Pak Harto. Boleh dibilang kehidupan masyarakat semakin baik. Tak ada lagi antri beras, gula, minyak tanah dan bahan-bahan pokok lainnya seperti di tahun 1960-an.

Di era Pak Harto, pertumbuhan ekonomi rata-rata mencapai 6,8 persen per tahun. Bahkan mencapai 8,1 persen di tahun 1995. Sektor industri rata-rata tumbuh 12 persen setahun. Demikian pula peran industri dalam produksi nasional melonjak tajam dari 9,2 persen di tahun 1969 menjadi 21,3 persen pada tahun 1991. Pendapatan per kapita meningkat tajam dari 70 menjadi 800 dolar AS per tahun. Pak Harto berhasil menurunkan secara tajam jumlah penduduk miskin. Dari 70 juta jiwa atau

60 persen dari jumlah penduduk di era tahun 1970-an menjadi 26 juta atau 14 persen di tahun 1990-an.

Keberhasilannya menerapkan pembangunan melalui Pelita demi Pelita membuahkan hasil berupa peningkatan produktivitas yang sekaligus mengangkat kesejahteraan masyarakat, MPR dalam ketetapan No.5/MPR 1983 kemudian mengukuhkan pemberian gelar "Bapak Pembangunan" kepada Pak Harto. Pertimbangan pemberian gelar itu, antara lain, rakyat sudah menyaksikan dan merasakan banyaknya perubahan dalam kehidupan mereka, sebagai hasil dari kegiatan pembangunan di segala bidang, terutama kehidupan ekonomi yang semakin membaik.

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan Indonesia juga mendapat pengakuan dunia. Badan dunia untuk pangan dan pertanian (FAO) di tahun 1985 memberi penghargaan atas keberhasilan Indonesia mencapai swasembada pangan. Penghargaan tertinggi PBB, "UN Population Award", diterima Indonesia atas keberhasilan di bidang keluarga berencana dan kependudukan. Penghargaan itu diserahkan Sekjen PBB Javier de Culler di Markas PBB, New York tahun 1989.

Namun resesi moneter yang terjadi di Asia tahun 1997 juga berimbas ke Indonesia. Upaya pemerintah mengatasi krisis moneter dengan meminta bantuan IMF justru berbuah fatal.

Indonesia makin terbenam dalam keterpurukan. Krisis moneter berkembang menjadi krisis ekonomi. Berlanjut ke multidimensi dan berujung pada krisis kepercayaan.

Sebagai pejuang yang tak ingin meninggalkan tanggung jawab, Pak Harto berusaha mengatasi keadaan. Namun karena dihianati para pembantu dekatnya yang ambisius serta turannya mahasiswa ke jalan yang memintanya mundur, Pak Harto di bulan Mei 1998 akhirnya mengundurkan diri sebagai presiden.

Waktu terus bergulir. Setelah *lengser keprabon*, Pak Harto menghabiskan waktu di rumah bersama anak-anak dan cucu-cucunya. Dia pun menyatakan akan *mandeg pandito* atau menjadi pandito.

Sebagai muslim, Pak Harto lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. "Kalau kita mendekati Tuhan, berarti tetap mendekati diri pada sifat-sifat Tuhan, yakni sifat yang baik termasuk sifat yang sabar. Melatih diri untuk berpikir positif. Juga, melakukan sholat," ujarnya pada suatu ketika.

Pribahasa menyebutkan, tak ada gading yang tak retak. Sebagai manusia, apalagi sebagai pemimpin yang banyak berbuat, Pak Harto pasti tidak sempurna dan punya kekurangan atau kekhilafan. Tetapi sebagai bangsa besar, sepatutnya bangsa ini menghormati para pejuang dan pemimpin yang mengabdikan diri kepada bangsa dan negaranya. ■ SP (DARI BERBAGAI SUMBER)



Pak Harto sangat peduli dengan kehidupan petani.

Pak Harto bersama Ibu Tien mungkin tak pernah membayangkan akan dapat berkuasa selama 32 tahun penuh tanpa jeda. Karenanya, di dekade pertama berkuasa keduanya sudah merencanakan lokasi pemakaman bersama apabila meninggal dunia. Lokasi itu adalah Astana Giribangun, sebuah kompleks pemakaman ke-12 yang pernah didirikan oleh para leluhur Mangkunegaraan.

Inilah kompleks pemakaman yang paling akhir didirikan dinasti Mangkunegaraan, yang sepeninggal Ibu Tien menjadi tempat peziarahan baru.

Semasih hidupnya, Pak Harto terakhir kali mengunjungi makam itu, beberapa hari menjelang bulan ramadhan tahun 2005. Kondisi Pak Harto ketika itu masih sangat sehat, berjalan tanpa dituntun, dan tanpa bantuan tongkat apalagi kursi roda.

Astana Giribangun dibangun sejak 27 November 1974, atau 22 tahun sebelum Ibu Tien meninggal dunia April 1996, serta 34 tahun sebelum Pak Harto mangkat 27 Januari 2008. Diresmikan pada 23 Juli 1976 oleh KR Ay. Hatmanti, Ibunda Hj. Tien Soeharto, ditandai dengan pemindahan jenazah Ayahanda dan kakak kandung Ibu Tien yakni KPH Soemohardjo dan Siti Hartini. Keduanya sebelumnya dimakamkan di Makam Utoroloyo.

Didesain sebagai sebuah bangunan yang cukup megah, Astana Giribangun terletak di lereng barat Gunung Lawu tepatnya di Desa Karang Bangun, Matesih, Karanganyar, sekitar 40 kilometer arah timur kota Solo. Astana berada persis di atas perbukitan pada ketinggian 666,6 meter diatas permukaan laut (dpl), masih di bawah makam lain bernama Astana Mangadeg. Astana Mangadeg juga merupakan kompleks pemakaman para penguasa Istana Mangkunegaraan, terletak pada ketinggian 750 meter dpl.

Pemilihan posisi Astana Giribangun lebih bawah dari Astana Mangadeg memiliki alasan tersendiri. Yaitu, untuk menghormati para penguasa Mang-



foto: presidenby.info
Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menaruh karangan bunga di atas makam mantan Presiden Soeharto.

ZIARAH di Astana Giribangun

Prosesi pemakaman Pak Harto sudah berakhir. Namun, makamnya akan menjadi tempat ziarah yang banyak dikunjungi orang.

kunegaraan yang terdahulu.

Pintu utama Astana Giribangun terletak di sisi utara. Sementara sisi selatan berbatasan langsung dengan jurang yang di bawahnya mengalir Kali Samin yang berkelok-kelok. Sungguh indah bila dipandang dari sekitar areal makam. Di bagian timur kompleks terdapat pintu yang langsung bisa mengakses ke Astana Mangadeg.

Astana Giribangun dilengkapi sembilan bangunan pendukung. Di antaranya, masjid, rumah tempat peristirahatan bagi keluarga Pak Harto jika berziarah, kamar mandi bagi peziarah utama, tandon air, gapura utama, dua tempat tunggu atau tempat istirahat bagi para wisatawan, rumah jaga dan tempat parkir khusus bagi mobil keluarga.

Di bagian bawah Astana Giribangun terdapat ruang parkir yang sangat luas, diisi banyak kios-kios pedagang

cendera mata maupun makanan untuk melayani para peziarah atau wisatawan.

Lima Makam Khusus

Cungkup Argosari merupakan bangunan utama Astana Giribangun, luasnya 81 meter persegi. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Mangadeg Surakarta Nomor 003/GB/SK/IV/77, dikeluarkan di Jakarta pada 20 April 1977 dan ditandatangani oleh Ny Tien Suharto selaku Ketua Umum Yayasan, Cungkup Argosari awalnya ditetapkan untuk tujuh makam.

Namun sejak 1996, tertuang dalam buku *Panduan Peziarah Astana Giribangun* diterbitkan oleh Yayasan Mangadeg Surakarta, dijelaskan Argosari hanya untuk lima makam.

Sejak Senin 28 Januari 2008 tepatnya pukul 12.00 WIB, kelima makam di Cungkup Argosari akhirnya terisi semua.

Selengkapnya adalah, pertama, di sisi paling barat terdapat makam kakak kandung Ibu Tien, Siti Hartini. Kemudian disusul dua makam pasangan Ayahanda dan Ibunda Ny. Tien Soeharto, yaitu KPH Soemarharjomo dan Raden Ayu Hatmanti. Kemudian makam Pak Harto, dan terakhir di sisi paling timur makam Ny. Tien Suharto.

Di atas Cungkup Argosari terdapat sebuah cungkup (bangunan berbentuk segitiga) beratapkan sirap, bentuknya mirip dengan sebuah bangunan rumah joglo. Arsitektur bangunannya bergaya Surakarta. Dindingnya terbuat dari kayu berukir dengan gaya keraton Surakarta. Fungsi cungkup sebagai pelindung dari makam-makam.

Pada emperan Cungkup Argosari yang luasnya 243 meter persegi dipersiapkan 12 makam. Rencananya disediakan bagi anak-anak dan para nantu Pak Harto.

Sementara di selasar cungkup yang memiliki luas 405 meter persegi terdapat areal bagi 48 makam. Tempat ini dikhususkan untuk makam para penasihat, pengurus harian, serta anggota pengurus pertama Yayasan Mangadeg Surakarta, sebuah yayasan yang didirikan khusus untuk mengelola dan merawat pemakaman. Penguasa Sukamdani Sahid Gitosardjono dan istri mempunyai hak untuk dimakamkan di lokasi ini.

Pada bagian luar lokasi utama terdapat Cungkup Argokembang, luasnya 567 meter persegi. Tempat ini dapat diisi oleh 116 buah makam, dan yang berhak dimakamkan adalah para pengurus Yayasan Mangadeg ataupun keluarga besar Mangkunegaran lainnya yang dianggap berjasa pada Yayasan. Syaratnya, mereka terlebih dulu mengajukan permohonan kepada Yayasan.

Paling luar terdapat Cungkup Argotuwuh, luasnya 729 meter persegi disediakan untuk 156 buah makam. Seperti Cungkup Argokembang, Cungkup Argotuwuh juga disediakan bagi para pengurus Yayasan Mangadeg ataupun keluarga besar Mangkunegaran. ■ ZAH

Terimakasih Indonesia Kepada Dunia

Bencana tsunami Aceh-Nias 2004 sungguh tak terperikan. Dunia spontan membangun solidaritas global. Aceh pun menjadi terbuka, membuatnya kini jauh lebih cantik. Saatnya Indonesia berterimakasih kepada dunia.

Kuatnya solidaritas dunia membantu Indonesia menanggulangi bencana alam tsunami yang melanda Aceh dan Nias pada 26 Desember 2004, menggerakkan hati Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan para staf Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias, untuk menggelar even khusus untuk mengungkapkan rasa terimakasih.

Gagasan yang muncul pertengahan tahun lalu, saat berlangsung pertemuan antara Presiden dengan BRR di Istana Negara, tadinya mau direalisasikan September 2007 saat berlangsung Sidang Umum PBB di New York, Amerika Serikat. Tetapi ungkapan rasa terimakasih Indonesia yang demikian kepada dunia, bisa-bisa malah tak bisa dihadiri oleh orang-orang Indonesia khususnya warga Aceh.

Momentum kedatangan Sekjen PBB Ban Ki-Moon ke Jakarta bulan Desember, pada saat berlangsung Konferensi PBB tentang Perubahan Iklim, pun coba dituliskan namun tetap belum ketemu.

Barulah pada hari Kamis 24 Januari 2008, keinginan kuat Presiden itu terealisasi. Acara yang berlangsung di Panti Prajurit, Balai Sudirman, Jakarta itu dihadiri antara lain oleh perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), organisasi internasional seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Juga lembaga swadaya masyarakat (LSM) internasional dan lokal, para duta besar negara-negara sahabat, pimpinan lembaga tinggi negara, para menteri kabinet, serta para tokoh nasional asal Aceh seperti Mayjen TNI (Purn) Sulaiman AB, dan

pemilik Grup Media Surya Paloh.

Dalam pidato "Terima Kasih Indonesia Kepada Dunia" (*Indonesia Thanks the Worlds*) yang diselenggarakan BRR Aceh-Nias, mewakili pribadi, bangsa, dan atas nama pemerintah Indonesia, Presiden menyatakan rasa terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada masyarakat dan organisasi internasional, yang selama ini dengan tulus membantu proses tanggap darurat hingga tahapan pemulihan dan rekonstruksi Aceh dan Nias pascagempa.

"Bantuan Saudara semua akan dicatat oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan juga dicatat oleh sejarah, serta dicatat dan dikenang oleh masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang ada di Aceh dan Nias," ucap Presiden, yang disertai Ibu Negara Ani Yudhoyono.

Sebagai tanda terimakasih, Presiden memberikan penghargaan kepada sejumlah lembaga dan pribadi, seperti Angkatan Bersenjata Meksiko yang diterima Duta Besar Meksiko untuk Indonesia, USAID, Dirut PT Bursa Efek Jakarta Erry Firmansyah mewakili perusahaan-perusahaan terbuka yang penjualan sahamnya tercatat di BEI, dan pribadi lainnya. Ditampilkan pula testimoni sejumlah tokoh atas perannya merehabilitasi dan merekonstruksi Aceh-Nias.

Lima Pelajaran Berharga

Presiden mencatat lima pelajaran berharga yang bisa dipetik dari peristiwa tsunami yang melanda Aceh, Nias, dan berbagai belahan Asia lainnya dalam waktu bersamaan ketika itu.

"Ada lima pelajaran yang bisa dipetik, di antaranya, dalam keadaan sulit kita harus bersatu dan bertindak, kita



foto: dok. brr

INFRASTRUKTUR: Bandara Malikul Saleh-Meulaboh.

juga harus bertindak cepat dan tepat dalam keadaan krisis dan darurat. Kita pun harus menyambut dengan tangan terbuka setiap bantuan dari manapun untuk sebuah aksi. Tidak boleh ada diskriminasi," ucap Presiden, yang membanggakan bagaimana perannya dalam menggagas berlangsungnya Tsunami Summit di Jakarta pada 6 Januari 2005, setelah berbicara dengan PM Singapura Lee Hsien Liong dan PM Malaysia Abdullah Ahmad Badawi.

Tsunami di Aceh-Nias dikenal sebagai bencana terbesar dalam sejarah modern. Kepala BRR, Kuntoro Mangkusubroto, menggambarkan tsunami yang menghancurkan sepanjang 800 kilometer garis pantai bentangannya melebihi jarak Jakarta-Surabaya, atau San Fransisco-San Diego. Tsunami menghancurkan apa saja yang dilewati merangsek hingga sejauh enam kilometer ke daratan, menewaskan lebih dari 130 ribu jiwa, puluhan ribu jiwa hilang, serta merusak rumah, jalan, jembatan, sawah, tambak serta melumpuhkan sendi-sendi masyarakat.

Hebatnya kerusakan yang terjadi membuat dunia tercengang dan segera terjun untuk membantu. Pada masa tanggap darurat, misalnya, 34 negara terlibat langsung dan mengirimkan lebih dari 16 ribu tentara, 117 tim medis, 9 kapal

induk, 14 kapal perang dan puluhan pesawat udara dan helikopter.

Kata Kuntoro, banyak kalangan yang menilai di Aceh-Nias inilah operasi militer non perang terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah.

Kemudian pada proses rehabilitasi, bantuan dukungan kemudian datang dari 600 LSM, 40 negara donor bilateral maupun multilateral, dan 27 badan PBB. Dukungan dan bantuan dunia internasional dimaksudkan untuk mengelola sebanyak 12.000 proyek, di mana jumlah yang sudah terealisasi mencapai 6,4 miliar dollar AS, dari total 7,2 miliar dollar AS yang pernah dijanjikan.

"Dengan semua bukti dukungan tersebut, apresiasi yang tinggi dan ucapan terimakasih yang mendalam harus disampaikan kepada semua sahabat Indonesia yang telah membantu bahu-membahu untuk membuat Aceh dan Nias lebih baik lagi," kata Kuntoro.

Sudah banyak capaian BRR di Aceh-Nias. "Kemajuan yang pesat telah dapat Ibu-Bapak saksikan apabila berkunjung ke Aceh atau Nias akhir-akhir ini. Di sana-sini kita dapat melihat sendi-sendi kehidupan masyarakat mulai menggeliat, bahkan lebih baik dari kondisi yang pernah ada sebelumnya. Semua itu mustahil tanpa perjuangan keras semua pihak," kata Kuntoro kepada dunia. ■ HT, ZAH

Amanat 1 Muharam 1429 H Syaykh Al-Zaytun AS Panji

Bangun Jiwa Raga S

Dalam rangka menyematkan semangat peduli lingkungan, Al-Zaytun mencanangkan program sehat keliling Jawa sambil menebar bibit pohon.

Sejak pertama Tuhan menciptakan bumi dan seisinya, manusia diciptakan sebagai makhluk yang terbaik secara rohaniyah dan jasmaniah. Sudah menjadi fitrah manusia, memiliki perasaan tunduk kepada Yang Maha Tinggi. Prinsip monoteisme, selari dengan filosofi bangsa ini, yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Semua bangsa meyakini kebenaran sejati. Semua agama-agama menunjukkan adanya kebenaran sejati. Berbagai agama lahir untuk mengatur kehidupan bersama. Tuhan Yang maha Tinggi pasti memuliakan seluruh keturunan Adam.

Selanjutnya adalah Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab. Maka penghapusan semua bentuk diskriminasi menjadi cermin sikap yang tegas. Semua hak azasi manusia dilindungi dengan azas demokratisasi sehingga tercipta pembangunan yang adil berimbang, mementingkan segi manusiawi, dan berkelanjutan. Perlu dikembangkannya rasa cinta untuk kemanusiaan dan lingkungan, sehingga tercipta kesadaran tentang pentingnya hidup dalam harmoni dengan lingkungannya.

Meski pembelajaran demokratisasi masih terus berproses, kita patut mendukung tujuan mulia, meraih Persatuan Indonesia. Kemajemukan bangsa bukan berarti diferensiasi. Membela negara adalah kewajiban kita bersama. Wahai bangsa Indonesia, marilah kita bersatu dengan adil dalam musyawarah. Bangsa kita, bangsa Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke yang isinya bermacam-macam, sambung menyambung menjadi satu itulah Indonesia. Kebebasan untuk

menjalankan keimanan masing-masing, itulah pengikat Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Itulah Jembatan Emas yang harus dilalui agar tidak terjadi apa yang diramalkan oleh orang, bahwa Indonesia akan hancur pada tahun 2015.

Pertikaian dan perselisihan bisa saja terjadi, namun dengan saling menghormati dan memahami bisa menjadi jembatan menuju Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan. Jadi pemimpin harus dihormati. Dihormati, bukan dijadikan mitos. Nilai-nilai luhur yang diungkapkan tadi merupakan langkah menapaki jenjang Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Jika semuanya terwujud, proses pada semua aspek akan mengarah pada keadilan yang selaras dengan perdamaian. Setiap warga negara secara rasional menghormati martabat manusia dan bisa saling berbagi komitmen pada persamaan dan berusaha ke arah tujuan bersama, jalan bersama Jembatan Emas mempersatukan cita-cita bangsa kita.

Itulah yang disebut dengan moral. Jembatan yang mempunyai kekuatan yang berperan sebagai alat pemersatu bangsa. Prinsip-prinsip teguh yang menjadi manifestasi pembangunan jiwa raga bangsa ini di masa sekarang dan mendatang.

Di tengah perubahan global yang menderas, perubahan-perubahan dan tantangan di masa mendatang memerlukan Jembatan Emas pemersatu bangsa yang majemuk ini. Dengan berusaha sedaya-upaya untuk menuju pembangunan berkeadilan diperlukan filosofi misi yang



Syaykh AS Panji Gumilang menyampaikan khutbah 1

mencakup seluruh golongan, seluruh ras, seluruh bangsa bisa hidup berdampingan dengan damai dan sejahtera. Di tengah arus globalisasi, Indonesia dengan ciri-ciri kebudayaan

i Gumilang

Selaras Lingkungan



1 Muharram 1429 di Masjid Rahmatan Lil Alamin, Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat

foto: berindo wilson

dan sosio-ekonomik yang unik, haruslah tangguh menghadapi tantangan-tantangan yang terus meningkat. Dengan menerima perbedaan-perbedaan yang ada dalam bangsa ini,

maka kita akan segera menyelesaikan isu-isu perdamaian, demokrasi, hak azasi, dan pembangunan berkelanjutan dengan sesegera mungkin. Memegang teguh supremasi aturan dan ajaran

Ilahi, toleransi menghormati hak asasi tiap manusia akan menuju keadilan dan kedamaian.

Menata Lingkungan

Tahun baru Hijrah 1429 ini adalah tahun baru milik semua. Di pembuka tahun baru Hijriyah ini ditandai dengan kegairahan dan semangat untuk menata alam lingkungan lebih bijaksana. Memasuki tahun baru kita sematkan semangat peduli lingkungan, menebarkan bibit, menanam pohon. Menata lingkungan adalah manifestasi membangun jiwa raga bangsa, untuk hari ini dan masa mendatang. Bibit yang ditanam, tidak semata-mata ditanam. Harus disiram, dipupuk dan dipelihara supaya tumbuh kuat.

Dalam rangka itu, Al-Zaytun mencanangkan program sehat sambil menata lingkungan. Bersepeda sehat keliling Jawa sambil menebarkan bibit pohon. Bersepeda menguatkan jantung, sekaligus melawan pengrusakan alam yang sedang diancam pemanasan global. Tanggal 1 Juni mendatang, Al-Zaytun akan mengayuh sepeda menjemput asa, menjemput semangat hidup untuk membuat lingkungan *ijo-royo-royo*. Di bawah bendera ASSA (Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun) yang diresmikan tepat 1 Muharram, Al-Zaytun mengajak semua pihak tanpa kecuali untuk bersepeda keliling Jawa menanam bibit pohon sambil menebarkan makna pembangunan berkelanjutan. ASSA sebagai wahana untuk menyosialisasikan sikap hidup yang cinta kemanusiaan dan lingkungan.

Disadari atau tidak, bangsa Indonesia dari masa ke masa sudah masuk ke dalam ruang pembangunan. Karena membangun bangsa pada prinsipnya sinergis terhadap kondisi manusia dan lingkungannya. Membangun dalam keadaan krisis lingkungan seperti ini perlu dicermati penataan kembali program-program keseimbangan alam dan kehidupan lingkungan secara holistik dan dinamis yang meliputi: manusia, alam, segi sosial, dan dunia secara keseluruhan. Menciptakan kesadaran lingkungan akan memperluas pembangunan dan kontinuitas antar-ras manusia. Sehingga tercapai interaksi dinamis antara perubahan-perubahan menuju perbaikan umat secara



Syaykh saat temu ramah dengan warga sekitar kampus Al-Zaytun.

foto-foto: berindo wilson

keseluruhan.

Bersepeda menjemput asa (hidup), seperti deru roda pembangunan yang serasi, selaras dengan lingkungan. Bersepeda bersama, beriringan, memupuk rasa kebersamaan dan

persaudaraan sambil menata hidup bersama. Menghijaukan lingkungan secara kebersamaan, tak kecuali siapapun, akan menghidupkan semangat hidup bersama sehingga kita semua tak pandang bulu bekerja sama untuk memperoleh instrumentasi

pengertian belajar hidup bersama harmoni dengan alam. Mengayuh kesempatan-kesempatan untuk terus memperluas proses nilai-nilai universalitas.

Keragaman tradisi dan budaya bangsa ini menyimpan banyak kearifan terhadap lingkungan. Orang Aceh bilang tanah air itu kendi. Karena kendi itu adalah tempat di mana kita berdiri, artinya menjunjung nilai kearifan terhadap lingkungan tempat kita tinggal. Kita harus mempertahankan persatuan masyarakat desa, kesatuan seperti bulatnya pembuluh air. Saling sapa dalam damai. Itulah semangat dan pesan 1 Muharram yang harus hidup dalam jiwa kita.

Tahun baru 1 Muharram ditandai banyak perubahan-perubahan. Semangat perubahan itulah yang dimaksud 'hijriyah' itu bagaimana hakekat adanya pertumbuhan dengan adanya perubahan sesuatu yang lebih baik lagi.

Mahad Al-Zaytun terus mengajak untuk bersikap terbuka pada proses pembelajaran. Belajar memahami demokrasi, belajar menghormati pemimpin, belajar hidup bersama yang harmonis, belajar mencintai alam dengan menata lingkungan. Kita menanam bibit pohon untuk puluhan tahun ke depan. Kita mendidik umat untuk membangun jiwa raga manusia yang bijak bestari. ■ CUS



Santri membagikan boboko kepada warga desa sekitar kampus Al-Zaytun.

Perayaan 1 Muharam 1429 Al-Zaytun

Perjuangkan Keeratan Bangsa

Bangsa Indonesia yang bhinneka dipastikan akan tetap tunggal jika karena dipersatukan oleh Pancasila. Pidato 1 Muharam 1429 H Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang secara tegas menyebutkan, kepatuhan kita menjunjung tinggi Pancasila akan mematahkan mitos atau ramalan para peramal, yang menyebutkan bangsa Indonesia akan bubar tahun 2015 seturut mitos siklus 70 tahunan. Para bapak pendiri bangsa dengan kearifan yang dimiliki mewariskan Pancasila sebagai satu-satunya pemersatu semua anak bangsa, demi menjadikan Indonesia yang kuat. Siapapun warga bangsa, apapun agama, suku, ras, etnis, bahasa, budaya, asal-usul, atau keyakinan dan kepercayaannya bebas memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan Indonesia yang jaya.



Syaykh menjelaskan makna warna kuning bendera ASSA (Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun).

Di hadapan lima puluh ribu lebih anak-anak bangsa yang hadir merayakan Tahun Baru Hijriyah 1 Muharam 1429H di Al-Zaytun, bertepatan dengan Kamis 10 Januari 2008, Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Panji Gumilang menandakan Pancasila adalah sebuah kekuatan yang berperan sebagai alat pemersatu bangsa. Syaykh secara khusus mengangkat keluhuran nilai-nilai Pancasila untuk mematahkan mitos yang pernah dilontarkan oleh segelintir orang yang meramalkan

Indonesia akan bubar sebagai bangsa dan negara pada tahun 2015, mengikuti siklus 70 tahunan.

Pidato penegasan bahwa Pancasila adalah jembatan emas, disimak betul oleh tokoh-tokoh yang hadir sebab mereka ingin menjadikan dan melihat Indonesia terbentuk kuat, luar dan dalam. Mereka, antara lain Wakil Ketua MPR Aksa Mahmud, tokoh koperasi dan cendekiawan muslim Adi Sasono yang juga mantan Menteri Koperasi era Presiden B.J. Habibie, serta Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal Dr.



foto-foto: berindo wilson

Syaykh bersama para sahabat, (ki-ka) Aksa Mahmud, Ace Suryadi, dan Adi Sasono merayakan 1 Muharram 1429 H di kampus Al-Zaytun.

Perubahan-perubahan dan tantangan di masa mendatang memerlukan Jembatan Emas pemersatu bangsa yang majemuk ini. Dengan berusaha sedaya-upaya menuju pembangunan berkeadilan diperlukan filosofi misi yang mencakup seluruh golongan, seluruh ras, seluruh bangsa agar bisa hidup berdampingan dengan damai dan sejahtera.

Ace Suryadi.

Tokoh-tokoh tersebut bersama segenap eksponen Al-Zaytun menyatu bersama puluhan ribu santri beserta orangtua masing-masing, yang sengaja datang dari seluruh pelosok tanah air untuk merayakan tahun baru secara meriah. Demikian pula para kaum muslim dan muslimat yang tergabung dalam berbagai kelompok pengajian dan majelis taklim, datang dari seluruh Indonesia untuk melihat kemajuan pendidikan terpadu sistem satu pipa yang berbasiskan pesantren namun dikelola secara modern di Al-Zaytun. Kedatangan mereka sambil menikmati pula wisata rohani di sebuah pesantren yang terpercil di desa.

Tak sedikit dari antara kaum muslim dan muslimat secara spontan merogoh kocek lalu memberikan sumbangan agar Indonesia yang kuat dapat dibangun melalui pendidikan yang bersemangatkan kepesantrenan. Kampus Al-Zaytun yang diciptakan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi serta pusat pengembangan budaya perdamaian, mereka nilai sangat cocok sebagai tumpuan meraih cita-cita

bangsa bersama. Tak ketinggalan, hadir pula ribuan warga masyarakat dari desa sekitar yang sangat mendukung keberadaan kampus Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan dan perekonomian rakyat. Paling tidak selama sembilan tahun terakhir mereka sudah turut merasakan perbaikan tingkat kehidupan dan pendidikan. Dengan penampilan apa adanya, mereka berkenan hadir karena rindu mendengarkan wejangan dari pemangku pusat pendidikan terpadu Al-Zaytun, Syaykh AS Panji Gumilang.

Mereka menampakkan muka dalam dua kesempatan, pada malam tahun baru dan puncak peringatan tahun baru hijriyah. Khusus pada kesempatan pertama, usai mendengar tausiyah dari Syaykh mereka dengan suka cita pulang sambil membawa oleh-oleh khusus berupa *boboko* berisikan makanan lengkap dengan sayuran, kerupuk, dan lauk-pauknya.

Wujud Kebersamaan

Kemeriahan sudah mulai terasa sehari menjelang perayaan. Dan puncak perayaan Tahun Baru 1 Muharam 1429 Hijriyah berlangsung meriah sekaligus

khidmat. Beragam jenis kendaraan pribadi dan bus angkutan umum berbagai ukuran terlihat lalu lalang membawa warga yang ingin merayakan peristiwa terpenting dalam tahun kalender hijriyah ini. Kedatangan mereka disertai spanduk-spanduk bertuliskan nama rombongan dan asal-usulnya. Dari beragam spanduk itulah diketahui peserta perayaan berasal dari seluruh pelosok Tanah Air, bahkan ada dari mancanegara atau penjuru dunia lainnya.

Kedatangan tamu-tamu terhormat disambut antusias oleh para santri yang membentuk kepanitiaan di bawah koordinasi Presiden Santri Al-Zaytun. Masing-masing tamu didata dan diberikan identitas selama berada di Kampus Al-Zaytun. Dengan cekatan santri berseragamkan Pandu/Panduwati Al-Zaytun dihias slayer warna merah-putih melambangkan bendera merah-putih, melayani tamu dan memberikan petunjuk teknis seperlunya berikut jadwal lengkap perayaan demi kenyamanan para tamu. Maklum, banyak tamu yang baru pertama kali berkesempatan melihat kemegahan Kampus Al-Zaytun yang dikelola secara modern, tetapi tetap bersemangatkan pondok pesantren. Tamu-tamu lainnya ada yang sudah berkali-kali tanpa bosan-bosannya mengunjungi Al-Zaytun.

Ketika tiba di Wisma Tamu Al-Islah para tamu kembali disambut hangat oleh para eksponen Al-Zaytun. Memasuki pukul 20.00 atau menjelang malam tahun baru, masyarakat sekitar Kampus sudah berduyun-duyun berkumpul di Masjid Al-Hayat tempat acara temu ramah dengan masyarakat dilangsungkan. Ada yang datang sendiri-sendiri sebab rumahnya dekat-dekat sekitar Kampus. Ada pula yang dijemput oleh sejumlah truk pengangkut karena mereka berasal dari desa-desa lain di Kecamatan Gantar, Indramayu.

Turunnya hujan tak menyurutkan niat masyarakat bergembira bersama Syaykh menyambut tahun baru. Pembukaan acara perayaan dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an oleh Ustadz Ziat Muhammad, dilanjutkan lantunan kalimat shahadat. Barulah kemudian Syaykh Al-Zaytun menyampaikan tausiyahnya, yang lantas membuat masyarakat merasa terhibur sebab bahasa tutur yang digunakan Syaykh beraneka macam bercampur-baur.

Syaykh pandai menyampaikan gagasan sampai-sampai tak satu pun warga yang terserang rasa kantuk. Berbagai persoalan aktual yang sedang dihadapi bangsa turut diselipkan Syaykh

dalam pidato. Antara Syaykh yang tertawa terbahak-bahak, karena soal yang dikemukakan memang terasa lucu, dengan ajakan menyanyikan lagu-lagu patriotisme kebangsaan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, mengalir begitu saja silih berganti.

Salah satunya, Syaykh berpesan supaya masyarakat yang umumnya petani tidak boros menggunakan hasil panen padi mengingat pulau Jawa yang selama ini dikenal lumbung padi nasional sedang terendam banjir dan terkena tanah longsor. Kepada masyarakat dipesankan pula supaya waspada menghadapi musibah banjir yang sewaktu-waktu bisa datang melanda. Tausiyah Syaykh diakhiri dengan pembagian *boboko* kepada setiap warga yang hadir. Malam harinya diselenggarakan sejumlah kegiatan kesenian dan olahraga demi menyemarakkan malam tahun baru. Diselenggarakan pula bazaar tanaman hias dan aneka cinderamata.

Esoknya, pada pagi hari semua eksponen Al-Zaytun, guru, santri, dan tamu-tamu berkumpul di Masjid Rahmatan Lilalamin sebuah masjid terbesar Asia Tenggara yang berdiri kokoh dan didesain berusia hingga lima ratusan tahun. Masjid Rahmatan Lilalamin dibangun tujuh lantai hingga mampu menampung 150 ribu jemaah.

Di Masjid Rahmatan Lilalamin inilah Syaykh kembali menyampaikan tausiyah tahun barunya. Bedanya, para tamu terhormat yang hadir kali ini diperkenankan pula untuk menyampaikan pesan dan kesannya tentang Al-Zaytun.

Puncak perayaan Tahun Baru Hijriyah diakhiri dengan ketulusan para kaum muslimin dan muslimat dari berbagai penjuru Indonesia yang spontan naik ke mimbar upacara untuk memberikan sodakoh demi kelanjutan pembangunan pendidikan sistem satu pipa di Kampus Al-Zaytun.

Ketika pulang ke rumah masing-masing, para muslimin dan muslimah yang rajin bersodakoh akan berbagai cerita dengan sesamanya betapa indah dan megahnya bertahun baru hijriyah di Kampus Al-Zaytun yang penuh kekaguman.

Nilai-nilai Kebangsaan

Dalam tausiyahnya, Syaykh menggarisbawahi kondisi bangsa yang beraneka ragam dan dinamis namun "Tunggal Ika", membuktikan bahwa kelanjutan masa depan Indonesia sebagai bangsa akan terus bergulir. Hanya dengan sikap memandang keberagaman dalam harmonilah, Syaykh mengatakan, bangsa Indonesia

akan dapat melampaui segala ramalan keretakan.

Karena itu Syaykh mengajak agar seluruh rakyat Indonesia jangan pernah memiliki rasa takut. Karena kita bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, jangan pernah mau diajak berperang sekalipun itu perang melawan kemiskinan. Tetapi, kembalikanlah semuanya kepada Tuhan. "Kita kembalikan semuanya pada ajaran Ilahi," tandasnya.

Syaykh mengatakan, setiap 1 Muharram para pemimpin terdahulu selalu mengadakan musyawarah untuk mendata berapa orang miskin, berapa yang kaya, berapa yang pintar atau kurang pintar. Kemudian dicarikan solusinya, maka itu dinamakan bulan suro. Mereka mengawali musyawarah berirama *problem solving* untuk keluar dari setiap permasalahan, bukan dengan kejutan-kejutan.

Sekarang, jika kita masih terus-menerus meributkan ini dan itu pasti tidak akan ada habis-habisnya. Sebab ada saja yang bisa dijadikan tema atau pemicu keributan. Tetapi, sebaiknya marilah menata Indonesia dengan pikiran sehat, otak cerdas, dan ilmu yang cukup.

Dengan pikiran sehat, otak cerdas, dan ilmu yang cukup itulah kata Syaykh kita menentang segala ramalan yang banyak muncul di zaman serba edan sekarang ini. Salah satu ramalan itu menyebutkan konon, Indonesia tahun 2015 akan hancur lebur. Peramal beralasan siklus 70 tahunan dimana Sriwijaya hancur setelah umur 70 tahun, lalu siklus Majapahit umurnya cuma 70 tahun setelah itu tamat riwayatnya.

Syaykh menandakan Indonesia bukan Sriwijaya, juga bukan Majapahit. Indonesia lahir dari sejarah yang sangat panjang dari Sabang sampai Merauke, sebagaimana bunyi lagu nasional kita "Dari Sabang Sampai Merauke". Tanah Air kita Indonesia, bukan Majapahit. Menjunjung Tanah Air, bukan Sriwijaya.

Indonesia yang kita junjung bukanlah Indonesia yang rambutnya putih semua, bukan yang perempuan semua, bukan yang Islam semua, bukan yang Jawa semua. "Tentu saja bukan itu," tegas Syaykh.

Supaya ramalan tidak terjadi, Syaykh mengatakan Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika harus kita pertahankan. "Dengan apa saudara-saudara? Kita bukan kelompok yang optimistis, bukan. Juga tidak pesimistis. Tapi kelompok tahu dirilah," kata Syaykh, sebelum memberikan penjelasan bagaimana mempertahankan Indonesia.

Menurut Syaykh, bapak pendiri bangsa telah membangun jembatan



foto-foto: berindo wilson

Ribuan umat serius mendengarkan khutbah Syaykh di masjid Rahmatan Lil Alamin.

Berdasarkan misi Al-Zaytun membangun negara dan dunia, Syaykh mengajak seluruh hadirin supaya sama-sama menciptakan global education (pendidikan berwawasan global).

yang dapat dilalui bersama, dan dilalui oleh siapa saja, dalam mempertahankan bangsa yaitu Pancasila atau lima dasar sebagai filosofi bangsa. Yang pertama adalah *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Filosofi bangsa dan negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa kata Syaykh harus dipertahankan. Lalu yang kedua *Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab*, disambung *Persatuan Indonesia*. Terus jembatan yang keempat, *Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan*. Dan di penghujung tapak adalah *Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*.

“Itulah jembatan yang harus dilalui agar tidak menjadi apa yang diramalkan oleh orang, bahwa Indonesia akan hancur pada tahun 2015,” kata Syaykh. Kelima jembatan emas oleh Syaykh dimaknai pula sebagai moral. Setelah otak sehat, pikiran sehat, dibekali moral, maka kelima jembatan emas harus di-*manage* dengan moral yang benar pula.

Dikatakan Syaykh, kita diberikan kebebasan untuk ber-Ketuhanan Yang Maha Esa. Faktanya, semua bangsa Indonesia memiliki Tuhan. Kita sebagai bangsa juga diminta bersatu dari adil sampai musyawarah, yang isinya adalah tauhid, tidak sirik, serta tidak memitoskan orang per orang. Syaykh

mengatakan kita harus terus menghormati pemimpin. Siapa yang tidak menghormati pemimpin, apalagi menghina, itu *songkro* namanya. Tetapi, pengertian menghormati pemimpin bukan berarti memitoskannya.

Kebebasan untuk menjalankan keimanan masing-masing menurut Syaykh merupakan jembatan emas yang terbukti menjadi pengikat Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika.

Kita pernah membaca piagam Madinah, dimana disebutkan seluruh bangsa yang berada di Madinah, dan dipimpin oleh Muhammad SAW, pada waktu itu dinyatakan bebas. Muhammad SAW mengajarkan satu hal saja, yaitu menjunjung tinggi Piagam Madinah. Dengan menjunjung Piagam Madinah, maka, bagi kaum Yahudi silahkan dengan Yahudimu, Nasrani silahkan dengan Nasranimu, yang utama kita pertahankan Madinah.

“Ideologi bangsa Indonesia itu juga begitu. Tidak ada masalah bila kamu mau pindah agama. Yang Nasrani, ya Nasranilah yang baik. Islam, ya Islamlah yang baik, Hindu, Hindulah yang baik. Satu, pertahankan Indonesia,” kata Syaykh.

Dengan mempertahankan Indonesia melalui jembatan emas lima dasar yang tertuang dalam Pancasila, Syaykh memastikan Indonesia tidak akan pernah bubar pada tahun 2015, walau pada saat itu Indonesia tepat berusia 70 tahun.

Mengapa tahun 2015 umur bangsa Indonesia 70 tahun. Dengan geramnya Syaykh mengatakan, enak saja orang itu mengait-ngaitkan Indonesia dengan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya. “Maaf tamu-tamu kami yang dari luar negeri, kami sedang berbicara tentang Indonesia. Karena falsafah bangsa Indonesia diterapkan di Indonesia, bukan di Malaysia, bukan di Singapura, Thailand dan Jepang. Lima sila Indonesia tadi diterapkan di Indonesia. Mengapa Indonesia menerima, karena dari sila pertama sampai kelima tidak ada yang menentang agama. Baik Nasrani, Islam, Yahudi sama seperti kaum muslim menerima Piagam Madinah. Padahal yang lain-lain diberikan kebebasan, ya, bebas beragama,” ucap Syaykh.

Tetapi, kalau bangsa Indonesia tidak menerima sila pertama hingga sila kelima, tidak sebagaimana kaum muslim menerima Piagam Madinah, maka ramalan orang itu tidak batal melainkan akan terjadi. Itu sebab seluruh bangsa Indonesia perlu camkan, dengan pikiran yang sehat, serta moralitas yang tinggi, jangan pernah mau berpisah dengan nilai-nilai agama.

Apabila masih ada yang mau mengikuti ramalan, dan masih tidak yakin Indonesia tidak bubar pada tahun 2015, sekalipun sudah diajak Syaykh untuk mempertahankan jembatan emas, akhirnya Syaykh mempersilakan untuk ikuti saja Sriwijaya yang sudah tidak ada itu, bahkan yang peninggalannya pun sudah tidak ada. "Jangan-jangan sama Tuhannya pun sudah tidak ketemu dia," kata Syaykh, menuding orang yang masih percaya pada ramalan peramal palsu.

Global Education

Syaykh menegaskan bangsa ini dari Sabang sampai Merauke isinya bermacam-macam, setelah digabung menjadi satu namanya Indonesia. Persoalannya, sudah majukah Indonesia itu atau belum. Jawabannya adalah, inilah proses berbangsa dan bernegara. Perjalanan bangsa Indonesia sama dengan Amerika yang menjadi negara demokrasi. Hari ini kita bisa begitu menikmati perjalanan calon-calon presidennya.

Ini semua, kata Syaykh, bukanlah hal yang mendadak dan serba instan. Perjalanan sejarah Amerika sudah panjang terlewati. Amerika pernah mencatat perang saudara, sebuah catatan hitam sejarah pendahulu mereka. "Makanya, kita jangan terus terjebak perang saudara. Perang saudara itu sudah ketinggalan zaman. Kita mendengar Amerika itu tidak bisa menyatukan kulit putih dengan kulit hitam," kata Syaykh.

Menurut Syaykh, yang perlu kita sambut dari calon presiden dari Partai Demokrat persis dengan pesan rahmatan lil alamin. Calon presiden itu mengatakan mari kita bangun Amerika, negara kita masa depan. Mari kita bangun dunia, bangun negara, bangun budaya.

Karena ada sedikit hubungan negara, ibaratnya (Barack) Obama pernah minum air Jakarta, sedikit-dikit Al-Zaytun juga punya misi membangun negara, membangun dunia. "Melalui Barack Obama misi kita dibawa."

Berdasarkan misi Al-Zaytun membangun negara dan dunia, Syaykh mengajak seluruh hadirin supaya sama-sama menciptakan *global education* (pendidikan berwawasan global). *Global education* menurut Syaykh syarat pertama adalah menata *global thinking* (cara berpikir harus global), lalu diterapkan di tingkat lokal yang paling kecil sekalipun.

"Seperti kita di sini. Al-Zaytun mencoba *global thinking* meskipun diterapkan di lokal yang kecil, itu ternyata terasa indah dan cerdas."

Syarat kedua adalah *global solidarity*, membangun rasa solidaritas antar bangsa. Memecahkan masalah tidak boleh dengan emosional tapi berlandaskan pemikiran sehat, moral yang tinggi, dimana tidak terlepas dari moral-moral agama. Barulah kemudian menata tatanan antarbangsa dengan lingkungan yang indah.

Global education yang mensyaratkan *global thinking*, *global solidarity*, dan tatanan antarbangsa, Syaykh lalu berpesan agar semua hadirin sepulang dari Al-Zaytun berkenan menanam "payung Indonesia" minimal sepuluh batang kayu. Tujuannya supaya sebelum panas tiba kita sudah sedia payung, atau biar hujan turunpun sudah ada pohon yang memanyungi.

"Sebelum hujan sediakan waduk, sebelum panas sediakan payung. Payungnya jangan ditenteng, nanti cepat rusak," kata Syaykh, yang menggagas pendirian "Hutan Kota" di setiap kota di Indonesia untuk mengurangi dampak pemanasan global.

Gagasan pendirian "Hutan Kota" bukan tanpa bukti atau model. Sejak tahun 1999 atau selama delapan tahun pertama berdiri, Al-Zaytun membangun Kampus dengan segenap hati sehingga pada saat sekarang apapun yang dibangun tetap dapat berdiri tegap. Tidak ada pohon atau bangunan yang roboh seperti di Jakarta.

"Di Jakarta itu ada yang bilang kapok menanam pohon angšana. Lho, pohon angšana itu begitu indah, apalagi kalau pohonnya bergoyang seperti bergoyang tari topeng. Kok kapok? Mungkin, lantaran pohon angsananya tidak pernah diajak bergaul. Istilahnya, roboh baru ditumpahkan. Maka sekarang dipotong dulu sisakan sepuluh meter nanti dia mengayomi alam semesta ini. Insya Allah," kata Syaykh, membagi pengalaman mendirikan kerindangan pohon di sekeliling Al-Zaytun.

Untuk memperkuat ide pendirian "Hutan Kota" di seluruh kota di Indonesia, Syaykh memberikan contoh bagaimana orang-orang tua kita terdahulu bahkan sejak zaman Nabi Adam pun sudah menanam pohon. Kayu yang ditanam besar-besar.

Para pendahulu kita yang telah menanam pohon-pohon, lalu kita datang dan menggergaji semuanya. Setelah digergaji dijadikan kue, dijadikan nasi, dijadikan uang dan segala macam-macam. "Kita sekarang menanam sebanyak-banyaknya untuk generasi Indonesia yang akan datang. Dan itulah yang namanya "bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia raya, lagu kita seperti lagu wajib saja," kata Syaykh.

Membangun "Hutan Kota" tidaklah sulit. Sama seperti mengatur negara itu enteng-enteng saja, tapi harus tetap serius.

Dengan kerendahan hati, Syaykh mengajak kita menghadapi Indonesia dengan tahu diri, dan mendidik generasi dengan *global education*. Kita kerahkan mulai dari lokal yang paling kecil, seperti sebuah desa yang sempit, atau ditempat yang paling tidak dikenal oleh orang besar, atau seperti Al-Zaytun.

Namun nantinya dari tempat terpencil Kampus Al-Zaytun pengaruhnya akan mengglobal karena takdirnya takdir lil alamin.

"Sekarang, apakah masih takut kalau Indonesia diramal akan bubar pada tahun 2015 nanti?" tanya Syaykh, sekali lagi untuk meyakinkan hadirin masa depan bangsa yang akan kuat. Syaykh mengatakan di Indonesia terdapat banyak agama. Pertahankanlah Indonesia dengan etos Indonesia, sebuah etos yang tercermin dalam filosofi negara dan ideologi sekarang yaitu Pancasila.

"Mari kita lewati jembatan itu, mari masuk dan berkibrah bersama-sama. Insya Allah, zaman edan ini akan segera selesai," tuturnya.

Mengayuh Hidup

Syaykh memaknai Tahun Baru Hijriah 1429 sebagai tahun baru komariah. Inilah tahun baru milik semua. Di pembuka tahun baru hijriyah Syaykh menyebutkan ada satu olahraga baru yang mulai dibuka di Al-Zaytun, setelah sebelumnya bermacam-macam jenis olahraga berhasil dipopulerkan seperti sepakbola, atletik, softball, bolavoli dan lain-lain.

"Sekarang giliran olahraga sepeda sehat. Dinamakan ASSA, karena "asa" itu artinya nyali. Jadi putus "asa" berarti putus nyali. Maka kita namakan kegiatan sehat ini sebagai "Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun" disingkat ASSA. Hari ini kita resmikan," kata Syaykh.

Setiap olahraga yang diberlakukan secara resmi di Al-Zaytun memiliki bendera masing-masing, terlebih olahraga yang sudah lama berdiri. Lalu, bendera ASSA? "Ini benderanya kuning. Karena kuning itu emas, roda berjalan di emas. Kalau kita berjalan di jalan berwarna kuning itu menandakan rakyat sejahtera. Kalau emas kita kantongin itu kaya raya. Kalau emas kita taruh di telinga akan menambah cantik rupa," kata Syaykh. Warna emas menjadi warna resmi bendera ASSA karena Al-Zaytun sangat ingin memiliki lambang yang memaknakan kekuatan raksasa. Kemudian di dalamnya masih ada warna merah, putih, hijau. Tentu saja, dengan



Kaum muslimin dan muslimat memberikan sumbangannya untuk membangun pendidikan.

foto: berindo wilson

“Di sini (Al-Zaytun) kita merasakan optimisme, kita merasakan harapan masa depan bagi umat dan bangsa Indonesia,” kata Adi Sasono, Ketua Dewan Koperasi Indonesia.

tidak menyinggung bendera-bendera yang tidak kuning.

“Ini simbol huruf ASSA, kemudian roda di dalam roda menggelinding naik ke atas menandakan punya nyali yang tinggi dan punya kecepatan yang tinggi. Siapa pun yang mau ikut menjadi anggota pasti diterima tanpa syarat. Kecuali mendaftar, harus bayar uang iuran tiap bulan. Kita ambil sepeda Giant saja yang dipakai di banyak negara di dunia,” kata Syaykh, merencanakan akan melakukan gerakan pertama berkeliling sepeda sepanjang pulau Jawa pada tanggal 1 Juni 2008. Hebatnya lagi, keliling sepeda pulau Jawa dilakukan sambil menanam pohon di setiap kota pemberhentian demi mewujudkan gagasan pendirian “Hutan Kota”. Menanam pohon sebagai wujud pengorbanan menyelamatkan bumi dari ancaman kehancuran.

“Kita akan tanam lagi. Kita akan tanam pohon mahoni dan jenis pohon lainnya. Syaratnya tanaman itu sudah satu meter supaya jangan takut kena *global warning*. Sanggupkah kita memelihara? Sanggup, tinggal buktikan saja,” kata Syaykh mengakhiri pidatonya

dengan tangkas.

Pemimpin Masa Depan

Sejumlah undangan kehormatan datang mewarnai kemeriahan perayaan 1 Muharram 1429 H Al-Zaytun. H. Rosidi yang mewakili Kepala Kantor Depag Wilayah Provinsi Jabar menyatakan rasa bangsa dan bahagia sejak berdirinya Al-Zaytun. “Sekalipun ini adanya di Indramayu, tapi alhamdulillah membawa nama baik, nama harum bangsa Indonesia,” katanya. Dia juga melaporkan bahwa MTs yang ada di Al-Zaytun dapat dibanggakan, karena berada di tingkat pertama di Provinsi Jabar.

Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal Depdiknas Dr Ace Suryadi dalam sambutannya mengatakan bahwa apa yang terjadi di Ma’had Al-Zaytun ini adalah seperti yang dipikirkan oleh para pemikir pendidikan sejak jaman dulu. “Saya melihat dan setiap saat saya ingin belajar apa yang terpikirkan oleh filsafat pendidikan modern itu terjadi di sini. Itu terjadi karena ada kesungguhan dari seluruh jajaran di bawah pimpinan Syaykh Panji Gumilang, bahwa sistem

pendidikan ini berlaku sistem pendidikan sepanjang hayat,” kata Ace Suryadi.

Menurutnya, banyak yang sudah dilaksanakan di Al-Zaytun, sebagian besar cocok sekali dengan komponen pendidikan yang sedang dia lakukan di Depdiknas sekarang yaitu pendidikan non formal dan pendidikan informal. Maka, Ace menyatakan keinginannya untuk lebih jauh lagi bekerja sama dengan Al-Zaytun. “Kalau kita jadikan Ma’had Al-Zaytun ini sebagai tempat menimba ilmu-ilmu, tempat melakukan riset, tempat melakukan perkembangan berbagai model pendidikan nonformal, dan kami siap untuk melakukan bekerjasama,” tegasnya.

Menurut Ace, kalau kita sudah punya model pendidikan nonformal yang sudah betul-betul berjalan, kami bermaksud akan menyebarkan kepada seluruh pesantren di Indonesia. “Saya kira ini adalah salah satu terobosan. Kalau kita bergerak di dunia pesantren, kita bergerak di seluruh wilayah Indonesia, khususnya dunia Islam,” ujar Ace.

Dia pun menyebut beberapa hal yang baik untuk kita contoh, untuk kita belajar dari Ma’had Al-Zaytun. Misalnya di dunia pendidikan pertanian pangan, pendidikan peternakan, pendidikan kepribadian, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan itu sudah terjadi di Ma’had Al-Zaytun. “Kami ingin mengambil pengalaman ini untuk dijadikan sebagai pilot dan disebarkan secara merata ke semakin banyak pesantren di Indonesia ini,” kata Ace Suryadi.

Ketua Dewan Koperasi Indonesia Adi Sasono dalam sambutannya menyatakan alangkah indahnya hari ini di Ma’had Al-Zaytun dalam menyambut tahun baru hijriyah. “Di sini kita merasakan optimisme, kita merasakan harapan masa depan bagi umat dan bangsa Indonesia,” kata Adi Sasono.

Adi Sasono mengemukakan negara-negara yang berada di dunia ini dibagi dalam empat golongan. Satu, ada negara kaya raya sumber daya alamnya tapi rakyatnya kaya raya juga, contoh Amerika Serikat, Australia. Ada negara miskin sumber daya alam rakyatnya kaya raya, contoh Jepang Korea, Taiwan. Ketiga, ada negara miskin sumber alam, rakyatnya juga miskin, contoh itu seperti Bangladesh, negara Afrika miskin sumber daya alam dan rakyatnya juga ikut miskin. Keempat ada negara kaya akan sumber daya alam tapi banyak orang miskin, itu adalah republik mimpi.

Kemudian dia mengungkapkan, janji para pemimpin RI sewaktu merdeka adalah untuk menyusun ekonomi

Indonesia berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dia pun bangga karena koperasi di Ma’had Al-Zaytun juga berkembang. Adi Sasono mengungkapkan anggota koperasi sekarang sudah mencapai 35 juta orang, hampir sepuluh kali lipat penduduk Singapura. Koperasi juga dibantu oleh pemerintah walaupun hanya sedikit saja. Sebagian besar koperasi hidup sendiri.

Dia menyebut kunci keberhasilan koperasi adalah kejujuran. “Kita hijrah dari sifat amanah, kalau koperasi dipegang orang jujur, orang akan menaruh uang. Di Singapura, itu kalau melihat pedagang eceran 60 persen dikuasai oleh koperasi,” katanya.

Wakil Ketua MPR RI Aksa Mahmud dalam sambutannya mengemukakan bahwa dia merasa bangga di Ma’had Al-Zaytun karena rasanya sudah tercapai cita-cita pendidikan nasional bila kita berada di kompleks ini. Dia berharap ke depan bangsa ini mempunyai pendidikan agama yang akan melahirkan budi pekerti, etika moral dan akan melahirkan ketakwaan yang baik. “Apabila pemimpin kita ke depan sudah lahir pada anak bangsa yang memiliki pendidikan yang baik, maka saya yakin pemberantasan korupsi akan berkurang,” katanya.

“Oleh karena itu, kepada para bapak/ibu yang telah mendidik anaknya di pesantren Ma’had Al-Zaytun ini, saya merasa dan bapak/ibu merasa bangga, bahwa ke depan Ma’had Al-Zaytun ini akan mendapat kesempatan, mengatur dan memimpin bangsa ini. Bangsa ini sangat merindukan pemimpinnya yang mempunyai akhlak, mempunyai budi pekerti,” kata Aksa Mahmud.

Oleh karena itulah, Aksa Mahmud berharap Ma’had Al-Zaytun ini jangan hanya di Indramayu. “Mungkin Syaykh sudah berpikir ke depan agar tiap pulau yang besar seperti Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya akan ada cabang-cabang Ma’had Al-Zaytun,” harap putra Sulsel itu.

Aksa mengemukakan perlu ada perubahan terhadap pendidikan santri, terutama yang masih menganut pendidikan santri konvensional. Dalam kaitan ini, Aksa mengungkapkan banyak tantangan yang dihadapi Ma’had Al-Zaytun. “Tidak sedikit orang menganut pikiran negatif terhadap Ma’had Al-Zaytun, dan saya selalu berbicara inilah yang tidak benar. Bahwa justru cita-cita kita sebagai umat Islam perlu meneladani, perlu mencontoh, perlu menyeragamkan seluruh santri Indonesia sama dengan standar yang ada di Ma’had Al-Zaytun ini,” kata Aksa.

Hal ini dikemukakannya, karena Ma’had Al-Zaytun tidak hanya mencetak ustadz, tapi berdasarkan penglihatannya dan yang diterangkan oleh Syaykh bahwa seluruh ilmu akan ada di sini. Anak-anak kita mempunyai IQ, jarang santri bisa berkomunikasi dengan dunia luar, tetapi di Ma’had Al-Zaytun ini anak-anak sudah memiliki seperti itu.

Oleh karena itu, kata Aksa Mahmud, dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki Ma’had Al-Zaytun, barangkali anak-anak kita di kompleks Ma’had Al-Zaytun ini sudah bisa bermain di pasar modal.

Menurutnya, orang yang cepat kaya sekarang ini adalah orang yang cepat memiliki kekuatan ekonomi yang bermain di pasar modal. “Kenapa? Seperti yang saya katakan tadi, bahwa pasar modal tempat perputaran uang yang begitu cepat, tiap hari berputar. Berarti berapa hari kerja itu hari perputaran uang. Dan secara teori ekonomi bahwa semakin cepat uang berputar makin cepat eksis pertumbuhannya. Oleh karena itu, orang yang bermain di pasar modal, tentu adalah orang-orang yang mempunyai pertumbuhan kehidupan dan ekonomi serta usaha akan lebih cepat. Harapan saya kepada anak-anak yang menekuni IT di Ma’had Al-Zaytun ini akan menjadi usahawan-usahawan yang unggul dan mempunyai peringkat-peringkat nasional ini,” ujar Aksa Mahmud.

“Sewaktu saya dibawa meninjau IT, saya yakin bahwa di sinilah akan lahir para pemuka-pemuka bangsa ini, karena hanya dengan menguasai IT akan lahirlah pengusaha yang handal, seperti yang dikatakan bapak Adi Sasono tadi, bahwa kekayaan alam kita ini, kita terlalu sedikit menikmati, justru orang luarlah yang menikmati kekayaan alam kita,” ujarnya.

Menurut Aksa, kita adalah salah satunya negara yang mempunyai kekayaan yang terlalu besar, isi dari perut bumi yang terlalu banyak, tetapi kita masih tergolong orang dan negara yang miskin. Masih dalam kategori masyarakat bawah, padahal sekarang pada fase ini semua negara yang memiliki kekayaan alam perut buminya itu akan menjadi negara kaya. “Harapan saya, bahwa dengan belajar yang baik dengan landasan agama yang baik maka kita akan mempunyai keunggulan dan kita akan menghantar bangsa kita menjadi bangsa yang besar, bangsa yang bermoral, berakhlak dan mempunyai kemajuan ekonomi yang unggul dan handal,” harap Aksa Mahmud, pendiri perusahaan Bosowa Grup. ■ CUS-AM

Sengketa Pilkada Sulsel

Pertarungan di Lumbung Suara Pa

Kerbau punya susu sapi punya nama adalah gambaran yang terjadi di Sulawesi Selatan. Sesama kader Partai Golkar bertarung tetapi Pilkada sepertinya dimenangkan PDI Perjuangan.

Sulawesi Selatan sejak lama dikenal sebagai lumbung suara Partai Golkar. Tokoh-tokoh terbaik asal Sulsel selalu bernaung di partai beringin ini. Menjadi menarik, manakala Rapat Kerja Nasional (Raker-nas) PDI Perjuangan September 2007 memutuskan lokasi penetapan nama bakal calon wakil presiden, yang kelak akan mendampingi bakal calon presiden Megawati Soekarnoputri saat akan kembali ke pentas politik 2009, adalah "Kota Angin Mamiri" Makassar, Sulawesi Selatan, pada Rakernas berikutnya.

Pilkada Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung Senin 5 November 2007, menjadi ajang "uji coba" manuver politik PDI Perjuangan tersebut. Hasilnya untuk sementara terbukti, Partai Golkar sudah tak lagi bisa serta merta memenangkan suara di kantong-kantong suaranya sendiri.

Golkar bersama PKS dan Partai Demokrat (PD) memajukan calon *incumbent*, yaitu Gubernur HM Amin Syam, berpasangan dengan Mansyur Ramly yang merupakan saudara ipar Ketua Umum Partai Golkar HM Jusuf Kalla.

Pasangan Amin Syam/Mansyur Ramly berhadapan dengan calon yang diusung oleh koalisi PDI Perjuangan, PAN, PDK, dan PDS, yaitu *incumbent* Wakil Gubernur Syahrul Yasin Limpo asal Partai Golkar, berpasangan dengan Agus Arifin Nu'mang Ketua DPRD Sulsel juga asal Partai Golkar.

Menurut hasil perhitungan KPUD Sulawesi Selatan, pilkada dengan sangat tipis dimenangkan oleh pasangan Syahrul Yasin Limpo/Agus Arifin Nu'mang. Dalam rapat pleno 16 November ditetapkan pasangan Syahrul Yasin Limpo/Agus Arifin Nu'mang meraih suara tertinggi yakni 1.432.572. Sedangkan pasangan Amin Syam/Mansyur Ramly yang sangat dijagokan Partai Golkar di tempat kedua dengan 1.404.910 suara.

Tipisnya perbedaan suara membuka peluang bagi pasangan yang kalah untuk mengajukan gugatan sengketa. Selama ini, memang, apabila perbedaan tipis di bawah lima persen, misalnya, terbuka peluang untuk menggugat keabsahan

perhitungan suara. Perilaku demikian biasanya dilakukan oleh pasangan yang dinyatakan kalah.

Pasangan Amin-Ramly lalu mengklaim menemukan ada penggelembungan suara di tiga kabupaten. Namun ketika sengketa gugatan tiba di Mahkamah Agung, benteng terakhir keadilan ini dalam putusannya 19 Desember 2007 justru memutuskan KPUD Sulsel harus melakukan pilkada ulang di empat kabupaten.

"Putusan ini aneh, obyek sengketa Pilkada yang diputus melebihi dari yang seharusnya ditetapkan untuk mengulang Pilkada di empat kabupaten," komentar Syahrul Yasin Limpo, yang masih harus menahan diri diangkat sebagai gubernur terpilih. "Ini putusan yang aneh bin ajaib dan tidak jelas."

Kasus Sultra-Malut

Penggelembungan suara merupakan isu sekaligus modus yang mudah diangkat ke permukaan untuk menutupi rasa malu karena kalah suara. Secara hukum, menurut Undang-Undang No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah, memang, pengajuan gugatan merupakan hak yang diberikan kepada setiap pasangan calon peserta pilkada yang menduga terjadi kecurangan dalam penghitungan suara pemilih.

Pengalaman membuktikan hal itu pernah terjadi pada saat berlangsung Pilkada Kota Depok tahun 2005. Bahkan, pada setiap tingkatan proses peradilan, selalu dihasilkan nama pasangan pemenang yang berbeda-beda. Hingga akhirnya, setelah lewat Peninjauan Kembali (PK) diperoleh nama pemenang definitif Walikota Depok yaitu Nurmahmudi Ismail dan pasangannya dari PKS, mengalahkan Badrul Kamal dan pasangannya dari Partai Golkar.

Selain di Sulawesi Selatan, *rally* panjang penentuan nama pemenang definitif bakal terjadi pula di Pilkada Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) dan Maluku Utara (Malut). Modusnya pun sama saja.

Pada pilkada Sulawesi Tenggara yang berlangsung Minggu 2 Desember 2007, calon *incumbent* yang juga Ketua DPD Partai Golkar Sultra, Ali Mazi, berpasangan dengan Abdul Samad diusung oleh

Partai Golkar, PKS dan PKB. Rapat pleno KPUD Sultra (13/12) menetapkan pasangan Ali Mazi/Abdul Samad hanya meraih suara 387.404 suara atau 39,34 persen, kalah tipis dari pasangan Nur Alam-Saleh Lasata yang diusung PAN dan PBR yang ditetapkan sebagai pemenang dengan perolehan suara 461.362 suara atau 42,78 persen.

Kuasa hukum pasangan Ali Mazi/Abdul Samad lalu mengajukan gugatan ke Mahkamah Agung (MA), pada 17 Desember. "Untuk saat ini kami hanya fokus pada penggelembungan suara," ucap kuasa hukum Bonaran Situmeang, soal isi materi gugatannya. Teguh Samudera, Ketua Umum Ikatan Advokat Indonesia (Ikadin) yang juga salah seorang kuasa hukum Ali Mazi/Abdul Samad, mengatakan, pihaknya telah mengirimkan surat ke Menteri Dalam Negeri Mardiyanto agar tak menegesahkan dan melantik gubernur terpilih yang ditetapkan KPU Sultra sebelum ada kekuatan hukum tetap.

Pilkada Maluku Utara yang sebelumnya berlangsung Sabtu 3 November 2007, kasus dan modusnya kurang lebih mirip. Sengketanya disidangkan di MA dan Mahkamah Konstitusi (MK) sekaligus. Gugatan yang diajukan ke MK Sengketa Kewenangan Lembaga Negara (SKLN), terjadi antara pemohon KPUD Maluku Utara, dengan termohon KPU Pusat.

"Kami memohon kepada majelis hakim menyatakan dan menetapkan pemohon, Thaib Armaiyn dan Abdul Ghani Kasuba sebagai pemenang sah menurut hukum dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur untuk periode 2007-2012," kata Ruhut Sitompul, kuasa hukum Thaib Armaiyn/Abdul Ghani Kasuba dalam sidang perdana di MA Jakarta, Senin (7/1).

Sedangkan di MK para pemohon menyatakan KPU Pusat sebagai termohon tidak berwenang mengambil alih tugas KPU Provinsi Maluku Utara dalam menentukan Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Utara. Pemohon memohon majelis hakim konstitusi untuk menyatakan termohon tidak memiliki wewenang untuk menetapkan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Utara terpilih.

Sengketa Pilkada Malut bermula ketika KPU pusat pada Kamis malam 22 November, membatalkan keputusan KPUD Maluku Utara yang memenangkan pasangan calon *incumbent* Gubernur dan Wakil Gubernur Thaib Armaiyn dan Gani Kasuba. KPU pusat kemudian meme-

Partai Golkar

nantikan pasangan Abdul Gafur dan Abdurrahim Fabanyo yang diusung koalisi Partai Golkar, PDK dan PAN, dengan perolehan 181.889 suara. Sedangkan pasangan Thaib-Gani diusung koalisi PKS, PBB, PKB, Partai Demokrat dan sejumlah parpol kecil, ditetapkan hanya mendapat 179.020 suara.

Versi KPUD Malut yang diumumkan 16 November, menetapkan, pasangan Thaib-Gani menang dengan memperoleh 179.020 suara atau 37,35 persen, disusul pasangan Abdul Gafur-Abdul Rahim yang hanya meraih 178.157 suara atau 37,35 persen

Pertaruhan Prestise

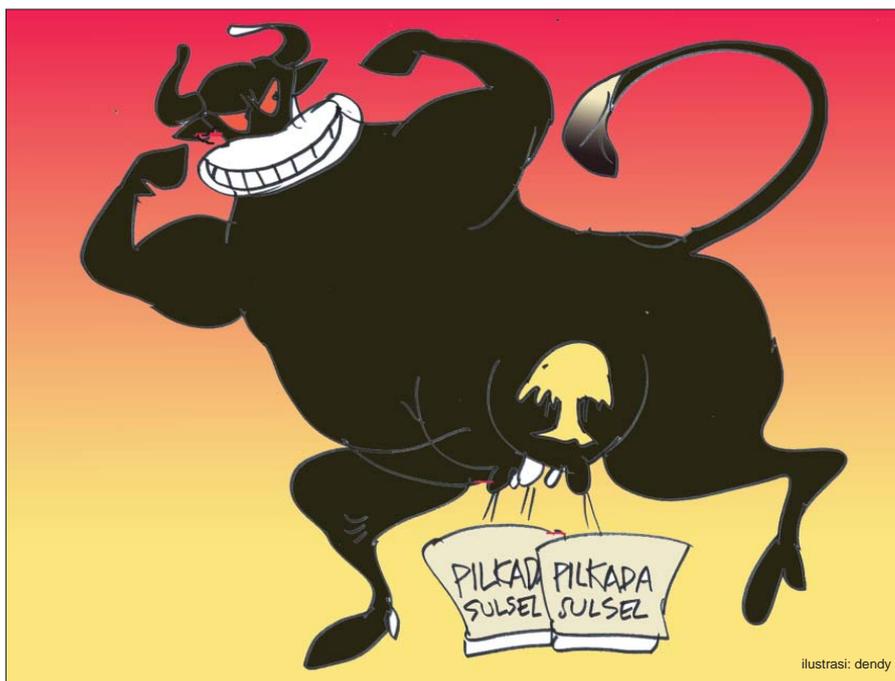
Tipisnya perbedaan suara di Pilkada Sulsek selain membuka peluang berubahnya nama pemenang berdasarkan putusan hukum, karena disengketakan sebagaimana di Sultra dan Malut, hasilnya sesungguhnya sangat menyengat Partai Golkar. Karena partai yang dibentuk di era Orde Baru ini selalu menjadikan Sulsek sebagai lumbung suara terbesar setiap kali pemilu berlangsung.

Tetapi kali ini PDI Perjuangan begitu cerdas bermanuver. Partai berlambang banteng gemuk dalam lingkaran dengan moncong putihnya, secara sengaja mengusung Wakil Gubernur Syahrul Yasin Limpo yang *notabene* merupakan kader Partai Golkar sebagai calon gubernur, berpasangan dengan sesama kader Golkar pula yakni Agus Arifin Nu'mang yang sehari-hari menjabat Ketua DPRD Sulsek dan mewakili Partai Golkar pula.

Karena itulah Ketua Umum Partai Golkar HM Jusuf Kalla sepertinya tak merasa khawatir bakal kehilangan muka di provinsi asalnya, sebab pemangannya dipastikan adalah "Golkar-Golkar" juga. Terlebih Mansyur Ramly selaku calon Wagub, merupakan saudara iparnya yang diyakini bisa merepresentasikan kekuatan politik klan keluarga besar Kalla.

Kalkulasi politik demikian membuat Jusuf Kalla tak sedikitpun ragu untuk menyerukan seluruh konstituen Golkar, untuk memilih siapapun kader terbaik Partai Golkar sesuai hati nurani masing-masing. Seruan inilah yang lalu dimantapkan oleh pasangan Syahrul Yasin Limpo dan Agus Arifin Nu'mang, yang mengagadang dan menuliskannya besar-besaran di setiap spanduk dan baliho kampanyenya, hingga begitu mengena dan meresap di hati pemilih.

Hasilnya memang tak lagi terbantahkan,



perbedaan perolehan suara antar keduanya sangat tipis.

Tetapi ibarat pepatah lama, "Kerbau punya susu sapi punya nama" itulah yang kini terjadi di Sulsek. Partai Golkar yang mempunyai kader terbaik tetapi PDI Perjuanganlah yang meraih hadiah citra sebab berhasil memenangkan Pilkada.

Cara demikian bukan hal baru sesungguhnya. Di sejumlah Pilkada lain, PDI Perjuangan cenderung mengusung calon dari luar partai, apabila hal itu memang lebih memungkinkan untuk memenangkan pertarungan.

Karena itu, Partai Golkar sudah sempat angkat "bendera putih" di Sulsek. Sebelum KPUD melakukan rapat pleno penetapan hasil Pilkada Jumat (16/11), Sekjen DPP Partai Golkar Soemarsono kepada harian *Fajar* yang terbit di Makassar, di Jakarta Rabu (14/11) malam sudah mengakui kekalahan Amin Syam.

"Pada dasarnya kami konsisten di semua pilkada, harus siap kalah dan siap menang. Makanya, kami sangat kesatria mengakui kekalahan kami di Sulsek," kata Soemarsono, setelah mengetahui hasil akhir rekapitulasi perolehan suara di tingkat provinsi.

Selain mengakui kekalahan, DPP Partai Golkar juga menyatakan selamat kepada pasangan Syahrul-Agus yang telah memenangkan pilkada. Soemarsono pun meminta semua elemen di Sulsek, untuk turut memberikan dukungan terhadap gubernur dan wakil gubernur pilihan rakyat. "Kami harus mendukung agar pasangan ini bisa menjalankan pemerintahan dengan baik."

Tetapi seketika berubah manakala putusan MA turun. Ketua Umum DPP Partai

Golkar Jusuf Kalla mengatakan, PDI Perjuangan tidak berhak mengajukan peninjauan kembali terhadap putusan MA tersebut. "Yang berhak mengajukan peninjauan kembali itu kan KPUD," ujar Kalla. Iapun membantah telah mengintervensi putusan MA. "Intervensi mana? Apa kita bisa intervensi Mahkamah Agung?"

Pernyataan Kalla mendapat bantahan dari PDI Perjuangan, yang bertekad melakukan berbagai opsi untuk mempertahankan kemenangannya. Yasonna H. Laoly, Anggota Fraksi PDI Perjuangan di DPR mengatakan, PK atas putusan MA dan berbagai opsi hukum lain akan dilakukan PDI Perjuangan. "Tidak ada pihak yang berhak melarang hak orang lain dalam hal ini. Langkah itu sesuai dengan ketentuan hukum," tegas Laoly.

Laoly menganggap pernyataan Jusuf Kalla, yang menegaskan hanya KPUD Sulsek yang berhak ajukan PK, sudah merupakan bentuk intervensi. "Pernyataan Jusuf Kalla, saya kira maju terlalu jauh. MA yang punya kewenangan dan biarkan saja dia bekerja. PDI Perjuangan tentu akan melakukan berbagai opsi yang sesuai dengan ketentuan hukum, apakah PK atau opsi lain."

Ketua DPP PDI Perjuangan Tjahjo Kumolo mendukung upaya KPUD Sulsek untuk melakukan upaya hukum PK. Kepada *Berita Indonesia*, Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPR ini menyatakan, seharusnya pemerintah melantik dulu hasil pilkada Sulsek oleh KPUD Sulsek, agar jalannya pemerintahan di daerah tidak terganggu. "Dan juga menghargai hasil demokrasi di Sulsek, dengan menghargai pilihan rakyat dan tugas KPUD Sulsek." ■ HT



Rusdihardjo harus dikembalikan ke sel Bareskrim Mabes Polri

Bila Pak Jenderal Harus Pindah Sel

Penahanan Rusdihardjo di Mako Brimob disorot DPR. Penempatan itu karena Rutan Bareskrim Mabes Polri penuh.

Meski kini sudah dalam status tahanan, posisi mantan Kapolri Jenderal Rusdihardjo tidaklah sesederhana itu. Saat ini Dewan Perwakilan Rakyat tengah menyorot keberadaan dirinya yang ditahan di Markas Komando Brimob, Kelapa Dua, Depok, yang konon lebih nyaman dari sel tahanan di Markas Besar Polri.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bahkan membicarakan hal ini dengan Menteri Hukum dan HAM Andi Mattalatta. Awalnya, karena KPK tidak punya rutan sendiri, Rusdihardjo dititipkan ke Mabes Polri dengan harapan dititipkan ke sel Bareskrim Mabes Polri. Ternyata oleh Mabes Polri, mantan pucuk pimpinannya itu ditempatkan di Mako Brimob. Alasannya, sel Bareskrim penuh.

Saat ini yang menghuni sel Bareskrim Mabes Polri adalah mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri, mantan anggota Komisi Yudisial Irawady Joenoes, dan Wakil Bupati Medan Ramli.

Dilaporkan baik oleh *Kompas* maupun *Indo Pos*, 22 Januari 2008, dalam rapat dengar pendapat di DPR, (21/1), anggota Komisi III DPR mempersoalkan penempatan Rusdihardjo di sel Mako Brimob Kelapa Dua. Dikhawatirkan hal itu me-



Rusdihardjo

nimbulkan kesan pilih kasih.

Menurut anggota DPR Gayuus Lubun, KPK mestinya memiliki sel tahanan khusus untuk pelaku korupsi dari kalangan mantan aparat. Hal itu untuk mencegah terjadinya aksi kekerasan dari tahanan lain terhadap mantan aparat.

Direktur Penuntutan KPK Ferry Wibisono mengatakan akan mengevaluasi perlakuan Polri kepada Rusdihardjo dalam 20 hari masa tahanan pertama sesuai KUHAP.

Fasilitas Polri menjadi pilihan KPK

untuk menitipkan tahanan mereka, pasalnya ruang tahanan di basemen KPK Kuningan saat ini belum layak ditempati. KPK juga tak mungkin menitipkan tahanan di lembaga pemasyarakatan. Selama ini ada tiga tempat penahanan KPK, yakni Rutan Polres Jakarta Selatan, Rutan Polda Metro Jaya dan Rutan Bareskrim Mabes Polri. Rusdihardjo merupakan tahanan yang pertama yang dititipkan di tempat yang berbeda.

Namun demikian, sebenarnya sebelum Rusdihardjo dipindahkan ke tahanan Mako Brimob, KPK mendapat tembangan dari kepala Rutan Mabes Polri Agus Winto Basuki terkait pemindahan tersebut. Namun menurut Ketua KPK Antasari Azhar, surat tersebut dijawab pimpinan KPK bahwa Rusdihardjo harus dikembalikan ke Rutan Bareskrim.

Bagaimana kondisi ruang tahanan Mako Brimob belum terekspos secara terbuka. Namun seperti ditulis wartawan *Indo Pos*, di bagian luar dinding Blok B, tempat Rusdihardjo ditahan tampak outdoor AC. Dia menempati sel yang pernah ditempati mantan Kabareskrim Komjen Suyitno Landung. Landung ditahan karena menerima hadiah saat menyidik kasus pembobolan BNI.

Pungli

Rusdihardjo ditahan KPK setelah ditetapkan sebagai tersangka. Saat ini berkasnya memasuki tahap penuntutan. Dugaan keterlibatan Rusdihardjo dalam kasus pungli pertama kali dilontarkan mantan Kepala Bidang Keimigrasian KBRI Malaysia Arken Tarigan. Dia menyampaikannya dalam kesaksiannya pada persidangan mantan Dubes RI untuk Malaysia Hadi A. Warayabi dan mantan Kabid Imigrasi KBRI Malaysia Suparba W. Amiarsa di Pengadilan Tipikor. Warayabi kini dihukum 2,5 tahun penjara.

Arken yang mantan bawahan Rusdihardjo mengungkapkan, Dubes RI untuk Malaysia, termasuk Rusdihardjo antara 2004-2006, mendapat jatah RM 30 ribu sampai RM 40 ribu. Sementara Wakil Dubes mendapat jatah RM 10 ribu sampai RM 15 ribu. Jatah itu diambil dari selisih penggunaan tarif ganda pengurusan dokumen keimigrasian.

Tarif berbeda itu juga tercantum dalam SK Perwakilan RI untuk Malaysia di Kuala Lumpur No. 021/SK-DB-0799 tanggal 20 Juli 1999 yang dibuat pada era Dubes Jacob Dasto. Tarif besar diberlakukan pada pemohon, sementara yang disetor ke penerimaan negara bukan pajak (PNBP) tarif yang lebih kecil.

Bukan hanya dari itu, pemasukan juga didapat dari selisih konversi mata uang. Uang yang ditarik dari pemohon dokumen keimigrasian berupa ringgit Malaysia. Uang tersebut kemudian dikonversikan dalam dolar Amerika. ■ RH

BLBI

Riwayatmu Kini

Kejaksaan Agung mengaku kewalahan menuntaskan kasus BLBI I dan II sehingga memperpanjang waktu penyelidikan dua bulan.

Kasus dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) telah berlangsung lebih kurang satu dasawarsa. Tapi sampai akhir tahun 2007 lalu, kasus tersebut masih dianggap pekerjaan rumah yang belum diselesaikan pemerintah.

Sejumlah obligor yang sebenarnya sudah berstatus tersangka penyeleweng uang negara kini tetap aman berada di luar negeri. Sementara aparat hukum yang berwenang masih sibuk berkutat memeriksa berkas-berkas.

Sjamsul Nursalim, misalnya. Kejaksaan sudah mengirimkan surat panggilan padanya awal Januari, dan dialamatkan ke kediaman Sjamsul di daerah Simprug, Jakarta Selatan, namun sampai saat ini keberadaannya tidak diketahui.

Sjamsul adalah eks pemegang saham BDNI mempunyai utang sebesar Rp 28,4 triliun. Debitor peneken perjanjian Penyelesaian Kewajiban Pemegang Saham (PKPS)-Master of Settlement and Acquisition Agreement (MSAA) ini kemudian menyerahkan asetnya ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni Dipasena, GT Petrochem, dan GT Tire.

Seperti dilaporkan *Jurnal Nasional*, 17 Januari 2008, ketika ditanya mengenai penyelidikan kasus BLBI, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (JAM Pidsus) Kejagung, Kemas Yahya Rahman menjelaskan, masih ada waktu sampai akhir Februari untuk memutuskan apakah akan berlanjut ke penyidikan atau tidak.

Menurutnya, kesulitan dalam melengkapi data penyelidikan kasus BLBI merupakan salah satu penyebab lambatnya mengusut kasus ini. Semua data yang ada fotokopian. Data yang asli dahulu ada di BPPN yang diserahkan ke Tim Penilai Akhir (TPA) lalu dilanjutkan ke Menteri Keuangan. Kini data itu sulit dicari.

Mengenai obligor Anthony Salim, Kemas mengatakan, kalau tim penyelidikan masih mempelajarinya. Selain obligor Anthony, kasus BLBI juga berkaitan dengan Peninjauan Kembali kasus Bank Bali.

Berkaitan dengan BLBI, *Republika*, 21 Januari 2008, melaporkan tentang bukti setoran Hendra Rahardja yang dipertanyakan. Kejagung meminta Depkum HAM menunjukkan bukti setoran uang hasil sitaan aset koruptor BLBI tersebut kepada kas negara.

Kasus rekening Hendra mencuat setelah pada akhir 2007 lalu, Direktur Pelaporan Keuangan Departemen Keuangan Hekinus Manao mengungkapkan adanya rekening di Departemen Kehakiman untuk menampung dana hasil sitaan aset Hendra Rahardja sebesar Rp 3,3 miliar. Namun rekening itu telah ditutup dan dana yang tersisa tinggal Rp 5,5 juta.

Hendra adalah kakak kandung buronan Eddy Tanzil. Keduanya sama-sama terdakwa kasus BLBI. Hendra kabur ke Australia dan meninggal dunia di sana.

Perpanjangan Waktu

Tim penyelidik dari Kejagung beranggota 35 jaksa pilihan awalnya mematok pe-



Penyelesaian kasus BLBI masih dinanti.

foto: berindo wilson

nyelesaian tiga bulan hingga September 2007. Namun mereka gagal memenuhi tenggat waktu tersebut dan meminta tambahan dua bulan, sampai Februari nanti.

Menurut Kemas, dalam kasus BLBI diperlukan ketelitian, kecermatan, dan keseriusan. "Makin panjang jangka peristiwanya maka akan semakin sulit," katanya seperti dikutip *Koran Tempo*, 3 Januari 2008.

Kasus BLBI semakin sulit diungkap karena banyak bukti yang semakin sulit dicari, serta para saksi banyak yang telah pindah alamat. Sampai saat ini 27 orang saksi telah diminta keterangan dalam penyelidikan kasus BLBI I dan BLBI II 24 saksi.

Kejagung, menurut Kemas, masih memerlukan keterangan dan mencari dokumen asli

berkaitan BLBI yang sampai saat ini belum ditemukan. Untuk pencarian dokumennya, JAM Pidsus bekerja sama dengan staf Departemen Keuangan dan mantan pegawai Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Mereka pun langsung ke lokasi untuk mencari dokumen tersebut. Kejagung juga masih akan mengundang tim penilai dari luar negeri, Lehman Brothers dan beberapa ahli lain untuk memberikan keterangan terhadap temuan Kejagung

Kemas menegaskan, kasus BLBI akan mengarah pada tiga hal. Yaitu cukup bukti, atau korupsi tidak ada tapi ada kelalaian perdata, atau keduanya tidak ada. Dia menjamin penyelesaiannya tidak akan mengambang dan mempertaruhkan kredibilitasnya sebagai jaksa. ■ RH

Kombes Pol. Rumiah

Kapolda Wanita Pertama

Melalui sebuah Telegram Rashtra No.: ST/24/I/2008 tertanggal 14 Januari 2008, Kapolri Jenderal Pol. Sutanto menunjuk Kombes Pol. Rumiah sebagai Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Banten yang baru.

Inilah lompatan besar di lingkungan Kepolisian RI, pimpinan Polri memercayakan seorang wanita sebagai kepala satuan setingkat provinsi. Tak lama lagi melati tiga di pundak lulusan Sespati Angkatan Ke-5 tahun 2003 ini, digantikan dengan bintang satu.

Rumiah menggantikan Brigjen Pol. Timur Pradoppo, yang dirotasi menjadi Kepala Selapa Polri. Serah terima jabatan berlangsung di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo Jakarta, Rabu, (23/1).

Rumiah dikenal sebagai sosok yang dekat dengan wartawan, ketika bertugas sebagai Kabid Produksi dan Dokumentasi pada Divisi Humas Mabes

Polri. Wanita kelahiran Tulungagung, Jawa Timur 19 Maret 1953 ini selalu bersikap merendah. Ia menganggap yang terpenting hidup harus dijalani, sehingga tak perlu terlalu ngoyo. Ia membiarkan hidup mengalir laksana air, hanya meminta didoakan semoga segala beban yang diamanatkan bisa dijalankan dengan baik.

Mengabdikan di kepolisian merupakan obsesi Rumiah sejak remaja. Namun ia tak langsung mewujudkan obsesinya. Dia lebih dahulu meraih gelar sarjana muda di Sekolah Tinggi Olahraga, kemudian meraih gelar sarjana pendidikan pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Surabaya, sekarang UNESA, tahun 1975. Barulah tiga tahun kemudian, ibu dua orang anak ini memasuki Sepawil Sukwan Angkatan V, lulus tahun 1978 dengan pangkat Letnan Dua (Ipda).

Karir Rumiah terbilang mulus. Dia langsung ditempatkan di Polda Metro Jaya sebagai

Kasubag Binmas, kemudian berturut-turut ditempatkan di Direktorat Pendidikan Polri, Sepolwan, Paban Madya Personel Mabes Polri, Waka Sepolwan, Kepala Sepolwan, serta Kabid Produksi dan Dokumentasi pada Divisi Humas Mabes Polri.

Mantan atasan Rumiah di Divisi Humas Mabes Polri, Brigjen Pol Anton Bachrul Alam, menilai Rumiah pantas dan pas menduduki posisi Kapolda Banten. Di mata Anton, Rumiah merupakan sosok yang memiliki semangat yang tinggi dan pekerja keras.

Demikian pula dalam pandangan Kadiv Humas Mabes Polri, Irjen Pol Sisno Adwinoto. Menurut Sisno, penunjukan Rumiah akan lebih mempermudah tugas Polri di Banten, mengingat Gubernur Banten saat ini dijabat seorang wanita pula, Ratu Atut Chosiyah. Dengan perpaduan dua wanita, Sisno memastikan akan lebih mudah bekerja sama menciptakan keamanan



di wilayah Banten.

Sementara pengamat kepolisian Neta S. Pane, menilai, langkah Kapolri Jenderal Sutanto mengangkat kapolda dari korps polisi wanita merupakan terobosan yang harus didukung. Neta yang Ketua Presidium Indonesia Police Watch (IPW), itu mengatakan, lompatan ini sebenarnya agak terlambat. Sudah sepatutnya Polwan diberikan kesempatan menjadi pimpinan Polri.

Jika Rumiah mampu menjalankan tugas dengan baik, Neta mengatakan akan lebih mengangkat lagi citra Polwan, sehingga tidak tertutup kemungkinan akan semakin banyak Polwan yang menjadi Kapolda. ■ ZAH

Meutia Farida Hatta Swasono

Terpilih Ketua Umum PKPI

Meutia Farida Hatta Swasono, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (Menneg PP), secara aklamasi terpilih menjadi Ketua Umum DPP Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) hingga 2010. Putri Proklamator Muhammad Hatta ini diangkat melalui pergantian antarwaktu, setelah ketua umum yang lama Jenderal TNI (Purn) Edi Sudrajat meninggal dunia akhir Desember 2006.

Seusai diberi amanat, di Jakarta Selasa (15/1) Meutia mengungkapkan akan segera memperkuat solidaritas partai ke depan. Penguatan sangat perlu dalam situasi yang sudah darurat, mengingat menjelang 2009 waktunya sangat pendek.

Meutia yang istri Sri Edi Swasono, seorang praktisi dan pakar perkoperasian ini, mengatakan, akan konsentrasi penuh mempersiapkan partai dari tingkat pusat hingga bawah. Perempuan kelahiran Jakarta 21 Maret 1947 ini optimis, target perolehan suara sebesar lima persen pada Pemilu 2009 akan terpenuhi. Asalkan, semua elemen bekerjasama untuk memperbaiki partai dan terus-menerus melakukan konsolidasi.

Sebagai Menteri, mengenai jabatan barunya, Guru Besar Jurusan Antropologi pada FISIP UI ini menyakinkan tidak akan mengganggu tugas-tugasnya sebagai Menneg PP. Lagipula, Meutia mengatakan diri-

nya sudah mendapatkan izin dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk memimpin partai.

Presiden, menurut Meutia hanya berpesan sekaligus mengingatkan agar tetap bekerja dengan baik. Meutia juga jangan meninggalkan tugas sebagai Menteri, apalagi sampai membuat tugas terbelengkalai.

Doktor Antropologi Universitas Indonesia tahun 1991 ini, selama ini dikenal sebagai perempuan yang berpenampilan kalem, ramah dan bersahaja. Sebelum menduduki jabatan Menneg PP pada Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) periode 2004-2009, Meutia menjabat Deputy Bidang Pelestarian Kebudayaan, pada Kementerian Kebudayaan dan



Pariwisata Kabinet Gotong Royong pimpinan Presiden Megawati Soekarnoputri. ■ ZAH

Rakyat Miskin di Negeri Subur

Untuk mengatasi kenaikan harga bahan pangan, pemerintah harus memacu peningkatan produksi.

Berbagai bahan pangan belakangan ini mengalami lonjakan harga di pasar global, termasuk Indonesia. Di samping melemahnya produk dunia, naiknya harga minyak mentah menjadi pemicu. Banyak perusahaan di berbagai negara mulai memproduksi bahan bakar nabati (biofuel) dengan bahan baku jagung, kedelai, singkong, jarak, gandum, dan *crude palm oil* (CPO). Produsen biofuel itu berani membayar harga bahan itu lebih mahal dari konsumen tradisional yakni konsumen untuk bahan pangan.

Di Indonesia, kedelai misalnya, yang hampir separuh kebutuhannya diimpor, mengalami kenaikan harga hingga dua kali lipat. Pemerintah sudah berusaha mengatasi dengan menghapuskan bea masuk kedelai. Namun, cara itu menurut berbagai pihak bukanlah solusi jitu. Seharusnya, yang dilakukan pemerintah adalah memacu peningkatan produksi. Belakangan, setelah kedelai dan terigu, harga minyak goreng juga mengalami kenaikan. Kenaikan-kenaikan harga ini jelas akan menambah barisan pengangguran sekaligus memperlebar jurang antara si kaya dan miskin. Demikian benang merah tajuk harian-harian terbitan Ibu Kota pekan-pekan terakhir Januari lalu.

Harian *Koran Tempo* (16/1) misalnya menyebutkan, persoalan perut bangsa ini selalu menjadi masalah setiap saat. Setelah didera urusan kenaikan harga beras, naiknya harga kedelai juga membuat khalayak kelimpungan. Ini bukti bahwa bangsa ini belum bisa mengurus sektor pertanian dengan baik. Solusi jangka panjang, harian ini menyarankan agar pemerintah menggenjot produksi dalam negeri. Kemauan kuat pemerintah sangat diperlukan dalam hal ini, misalnya, mengontrol jumlah produksi lewat penyebaran benih unggul yang merata ke seluruh daerah. Pada saat yang sama, pemerintah harus memperbaiki tata niaganya karena petani selama ini mendapatkan margin keuntungan yang kecil. Seba-

gai negara agraris, negeri yang subur dan sumber air yang melimpah, Indonesia sudah selayaknya memperkuat kembali sektor pertanian. Harus dibuktikan, walau menyukai tempe, bangsa ini bukanlah "bangsa tempe".

Sementara *Suara Pembaruan* (18/1) menyoroti masalah pangan ini menyebutkan, keserakahan, ketidakpedulian, dan salah kelola membuat

sendiri tanpa bantuan pemerintah. Sejumlah pejabat hanya meninjau, memuji-muji, lalu pergi. Revitalisasi pertanian, perikanan, dan kehutanan yang dicanangkan Juni 2005 akhirnya hanya sebatas slogan.

Masih terkait kenaikan harga bahan pangan, harian *Investor Daily* (16/1) menghubungkannya dengan kesenjangan sosial. Menurut harian ini, Pemerintah boleh saja bangga dengan pertumbuhan ekonomi 2007 yang diperkirakan 6,3%, bangga dengan stabilnya kondisi ekonomi makro dan kegairahan sektor finansial. Juga bangga dengan turunnya angka penduduk miskin per Agustus 2007 dibanding enam bulan sebelumnya. Tapi ternyata data BPS menunjukkan kesenjangan ekonomi justru melebar. Kenaikan harga pangan yang diprediksi bakal terjadi tahun ini akibat lonjakan harga beras, jagung, kedelai, dan gandum di pasar internasional, akan memperpanjang barisan penduduk miskin sekaligus memperlebar jurang kaya-miskin. Karena itu, pemerintah harus lebih serius mengatasi kesenjangan ekonomi-sosial dengan menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok, membuka lapangan kerja, meningkatkan produksi dalam negeri, dan memperbaiki iklim investasi.

bangsa ini tidak beranjak dari kemiskinan dan keterpurukan. Sektor pertanian yang pernah menjadi perhatian serius, kini berantakan. Presiden Soeharto ketika masih berkuasa, tak jemu-jemu meninjau kawasan pertanian dan berdialog dengan petani. Soeharto yang mengaku anak petani dan tumbuh di desa kecil itu tak perlu bergelar doktor pertanian, tapi pengetahuannya membuat pejabat Departemen Pertanian merasa tidak ada apa-apanya.

Tahun 2008 ini, negeri ini disambut dengan ledakan harga kedelai yang membuat rakyat miskin terpukul. Ledakan harga tepung terigu, gula dan jagung tinggal menunggu waktu. Jalan pintas dengan menurunkan bea masuk impor dan pembagian benih bukan solusi. Harus ada perencanaan dan strategi jangka panjang untuk memperbaiki dan mengembangkan sektor pertanian. Kebanyakan petani dan pengusaha di sektor agribisnis bekerja



Pertarungan Si Hijau dan Si Jadul

Pertarungan antara Obama dan Hillary ibarat pegulat di ring yang berhasil saling menjatuhkan tapi belum ada yang berhasil dikunci mati.

Sejak memutuskan maju pada pemilihan presiden AS 2008, Hillary Clinton selalu percaya diri. Selama berbulan-bulan media menganggap Hillary Clinton sebagai calon utama dari kubu Demokrat untuk jabatan tertinggi di Amerika Serikat. Namun di negara bagian Iowa, ia seolah terbangun dari mimpi. Ternyata, berbeda dari ramalan yang ada, kaum perempuan justru memilih Barack Obama dengan strategi perubahannya. Pria Afro-Amerika berusia 46 tahun itu bahkan dapat menarik para pemilih independen dan juga sebagian dari pemilih kubu Republik. Kekalahan di pemilihan awal Iowa sempat membuat senator New York itu bak kebakaran jenggot.

Namun, perasaan 'kalah' tidak lama membayangi kubu Hillary. Pada pemilihan di New Hampshire, Hillary berhasil meraih suara 39.1% mengalahkan Obama (36.5%). Sementara itu, di kubu Partai Republik, John McCain (37.1%) mengukuhkan keunggulannya dengan meninggalkan saingannya yang bermodal besar, Mitt Romney (31.6%) di tempat kedua. Mantan Gubernur Arkansas dan Pendeta Baptist Mike Huckabee yang sebelumnya unggul di Iowa harus puas di urutan ketiga. Sedangkan mantan walikota New York Rudy Giuliani di urutan ke empat.

Pasca kemenangannya di New Hampshire, Hillary Clinton, mengatakan kepada CNN, "Saya benar-benar yakin bahwa saya memiliki peluang yang sangat bagus - orang lain tidak ada yang meyakinkannya - tapi saya yakin, dan saya sangat berterimakasih kepada warga New Hampshire karena mem-



Obama (bawah) dan Hillary (atas) disambut para pendukungnya.

beri saya kemenangan semalam." Para pengamat mengatakan, tampaknya pemilihan awal di New Hampshire mencetak rekor jumlah pemilih yang menggunakan hak suaranya; sekitar setengah juta warga ikut menggunakan kartu suara mereka.

Wawancara di tempat pemberian suara mengindikasikan, para anggota terdaftar Partai Demokrat dan pemilih wanita, yang meninggalkan Hillary di Iowa, membantu dia meraih kemenangan dan mengatasi keunggulan Senator Obama di kalangan para pemilih independen. Hasil di New Hampshire ini membuat Hillary dan Obama menjadiimbang. Wartawan BBC menggambarkan persaingan mereka, "seperti pegulat di ring yang berhasil saling menjatuhkan tapi belum ada yang berhasil dikunci mati".

Hasil di Iowa dan New Hampshire membuat peta persaingan menjadi sulit diprediksi. Hasil jajak pendapat yang sering kali tidak mewakili hasil yang sesungguhnya, bisa membuat kubu Hillary dan Obama kelabakan. Mereka menggunakan segala cara untuk menaikkan popularitas. Bahkan kalau perlu saling menjatuhkan.

Menurut mantan ibu negara itu, Obama hanya pandai berpidato, kurang berprestasi dan masih hijau. Hillary mendesak pendukung Demokrat untuk 'menominasikan dan memilih



foto-foto: nytimes.com

pelaku, bukan pembicara'. "Ada perbedaan yang besar antara berbicara dan bertindak, antara berjanji dan melakukan," kata perempuan berusia 60 tahun ini. Hillary pun tidak luput dari pernyataan-pernyataan menyindir yang ditujukan pada dirinya. Dalam setiap kampanye, Hillary selalu mengunggulkan masa pemerintahannya dan 'lupa' menyebut program masa depan. Tabloid Boston Herald, yang sirkulasinya sangat besar di New Hampshire, menyindirnya dengan menulis 'She's so Yesterday' atau dalam istilah anak muda Indonesia 'Hillary sangat jadul'. Boston Herald melengkapinya dengan ilustrasi piringan hitam Beatles berisi lagu Yesterday. Sedangkan kubu Obama menanggapi sindiran Hillary dengan santai. "Mengagumkan, dia bertahan pada posisi anti-harapan," ujar David Axelrod, penasihat strategi Obama.

Pertarungan di kubu Demokrat dan Republik masih panjang. Berbagai kejutan masih akan terjadi. Sebut saja, dukungan dari Senator John Kerry, kandidat presiden AS dari Partai Demokrat pada pemilu tahun 2004, untuk Obama, 10 Januari lalu. Bagi kubu Obama, dukungan Kerry datang tepat pada waktunya setelah pemilihan pendahuluan di New Hampshire dimenangkan rivalnya, Hillary Clinton.

Menurut Kerry, Obama adalah sosok paling mampu membawa persatuan bagi Amerika. Dukungan Kerry bagi Obama menjadi "tamparan" bagi kubu kandidat John Edwards dan Hillary. Edwards adalah kandidat wakil presiden pasangan Kerry dalam pemilu tahun 2004. Dengan Kerry di belakang Obama, suntikan dana dan dukungan bagi Obama diperkirakan meningkat. Sejak kalah dalam kontes tahun 2004, Kerry masih menjalin kontak dengan para pendukungnya. Dia memiliki jaringan surat elektronik (*e-mail*) dengan tiga juta pendukung. Kerry juga sering bepergian untuk mengumpulkan dana jutaan dollar AS guna mendukung kandidat Partai Demokrat di seluruh negeri.

Menjelang pemilihan pada 5 Februari atau *Super Tuesday*, saat lebih dari 20 negara bagian menggelar pemilihan, hanya tersisa tiga kandidat Partai Demokrat setelah Bill Richardson mundur dari kontes menuju Gedung Putih. Edwards mencoba merebut kesempatan dalam pemilihan pendahuluan di South Carolina, tempat kelahirannya. South Carolina adalah negara bagian di selatan AS yang hampir setengah pemilihnya adalah warga kulit hitam. Obama mengandalkan kalangan tersebut. Namun, dia harus berhadapan dengan Hillary yang juga populer di kalangan pemilih kulit hitam. Sasaran utama kedua kandidat itu adalah kalangan perempuan kulit hitam. Sejauh ini, pemilih perempuan telah mendukung Obama di Iowa dan mendukung Hillary di New Hampshire. Tampaknya, pertarungan akan semakin seru. ■ MLP



Umar Usamah bin Laden memilih jalan perdamaian.

foto: omar_hfxnews.ca

Jalan Damai Putra Bin Laden

Umar ingin mengampanyekan perdamaian dengan menunggang kuda melintasi Afrika Utara.

Pepatah 'buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya' tidak selamanya berlaku bagi orangtua dan anaknya. Usamah bin Laden, pemimpin kelompok garis keras Al-Qaidah, harus menerima kenyataan bahwa tidak semua anaknya sepaham dengan dirinya.

Adalah Umar, salah seorang dari 19 anaknya, mengutarakan keinginannya menjadi duta perdamaian antara Islam dan Barat. Laki-laki berumur 27 tahun ini berwajah amat mirip ayahnya. Bedanya, dia berpenampilan modern dengan rambut gondrong dan jaket kulit. Umar baru-baru ini mengumumkan cita-citanya itu. "Ada jalan yang lebih baik dalam membela Islam daripada melakukan tindakan-tindakan militan," ujarnya, seolah menyinggung metode perjuangan ayahnya.

Umar dan isterinya, seorang perem-

puan Inggris, akan mengampanyekan perdamaian dengan menunggang kuda sejauh 4.825 km melintasi Afrika Utara. Tujuannya menarik perhatian dalam rangka mewujudkan perdamaian.

Kebanyakan orang beranggapan bahwa orang-orang Arab adalah teroris. Demikian pula pandangan mereka terhadap keluarga bin Laden, khususnya anak-anak Usamah.

Umar memang dikenal sebagai salah satu dari putra Usamah yang tidak sepaham dengan ide 'perang suci' ayahnya. Lagipula, kehidupannya yang bersentuhan dengan modernitas dan dunia Barat tampaknya membentuk jalan pikiran yang berbeda.

Status Umar sebagai putera Usamah mendapat pengakuan dari badan intelijen AS, CIA. Dalam catatan mereka, Umar Usamah bin Laden adalah anak Usamah

dari isteri pertamanya, Najwa.

Dia dilahirkan di Arab Saudi. Namun saat masih balita diboyong keluarganya ke Sudan karena diusir pemerintah Saudi pada 1994. Keluarga Usamah kemudian pindah ke Afganistan hingga 1996. Di sana Umar sempat ikut kamp pelatihan Al-Qaidah. Tetapi tahun 2000 dia memutuskan keluar.

Keyakinannya bahwa ada jalan lain untuk hidup membuatnya meninggalkan ayahnya dan kembali ke tanah kelahirannya, Arab Saudi.

Sebelum ini, Umar pernah membuat kejutan bagi keluarganya dengan menikahi seorang perempuan Inggris, Jane Felix Browne, berusia 52 tahun. Pernikahan itu diwarnai ancaman pembunuhan dari simpatisan Usamah yang tak setuju Umar menikahi perempuan Barat.

Jane, yang kini mengganti nama menjadi Zaina Al Sabah Bin Laden itu nyatanya tetap bertahan di sisi Umar. Bahkan keduanya berencana menetap di kediaman Zaina di Cheshire, Inggris. Sebuah rumah yang harganya dinilai sekitar GBP 550 ribu (Rp 10,2 miliar).

Saat ini Umar tengah mengurus visa. Dan hal itu dianggap tidak aneh, karena kebanyakan anggota keluarga Bin Laden adalah pengusaha dan mereka memiliki visa untuk bepergian ke luar negeri.

Umar menikahi Zaina pada September 2006 setelah bercerai dengan isteri pertamanya yang memberinya seorang anak berusia dua tahun.

Keluarga Konglomerat

Keluarga bin Laden sesungguhnya bukanlah keluarga biasa. Ayah Usamah yakni Muhammad bin Laden adalah seorang miliarder. Dia meninggal pada 1967 dan mewariskan perusahaan konglomeratnya Bin Laden Group kepada 50 orang anaknya. Perusahaan tersebut bergerak di sektor konstruksi dan berperan dalam membangun sebagian besar proyek properti di Kerajaan Saudi.

Karena itulah mayoritas anggota keluarga besar Bin Laden hidup sebagai pengusaha. Bahkan ada seorang cucu perempuannya yang terkenal sebagai model dan bintang film dengan memakai nama lain.

Dalam catatan CIA, ada dua anak Usamah yang mengikuti jejak ayahnya di Al-Qaidah, bertempur dengan apa yang mereka yakini sebagai kaum kafir. Mereka adalah Hamzah dan Saad yang menjadi kepercayaan Usamah dalam kelompoknya.

CIA meyakini Hamzah saat ini mendampingi ayahnya di daerah tak bertuan di perbatasan Pakistan-Afganistan. Sementara Saad diduga ada di Iran. Selebihnya, anak-anak Usamah memilih jalan hidup sebagai pengusaha seperti kakek mereka, konglomerat Muhammad bin Laden. ■ RH

Sengit, Pasar Tradisional vs Pasar Modern

Pertarungan sengit antara pedagang tradisional dengan peritel raksasa merupakan fenomena umum era globalisasi. Jika Pemerintah tak hati-hati, dengan membina keduanya supaya sinergis, Perpres Pasar Modern justru akan membuat semua pedagang tradisional mati secara sistematis.

Setelah tertunda 2,5 tahun, Peraturan Presiden (Perpres) No 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, serta Toko Modern (biasa disebut Perpres Pasar Modern), akhirnya ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 27 Desember 2007 lalu.

Enam pokok masalah diatur dalam Perpres yaitu definisi, zonasi, kemitraan, perizinan, syarat perdagangan (*trading term*), kelembagaan pengawasan, dan sanksi.

Soal zonasi atau tata letak pasar tradisional dan pasar modern (*hypermart*), menurut Perpres, disusun oleh Pemerintah Daerah (Pemda). Ini membuat pemerintah pusat terkesan ingin "cuci tangan", mengingat tata letak justru merupakan persoalan krusial sebab tak pernah konsisten dipatuhi, yang lalu membenarkan keduanya. Pendirian Carrefour di kawasan CBD Ciledug, Kota Tangerang, Banten, misalnya. Awalnya Carrefour Ciledug ditolak keras oleh semua pedagang tradisional di sekelilingnya, tetapi pada akhirnya bisa beroperasi dengan mulus persis menjelang Natal 2007.

Pengalihan kewenangan mengeluarkan Izin Usaha Pasar Modern (IUPM) ke Pemda, memungkinkan pasar tradisional selalu dikorbankan dengan berbagai alasan. Indikasinya, sebagian besar pasar modern tidak memiliki IUPM dari pemerintah pusat.

"Untuk masalah zonasi, Pemda diberi waktu tiga tahun

untuk menyusun rencana umum tata ruang wilayah (RUTRW) yang mengacu kepada Undang-Undang Tata Ruang," kata Ardiansyah Parman, Dirjen Perdagangan Dalam Negeri, Depdag.

Akan Mati Semua

Penandatanganan Perpres berlangsung setelah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk melepas bisnis ritelnya, dengan menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Alfa Retailindo Tbk pada 5 Oktober 2006, dan di PT Sumber Alfaria Trijaya 15 Desember 2006. Ribuan *outlet* Alfamart dan Alfamidi tersebar di kawasan pemukiman warga, belum termasuk Alfa Rabat sekelas supermarket sebanyak 29 buah.

Setelah itu muncul kabar raksasa ritel asal Perancis PT Carrefour Indonesia sepakat untuk membeli 75 persen saham Alfa Ratailindo, dengan menasar supermarketnya. Nota kesepahaman pembelian saham ditandatangani di Singapura 17 Desember 2007, dilanjutkan negosiasi pembelian saham pada 6 Januari 2008, menjadikan Carrefour berpotensi memonopoli usaha ritel sebab tampil sebagai *market leader* dan *price leader*.

Apabila pembelian saham Alfa benar-benar terjadi, maka, langkah perubahan Alfa Rabat menjadi Carrefour akan sama persis mengikuti jejak perubahan Hero menjadi Giant, atau supermarket Matahari menjadi Hypermart.

Masih terlalu dini, memang, untuk menilai ada keterkaitan antara berbagai aksi korporasi perusahaan terbuka di atas



foto: berindo wilson

Hanya tinggal menunggu waktu pasar tradisional akan mati oleh pasar modern.

dengan keluarnya Perpres Pasar Modern. Tetapi bersamaan dengan Perpres pasar Modern dikeluarkan pula Perpres No 111 tentang Perubahan Atas Perpres No 77 Tahun 2007 mengenai daftar bidang usaha yang tertutup dan terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal, atau tentang Daftar Negatif Investasi (DNI), yang memberikan penegasan perihal penanaman modal asing di sektor ritel. Sebagai misal, definisi supermarket, minimarket, dan departemen store skala kecil dicantumkan dalam kelompok usaha ritel dengan syarat 100 persen modal dalam negeri. Investor asing ditentukan hanya boleh masuk dalam bisnis supermarket ukuran besar dengan luasan lantai penjualan lebih dari 1.200 meter persegi (m²), dan departemen store besar yang berukuran lebih dari 2.00 m².

Dari sisi pemerintah, Men-

teri Perdagangan Mari Elka Pangestu berharap Perpres dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pasar tradisional, sekaligus menciptakan iklim usaha yang lebih baik untuk bisnis ritel. "Perpres ini intinya mengatur masalah zonasi, bagaimana perlindungan pasar tradisional dan ekspansi. Juga, bagaimana supaya pengaturan lokasi pasar tradisional dan ritel modern akan bisa lebih bagus," kata Mari.

Ketika memberikan penjelasan kepada wartawan di Kantor Pusat Bulog di Jakarta Jumat (28/12), Mari mengatakan, dengan pemberlakuan Perpres persoalan rebutan pelanggan antara ritel tradisional dan modern bisa diminimalisasi.

Mari percaya, perlindungan pasar tradisional bisa dilakukan karena aturan pembangunan pasar harus mengacu pada tata ruang dan wilayah yang sudah dimiliki Pemda.

r Modern

Termasuk pengucuran kredit usaha rakyat kepada pedagang tradisional. "Dengan keluarnya Perpres ini maka akan memperlancar program pemberdayaan untuk pedagang seperti pengucuran kredit mikro dan sebagainya," kata Mari. Ia mengingatkan, perbaikan kinerja ritel tradisional perlu ditingkatkan. Salah satunya dengan memperbaiki bangunan pasar tradisional, serta pemberdayaan pedagang kecil dan peritel tradisional melalui berbagai program.

Pemberlakuan aturan baku pendirian pasar tradisional dan pasar modern akan membuat persaingan keduanya semakin sengit di masa-masa mendatang. Data Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) menyebutkan, hypermarket telah menyebabkan gulung tikarnya pasar tradisional dan kios pedagang kecil-menengah. Data yang dikumpulkan APPSI pada tahun 2005, saat hypermarket belum begitu menggejala seperti sekarang, memaparkan, di Jakarta terdapat delapan pasar tradisional dan 400 kios yang tutup setiap tahun karena kalah bersaing dengan hypermarket.

Putri Kuswisnu Wardani, Juru Bicara 9 Aliansi Multi Industri mengatakan, para pedagang di pasar tradisional tidak akan pernah mungkin bisa bersaing dengan peritel besar pemilik hipermarket atau supermarket. Pasar tradisional juga tidak bisa melakukan *minus margin* untuk menarik konsumen, karena tidak ingin menekan pemasok dan produsen.

"Jadi sudah dapat dipastikan pasar tradisional akan mati semua dan tinggal tunggu waktu saja. Arahnya sudah kelihatan. Yang bisa menolok pasar tradisional dan industri nasional (yang barang-barangnya dijual di hypermarket) dari kehancuran adalah niat dan keberpihakan dari pemerintah," ucap Putri. ■ HT

Bakrie&Brothers Melambung Tinggi

Inilah akuisisi internal terbesar di bursa saham Indonesia. Keluarga Bakrie mendorong Bakrie&Brothers, melakukan transformasi bisnis. Namun tak semua setuju mengingat bursa saham global sedang anjlok.

Keluarga Bakrie mempersilahkan PT Bakrie&Brothers Tbk melakukan aksi korporasi untuk melambungkan nilai perusahaan. B&B akan menjual saham di tiga anak perusahaan yang saham-sahamnya masih dimiliki Keluarga Bakrie. Bermodalkan dana hasil akuisisi internal, B&B akan menjadi pembeli siaga untuk dirinya sendiri, pada saat B&B melakukan penerbitan saham terbatas (*right issue*).

Sebelum *right issue* B&B terlebih dahulu melakukan penggabungan saham (*reverse stock*), dimana dua saham menjadi satu saham sehingga jumlah saham B&B menjadi 81,2 miliar. Lalu, dalam *right issue*, B&B menerbitkan saham baru sebesar 80,2 miliar, nilai nominal Rp 500 per lembar. Setiap 20 saham lama berhak mendapatkan 119 saham baru.

Keluarga Bakrie melalui B&B menjadi pembeli siaga, supaya persentase kepemilikan sahamnya yang saat ini masih 28 persen tidak berkurang. Namun, apabila ada investor yang mengambil haknya menjadi pembeli, persentase saham Keluarga Bakrie bisa berkurang. "Manajemen perseroan telah membicarakan rencana ini dengan Keluarga Bakrie. Setelah negosiasi yang cukup lama tercapai kesepakatan jualbeli antara kedua belah pihak," kata Bobby Gafur Umar, Direktur Utama B&B.

Inilah akuisisi internal terbesar yang pernah terjadi di Indonesia, sekaligus menandai transformasi bisnis B&B menjadi perusahaan *strategic investment*. Jika Oktober 2007 nilai aset B&B masih Rp 13,5 triliun, setelah akuisisi melambung menjadi Rp 36,5 triliun. Laba bersih perseroan sebelumnya Rp 167,5 miliar, turut melonjak menjadi Rp 3,2 triliun.

Karena rencana aksi korporasi tersebut, perdagangan saham B&B sempat dihentikan (suspensi) sejak perdagangan Rabu (16/1) pagi, tapi sudah dibuka kembali Senin (21/1) pada saat indeks bursa saham global termasuk Jakarta mulai ambruk. Hingga Selasa (22/1) kejatuhan nilai



Bobby Gafur Umar

saham Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mencapai Rp 136 triliun.

Tak Semua Setuju

Dalam akuisisi internal Keluarga Bakrie menjual kepada B&B saham PT Bumi Resources Tbk sebesar 35 persen atau sebanyak 7,8 miliar unit saham, PT Energi Mega Persada Tbk 40 persen (5,8 miliar unit saham), dan PT Bakrieland Development 40 persen (7,8 miliar unit saham), total senilai Rp 48,4 triliun.

Rinciannya, saham Bumi Resource dibeli pada harga Rp 5.432 per saham total senilai Rp 36,9 triliun, Energi Mega Persada pada harga Rp 1.249 per saham total Rp 7,2 triliun, dan Bakrieland Development pada harga Rp 556 per saham total Rp 4,3 triliun.

Untuk membeli saham-saham tersebut B&B akan memperoleh dana dari hasil penerbitan saham terbatas (*right issue*) senilai Rp 40,1 triliun, dari penerbitan waran senilai Rp 2,9 triliun, serta pinjaman bank dari Barclays Capital senilai Rp 8,3 triliun. Total dana yang diperoleh Rp 51,3 triliun.

Karena itu, B&B juga akan menggunakan uangnya untuk membeli *right issue* PT Bakrie Telecom Tbk senilai Rp 1,6 triliun, dan penyertaan *right issue* serta waran pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk senilai Rp 2,9 triliun. Bakrie Telecom dan Bakrie Sumatera Plantations juga milik Keluarga Bakrie, dengan kepemilikan saham masing-masing 50,06 persen dan 21 persen.

Bobby Gafur Umar mengatakan, untuk semua aksi korporasi tersebut perseroan menunjuk PT Danatama

Makmur dan CLSA sebagai konsultan keuangan penerbitan saham baru. Sedangkan konsultan akuisisi ditunjuk Danatama Makmur dan Credit Suisse.

Aksi korporasi B&B berlangsung pada saat indeks bursa saham global mulai ambruk. Tetapi Bobby Gafur Umar dengan optimistik mengatakan, perubahan menjadi *strategic investment* membuat B&B akan memiliki nilai kapitalisasi terbesar di BEI, menyaingi dominasi lama PT Telekomunikasi Indonesia.

"Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk perusahaan *strategic investment*, karena fundamental ekonomi makro Indonesia berkembang pesat," kata Bobby.

Tak semua analis saham setuju dengan pilihan B&B. Poltak Hotradedo, Kepala Riset PT Recapital Securities, mengatakan, *reverse stock* akan memberi sentimen negatif karena merugikan investor kecil, sekaligus mengurangi minat mereka mengambil hak. Imbasnya, setelah *right issue*, pemegang saham B&B akan terseleksi. Hanya investor yang serius yang membeli saham baru.

Senada dengan Hotradedo, Kepala Riset Mega Securities Felix Sindhunata mengatakan, arah pasar saham sulit ditebak hendak menuju ke mana. Perdagangan saham terjadi dengan tingkat volatilitas yang sangat tinggi.

Kepala Riset Corfina Capital, Gunawan Tjandra mengatakan, akuisisi berpotensi mendorong pendapatan ke depan karena industri yang diambil alih tergolong strategis. Pergerakan saham B&B akan mengikuti ketiga perusahaan yang diakuisisi. ■ HT

Joy Flight, Tanpa Warga Asing

Institusi TNI yang sangat kental kedisiplinannya sudah dikenal sejak dahulu. Ibaratnya, prajurit yang mendapat tugas menjaga ruangan, harus mengetahui seekor semut yang berada di ruangan itu. Namun, berbagai godaan yang menggiurkan terkadang membuat lupa akan tugasnya. Itulah yang menimpa Danlanud Pekanbaru, Kolonel Pnb. Gandara Olivenca. Dia dicopot dari jabatannya karena dinilai lalai menjalankan tugas.

Konglomerat asal Singapura, Robert Viswanathan Chandra, yang menjabat sebagai CEO sekaligus *Executive Chairman Chemoil Energy Ltd*, tewas dalam kecelakaan jatuhnya helikopter TNI Angkatan Udara di perkebunan Kelapa Sawit, Desa Lubuk Agung, Kabupaten Pelalawan, Riau (7/1). Robert yang menduduki rangking ke-14 orang terkaya versi Majalah *Forbes* edisi 2007 itu diberitakan sedang melakukan wisata terbang (*joy flight*) menggunakan helikopter yang dipiloti Kapten Pnb. Arif Budiarto.

Helikopter itu merupakan hasil modifikasi menjadi jenis

Twinpack S-58T, buatan tahun 1958 berkapasitas 12 orang. Heli bekas perang Vietnam buatan tahun 1958 ini dihibahkan pemerintah Amerika Serikat kepada Indonesia. Sejak 1976 heli itu dioperasikan TNI Angkatan Udara untuk latihan.

Saat kejadian, helikopter itu ditumpangi 7 warga sipil, termasuk dua warga negara asing, yang memiliki profesi sebagai pebisnis dan 4 anggota TNI Angkatan Udara. Mereka adalah Kapten Pnb. Arif Budiarto, Lettu Fernandes Pasari, Pratu Agung (anggota TNI AU), Robert V Chandra, Michael, Alexander, Hery Kuncoro, Hendry P, Haninong dan Andre. Dalam insiden ini Ro-

bert tewas dan penumpang lainnya mengalami cedera.

Musibah jatuhnya helikopter yang mengangkut warga asing itu membuat orang nomor satu di TNI Angkatan Udara, Marsyal Madya TNI Subandrio, menjadi berang. Saat kejadian, Subandrio baru seminggu menduduki kursi jabatan sebagai KSAU.

Kasus ini juga menuai berbagai opini di masyarakat. Sejumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Riau mempertanyakan keberadaan 7 warga sipil, termasuk 2 warga negara Singapura. "Kami memperoleh informasi helikopter itu tengah dipakai pengusaha untuk meninjau lokasi bisnis. Ini menguatkan dugaan bahwa heli itu disewakan," kata Hotman Manurung anggota Komisi A DPRD Riau. Nurdin yang berasal dari Fraksi PKS, juga mempersoalkan hal yang serupa. "Angkatan Udara harus transparan menjelaskan," ujarnya.

Kepala Dinas Penerangan Pangkalan Udara TNI Angkatan Udara Pekanbaru, Mayor Dede, menampik pendapat itu. "Tudingan itu seram sekali. Itu tidak benar dan hanya



Helikopter jenis Twinpack S-58T yang jatuh

mendiskreditkan TNI Angkatan Udara," tegasnya.

KSAU Marsdy Subandrio membantah kabar yang menyebutkan heli TNI AU itu disewakan. "Tidak ada sewa menyewa dan tidak ada transaksi," ujarnya.

Subandrio menyatakan, untuk menerbangkan warga sipil dan warga negara asing ada prosedurnya. Hal itu seharusnya diketahui oleh Danlanud. "Mabes TNI AU saja untuk menerima tamu asing harus ada *Security Clearance*, itu

RI-RRC Galang Kemitraan

Pemerintah Republik Indonesia dan Republik Rakyat Cina sepakat untuk mengembangkan kerja sama dalam bidang teknologi pertahanan guna memperkuat pertahanan kedua negara. Nota kesepakatan itu tertuang dalam *Memorandum of Understanding (MoU)* antar kedua negara sejak Presiden Republik Rakyat Cina, Hu Jintao bertandang ke Indonesia bulan April 2005 lalu.

Sekarang kemitraan strategis di bidang pertahanan direalisasikan oleh kedua negara dalam memproduksi peralatan pertahanan. Dukungan Cina itu akan diwujudkan dalam produksi bersama peralatan pertahanan dan

bantuan pembiayaan. Hal ini merupakan hasil pertemuan antara Menteri Pertahanan Republik Rakyat Cina Jenderal Cau Gangchuan dengan Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono di Jakarta (16/1).

"Produksi bersama dilakukan dengan menitikberatkan pada sektor industri transportasi dan mobilitas. Misalnya pengembangan produksi pesawat angkut, kapal angkut dan kendaraan angkut pasukan," jelas Juwono.

Dalam memproduksi peralatan pertahanan yang melibatkan pemberdayaan BUMN dibidang pertahanan, seperti PT Pindad, PT PAL, PT

Dirgantara Indonesia, PT Dahana, PT Barata, PT Boma Bima Indra, LEN, PT Krakatau Steel dan PT Inti, sangat direspon oleh pemerintah dan harus ditindaklanjuti.

Juwono menegaskan, banyak hal yang dipetik dalam menggalang kerja sama dengan pihak RRC.

Pertemuan kedua menteri pertahanan ini juga membicarakan hal yang prinsip, diantaranya pertukaran antar tentara, latihan bersama, pendidikan, pendirian komite kerjasama pertahanan, alih teknologi termasuk pertukaran informasi intelijen serta ilmu pengetahuan. ■ RON, SP



foto: repro koran tempo

h di perkebunan kelapa sawit, Desa Lubuk Agung, Kabupaten Pelelawan, Riau.

yang otoritasnya Panglima TNI langsung,” katanya.

Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono menegaskan bahwa alat utama sistem persenjataan (Alutsista) milik TNI tidak untuk disewakan. “Selain untuk kepentingan militer, Alutsista bisa digunakan untuk penanganan bencana,” ujar Juwono.

Mantan Dubes Indonesia untuk Inggris itu menjelaskan lebih lanjut, selain untuk kepentingan perang, penggunaan untuk penanganan bencana bisa dibenarkan karena merupakan hak pemerintah dalam menangani masa tanggap darurat bencana. “Sekaligus hak sipil yang membutuhkan

penanganan cepat,” katanya.

Kepala Biro Humas Dephan Brigjen Edi Butar-butar menambahkan, selain untuk kepentingan militer dan penanganan bencana, Alutsista bisa digunakan oleh pejabat negara. “Tentu dengan izin Panglima TNI, dan tidak dibenarkan disewa sipil, apalagi warga asing,” katanya.

Komandan Pangkalan Udara TNI AU Pekanbaru Kolonel Pnb Gandara Olivera, menyatakan, saat itu helikopter tengah menjalani program *joy flight*. Keberadaan warga sipil, termasuk pengusaha, dalam penerbangan itu merupakan bagian dari program *joy*,” ungkapnya.

Namun KSAU menampik atas keikutsertaan warga asing dalam *joy flight* dan itu melanggar prosedur. “Masak ada orang asing ikut *joy flight*,” tegasnya.

Kejadian itu langsung disrespon Mabes TNI Angkatan Udara dan menerjunkan tim Panitia Penyelidik Kecelakaan Pesawat Terbang (PPKPT) sekaligus mengusut keberadaan kedua warga negara Singapura itu, Robert Candra dan Michael. Ternyata warga sipil, khususnya warga negara Singapura tidak mengantongi *Security Clearance* dari Mabes TNI Angkatan Udara.

Subandrio memastikan bahwa seluruh penumpang sipil yang berada di helikopter itu tidak memiliki *security clearance*. Padahal untuk warga negara asing, *security clearance* harus didapatkan langsung dari Panglima TNI. Rupanya, prosedur itu tidak dilalui mereka, sehingga Mabes TNI Angkatan Udara tidak mengetahui sama sekali bahwa helikopter itu mengangkut warga sipil.

Menurut KSAU, terbangnya sebuah helikopter, pasti ada

yang memerintahkan. Helikopter S-587 Twin Pack H-3406 itu, ujar dia, statusnya adalah *standby*. Kejadian ini menjadi tanggungjawab Danlanud Pekanbaru. Karena setiap pergerakan pesawat tentu ada perintah dari Danlanud.

Untuk mempertanggungjawabkan insiden tersebut, KSAU Marsekal Madya Subandrio menjatuhkan sanksi berupa pencopotan jabatan Danlanud Pekanbaru Kolonel Gandara Olivenca. Gandara digantikan oleh Kolonel Pnb, Dody Trisunu berdasarkan surat keputusan KSAU Kep/2-PKS/1/2008, tertanggal 14 Januari 2008.

Kepala Pusat Penerangan Mabes TNI, Marsekal Muda Sagom Tambun menjelaskan, KBRI Singapura sudah berkomunikasi dengan TNI. Sagom juga mengakui bahwa, *ego* penerbang di kalangan TNI Angkatan Udara cukup tinggi. “Mereka tentu ingin dianggap hebat dan mampu,” ungkapnya.

Kejadian ini menurut Sagom merupakan insidental. Ibarat guru yang memiliki 30 murid, pasti ada satu dua murid yang nakal. ■ RON, SP



foto: berindo wilson

Kepala Pusat Penerangan Mabes TNI, Marsekal Muda Sagom Tambun.

Suryo Prabowo Pangdam Jaya

Kodam Jaya kini memiliki Panglima baru. Mayor Jenderal TNI Johannes Suryo Prabowo merupakan orang ke-23 yang memimpin komando daerah militer (Kodam) di ibukota negara ini. Suryo Prabowo sebelumnya menjabat sebagai Pangdam I Bukit Barisan. Dia meng-

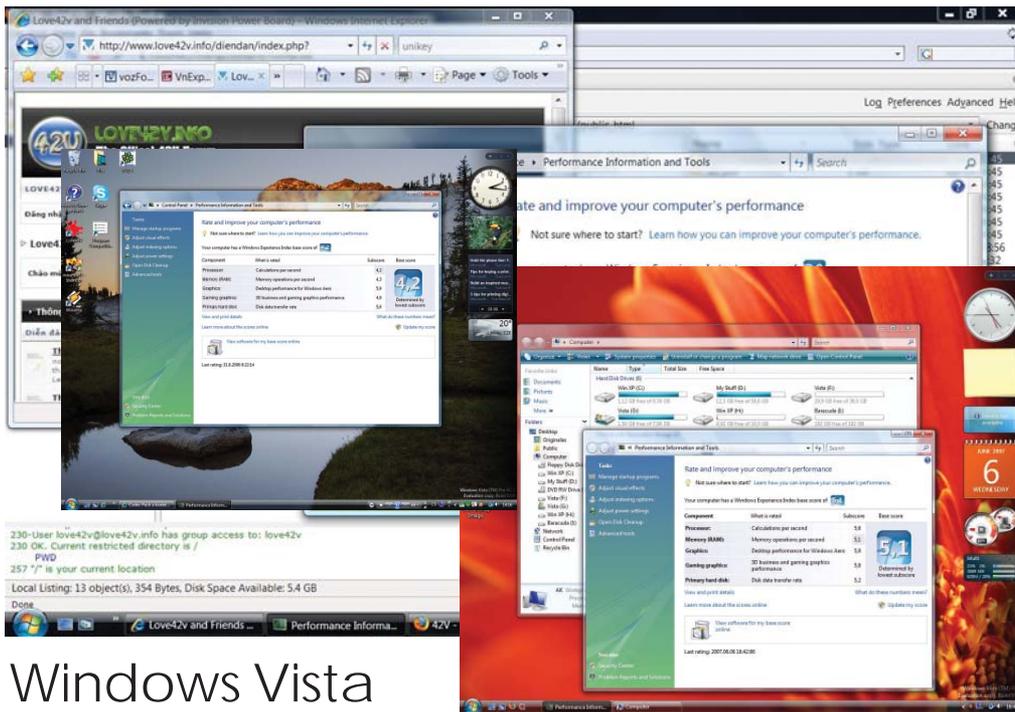
gantikan Mayor Jenderal TNI Liliek AS Sumaryo yang kini menjabat Inspektur Jenderal TNI Angkatan Darat.

Kepala Staf TNI Angkatan Darat Letjen TNI Agustadi Sasongko Purnomo selaku inspektur upacara pada serah terima jabatan di Kodam

Jaya, Selasa (22/1) mengingatkan, musibah yang sering melanda wilayah DKI Jakarta, khususnya bencana banjir, merupakan tantangan tersendiri bagi Kodam Jaya. Untuk itu dituntut kesiap-siagaan satuan, baik untuk membantu Pemerintah Daerah Provinsi DKI

Jakarta, maupun tugas-tugas bantuan kemanusiaan yang dilakukan secara proporsional dan profesional.

Suryo Prabowo merupakan lulusan Akabri tahun 1976. Dia banyak mengasah kemampuannya di satuan Zeni Tempur (Zipur). ■ RON, SP



Windows Vista

Meningkatkan Skor WEI

Apakah komputer saya sudah layak menjalankan Windows Vista?

Sejak peluncuran Windows Vista pada 8 November 2006 untuk pengguna bisnis dan 30 Januari 2007 untuk pengguna rumahan, banyak pengguna Windows versi sebelumnya ingin beralih ke sistem operasi buatan Microsoft ini. Windows Vista menjadi sangat menarik karena memiliki daftar panjang untuk ratusan fitur-fitur baru, fitur-fitur yang diubahkan, dan fitur-fitur yang ditingkatkan kemampuannya. Beberapa yang menonjol diantaranya adalah Windows Aero yang menampilkan desain baru antarmuka lebih estetis dan bersih termasuk jendela-jendela transparan, animasi, dan tampilan yang bagus, Internet Explorer 7+, Windows Media Player 11, User Account Control, Windows Firewall, Parental Control, Windows Calendar, Windows Photo Gallery, SuperFetch, ReadyBoost, dan sebagainya.

Dari ratusan fitur baru itu,

ada satu fitur yang wajib kita ketahui dan pahami manfaatnya, yaitu Windows Experience Index (WEI). WEI dibuat untuk membantu para penggunanya memahami sejauh mana Windows Vista dan berbagai software di dalam sebuah PC bisa dijalankan. Nilai atau skor yang dihasilkan berasal dari penilaian kemampuan komponen-komponen (baca: hardware) dalam PC

dan memberikan skor kepada komponen-komponen itu. Semakin tinggi skornya semakin bagus kinerja Vista di komputer tersebut.

Kinerja komputer secara keseluruhan direpresentasikan dalam *base score* (skor utama) yang terbagi dalam 5 subskor dari lima komponen yaitu *processor* (*calculations per second*), *memory* (*operations per second*), *graphics* (kinerja Aero di desktop), *gaming graphics* (berguna untuk game 3D dan aplikasi bisnis), dan *primary hard disk* (hard disk utama).

Rate and improve your computer's performance

Not sure where to start? Learn how you can improve your computer's performance.

Your computer has a Windows Experience Index base score of **1.0**

Component	What is rated	Subscore	Base score
Processor:	Calculations per second	4.4	1.0 Determined by lowest subscore
Memory (RAM):	Memory operations per second	4.5	
Graphics:	Desktop performance for Windows Aero	1.0	
Gaming graphics:	3D business and gaming graphics performance	1.0	
Primary hard disk:	Disk data transfer rate	5.9	

View and print details

Learn more about the scores online

Update my score

View software for my base score online

Last rating: 10/22/2006 11:23:41 AM

Skor WEI ditentukan oleh lima komponen.



WEI menjadi sangat berguna bila kita ingin membeli komputer baru, *upgrade* komputer atau membeli *software* baru. Dengan skor dari WEI, kita bisa menentukan sejauh mana kemampuan Windows yang bisa diharapkan oleh pengguna dari sebuah PC (baca juga: komputer). Kalau kita mengganti atau meng-*upgrade* beberapa komponen *hardware* dalam PC, apakah skor WEI semakin baik atau tidak berpengaruh sama sekali. Beberapa paket *software* juga ada yang merekomendasikan skor WEI tertentu agar *software* tersebut bisa maksimal digunakan. Bila skor yang direkomendasikan oleh *software* tersebut masih lebih rendah dari skor yang dimiliki oleh PC, *software* itu sudah pasti akan berjalan sangat baik di PC.

Skala dari WEI berkisar antara 1 hingga 5.9. Semakin besar skor dari komponen-komponen tertentu, semakin besar pula kemampuan dari komponen itu yang bisa kita gunakan. Skala ini juga menjadi berguna kala kita membandingkan komponen *hardware* atau membandingkan kemampuan PC secara keseluruhan dengan PC lain. Skor WEI juga dibuat dalam kelompok level. Misalnya, komputer dengan skor utama WEI 5.3 dimasukkan dalam level 5.

Seiring dengan bertambahnya waktu dimana komputer semakin canggih, akan muncul komputer-komputer yang berada pada level 6 ke atas. Ini kemungkinan akan tercapai tiap 12-18 bulan, sejalan dengan berbagai inovasi dan peningkatan kinerja berbagai komponen hardware di pasaran. Ketika mekanisme skor utama yang diperbaharui, skor lama tidak akan berubah. Mi-

	Minimum Requirements	Recommended Requirements
Operating System	Windows Vista Home Premium	
Windows Experience	Minimum Windows Experience Index Base Score 4.0	Recommended Windows Experience Index Base Score 5.0
Optical Drive	One (1) DVD-RW drive	Two (2) DVD-RW drive
Hard Disk Space	2GB	2GB
Memory (RAM)	1024MB	2048MB
Peripherals	Keyboard and mouse	Keyboard and mouse

Installing Microsoft Sync 6.0 on a computer that meets with a minimum Windows Experience Index base score of 4.0 will have all features available. However, for optimum performance, it is recommended that you meet a Windows Experience Index base score of 5.0.

Sebagian vendor software sudah menyertakan informasi WEI di kemasan produknya.

Salnya komputer yang sebelumnya memiliki skor 2.2 tetap akan berskor 2.2 meski sistem penilaian WEI diperbarui.

Makna Skor Utama

Masing-masing level skor utama menunjukkan posisi kemampuan PC dalam menjalankan Windows Vista dan berbagai aplikasi di dalamnya. Dengan kata lain, semakin tinggi levelnya, semakin bagus kinerja komputer dalam menjalankan Vista.

Menghitung Skor

WEI biasanya terdiri dari angka desimal yang lebih besar dari 0. Misalnya 3.6 atau 5.6. Kinerja sistem secara keseluruhan akan sangat terpengaruh oleh komponen yang kinerjanya rendah. Oleh sebab itu, skor WEI yang akan kita dapatkan, adalah skor paling rendah dari lima komponen yang diuji. Dalam gambar, skor WEI adalah 1.0 dan itu ditentukan oleh skor paling rendah dalam hal ini, *graphics* dan atau *gaming graphics*.

Skor kelima komponen ini sangat ditentukan oleh spesifikasi dan kemampuan yang dimilikinya. Prosesor Core 2 Duo tentu mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan prosesor generasi sebelumnya seperti Pentium 4. Begitu pula dengan memori. Semakin be-

Level	Skor Utama	Penerapan dan Skenario	Penjelasan
1	1.0 - 1.9	Komputer cuma mampu menjalankan pekerjaan ringan. Bisa menjalankan aplikasi kantor, IM, web, email, dan <i>game</i> sederhana seperti Solitaire atau <i>game</i> edukasi.	Spesifikasi minimum agar bisa menjalankan Windows Vista.
2	2.0 - 2.9	Kinerja sedikit lebih baik. Aplikasi yang bisa dijalankan sama dengan skor 1.0 - 1.9.	Komputer bisa menjalankan Windows Vista namun tidak bisa menampilkan efek grafik Aero. Kalaupun dipaksakan, komputer menjadi lambat dan membuka banyak aplikasi sekaligus menjadi sebuah pengalaman yang menyebalkan.
3	3.0 - 3.9	Mampu menjalankan efek grafik Aero, Media Center, game-game 3D kelas menengah. Untuk game 3D kelas berat, komputer yang ada dalam kisaran skor ini, agak susah payah menjalankannya.	Spesifikasi minimum yang diperlukan untuk menjalankan fitur-fitur Windows Vista termasuk efek gelas kaca milik Aero. Vista secara otomatis akan mengaktifkan Aero pada komputer yang termasuk level 3. Komputer yang menggunakan dua monitor (resolusi lebih besar dari 1280x1024), akan menghadapi kinerja yang melambat. Apalagi komputer itu memiliki skor di bawah 3.5 dan atau memori grafik cuma 128 MB.
4	4.0 - 4.9	Kinerja komputer bagus, bisa menjalankan video dan monitor beresolusi tinggi, bisa menggunakan dua monitor (<i>dual monitors</i>).	Semua komputer yang berada di level 4 akan bekerja dengan sangat baik. Membuka banyak aplikasi sekaligus bukan masalah berarti. Biasanya komputer yang berada di level ini adalah komputer yang sudah menggunakan prosesor dual core.
5	5.0 - 5.9	Komputer mampu memainkan <i>game</i> 3D kelas berat dengan grafis yang memukau, aplikasi-aplikasi dan multimedia kelas berat bisa berjalan dengan baik.	Komputer yang masuk dalam level 5 sudah melebihi standar yang diperlukan dalam Windows Premium logo. Efek gelas kaca Aero di banyak monitor (<i>multi monitors</i>) dengan resolusi tinggi sangat memungkinkan. Komputer level ini termasuk komputer canggih yang didukung oleh berbagai komponen hardware terbaru dan berkualitas. Harga komputer jenis ini tentu cukup mahal.

sar ukuran memori, skor yang akan diperoleh kemungkinan semakin besar. Misal, bila memori kurang dari 1.5 GB, skor terbesar yang bisa diperoleh adalah 4.5. Kurang dari 512 MB, skor tertinggi 2.9. Kurang dari 256 MB, skor tertingginya 1.0. Jadi kalau ingin memori menyumbangkan skor yang terbaik, komputer minimal sudah menggunakan memori 2 GB. Ada kemungkinan, meski komputer sama-sama menggunakan memori 2 GB, komputer yang satu memiliki skor lebih besar dari

komputer yang lain. Ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya bandwidth memory tersebut dan kualitasnya.

Untuk komponen grafik dan *gaming graphics* akan memberikan skor tertinggi bila sudah mendukung DirectX 10 (DX10), memiliki WDDM Driver (Windows Vista Display Driver Model) dan Pixel Shader 3.0. Kalau komponen grafik tidak mendukung DX10 apalagi DX9, skornya cuma 1.0. Kalau sudah mendukung DX9 namun tidak mempunyai WDDM, skor tertinggi yang

bisa dicapai cuma 1.9. Komponen kelima yaitu harddisk biasanya mempunyai skor minimal 2.0.

Agar kita bisa memahami WEI lebih jauh, ada baiknya kita ambil satu contoh.

Misalkan Anda memiliki PC dengan skor seperti dalam gambar. Anda baru saja membeli kamera digital dan sering memindahkan foto-foto berukuran besar ke hard disk komputer. Di sinilah Anda mulai merasakan betapa lambatnnya komputer memindahkan data padahal spesifikasi

komputer yang Anda miliki cukup tinggi. Apa penyebabnya? Setelah melihat skor WEI komputer, Anda menjadi tahu bahwa skor hard disk sangat rendah (2.8). Hard disk yang sudah tua atau *transfer rate*-nya rendah, akan membuat proses transfer data menjadi lebih lama. Tidak ada jalan lain, selain mengganti *hard disk* komputer Anda itu dengan yang baru. *Upgrade* komputer berdasarkan skor

Your computer has a Windows Experience Index base score of **2,8**

Component	What is rated	Subscore	Base score
Processor:	Calculations per second	4,2	2,8 Determined by lowest subscore
Memory (RAM):	Memory operations per second	4,5	
Graphics:	Desktop performance for Windows Aero	5,9	
Gaming graphics:	3D business and gaming graphics performance	5,2	
Primary hard disk:	Disk data transfer rate	2,8	

Harddisk harus sudah diganti.

WEI bisa juga Anda terapkan pada komponen lainnya seperti prosesor dan *gaming graphics*.

Begitu pula saat membeli software, mengetahui berapa skor WEI komputer Anda akan

sangat berguna. Dengan skor itu, Anda bisa menentukan apakah *software* yang akan Anda beli itu bisa berjalan dengan baik di komputer. Beberapa produsen software sudah menjalin kerjasama dengan Microsoft untuk menentukan basis skor dan kebutuhan minimum sistem dari software yang mereka buat. Informasi WEI ini bisa tertera di kotak kemasan dari *software* tersebut. ■ **MLP**

Gadget 'Aneh' di CES 2008

Pameran International Consumer Electronic Show (CES) 2008 di Las Vegas, Amerika Serikat (AS) 7-11 Januari menampilkan lebih dari 20.000 gadget terbaru dan teknologi terkini dari lebih dari 2.700 perusahaan. Untuk

mengusir kepenatan, setelah membaca ulasan yang cukup serius di tulisan sebelumnya, ada baiknya kita memelototi gadget aneh yang berhasil diamati oleh engadget.com.

spy chix



Anda bisa berpura-pura menggunakan lipstik padahal Anda diam-diam sedang merekam pembicaraan teman anda. Cocok untuk usia 6 tahun ke atas.

firetruck



Bingkai foto digital berbentuk mobil pemadam kebakaran.

beer



MP3 player dengan kapasitas 64 MB.

tweety!



Kamera digital plus software pengolah foto si burung 'tweety'.

pinky



Monitor paling jelek sedunia. Cocok buat bencong *oldschool*.

wii boxing



Cocok buat mereka yang tidak kesampain jadi petinju. Cukup nyalakan Nintendo Wii lalu ayunkan

MP5 player



tinju. Kalau MP4 gak cukup, coba MP5 yang sudah mendukung format RealPlayer ini.

laptok antik



Laptop mahal tapi penampilan ancur.



Mobil Termurah di Dunia

Nano bisa menjadi pilihan menarik bagi mereka yang sudah lama ingin membeli mobil dengan harga sangat terjangkau.

Tata Motors Corp India menarik perhatian publik awal Januari lalu setelah memperkenalkan mobil supermurah seharga 100.000 rupee (US\$ 2.500) bernama Nano. Peluncuran mobil ini merupakan upaya dan strategi Tata untuk merebut perhatian 45 juta pengendara motor di India agar beralih ke kendaraan roda empat yang harganya sekitar Rp 23 juta itu. Ke depan, Nano dapat menjangkau puluhan juta orang di dunia.

Dalam pameran mobil terbesar Auto Expo 2008 di Delhi, India, Nano ditunjukkan berbentuk *hatchback* dengan empat tempat duduk. Mobil hasil kerja keras Tata selama empat tahun itu dibuat untuk seluruh lapisan warga tanpa mengabaikan standar keamanan, hemat BBM dan aturan emisi gas buang. Tata Motors menjanjikan, konsumsi BBM Nano hanya lima liter untuk jarak 100 kilometer. Dengan harga hanya seperempat mobil kelas menengah ke bawah di Indonesia, Nano ditawarkan tanpa AC, *electric*

windows, dan *power steering*. Tahap pertama, Nano akan diproduksi 250 ribu unit untuk tipe diesel dan akan dipacu sampai 1 juta jika respon pasar positif. Perusahaan manufaktur truk terbesar di India itu sebenarnya juga akan menawarkan versi Nano yang lebih mahal karena dilengkapi AC. Sayang, konsumen harus sabar menunggu sampai September 2008 untuk mendapatkan mobil berkapasitas mesin 624 cc itu.

Meski dihargai murah, namun tidak semua pihak menyambut gembira peluncuran Nano. Menurut para kritikus, kehadiran Nano bakal menambah jutaan kendaraan di



Bagian dalam interior mobil Nano.

Peringkat Mobil Termurah

Negara	Produsen	Model	Harga
India	Tata Motors	Nano	Rp 23 juta
China	Chery Automobiles	QQ3	Rp 46 juta
India	Suzuki-Maruti	M800	Rp 48 juta
China	Geely Automobiles	Merrie Star	Rp 51 juta
China	Geely Automobiles	S-RV mini SUV	Rp 55 juta

jalan-jalan India yang sudah 'tidak bisa bernapas' karena persoalan polusi udara dan suara. Kritikan lainnya adalah Tata akan mengorbankan kualitas dan standar keselamatan demi mencapai target harga.

Apapun kritikan yang muncul, Tata bahkan sedang mempertimbangkan peluncuran kendaraan murah dengan menjadikan etanol sebagai bahan bakar. Proyek kendaraan murah dan ramah lingkungan Tata ini merangsang perusahaan otomotif global yang lain untuk ikut lebih bereksplorasi. Perusahaan kendaraan Prancis, Renault SA dan perusahaan otomotif Jepang Nissan Co mitranya, misalnya, mencoba melakukan kerja sama untuk memproduksi kendaraan sederhana yang berharga di bawah USD3.000 (Rp28juta).

Pengamat menyebutkan, perusahaan Jepang Toyota Motor Corp, perusahaan Korea Selatan Hyundai Motor Co, dan perusahaan China Chery kini berlomba membuat kendaraan murah yang ramah lingkungan untuk dipasarkan di India. Ini berarti Tata Motors merupakan *trendsetter* kendaraan murah dan ramah lingkungan dunia.

Tak pelak, perusahaan konsultan Jerman CSM Worldwide menilai Nano yang dikembangkan Tata ini tinggal menunggu waktu untuk menjadikan Tata Motors sebagai

perusahaan mobil dan truk terbesar di India. CSM Worldwide menaksir, kesuksesan ini dapat direngkuh selambat-lambatnya 2013 mendatang.

Sejauh ini, Tata Motors telah mengembangkan sayap bisnisnya hingga Afrika Selatan (Afsel). Perusahaan ini bahkan sekarang tengah gencar melakukan penawaran akuisisi atas perusahaan mobil elite asal Inggris, Jaguar, yang bernasib mirip seperti Ford. Sebuah merek yang melambangkan kejayaan imperium Inggris itu kini nasibnya mungkin akan ditolong oleh perusahaan dari bangsa bekas jajahannya. Tata Group secara resmi melayangkan minatnya untuk membeli Jaguar dan Land Rover pada 26 Agustus 2007, langsung oleh Ratan Tata sebagai Chairman Tata Group.

Tata Motors merupakan anak perusahaan Tata Group yang dirintis ayah Ratan, Naval Tata. Selain Tata Motors, Ratan Tata juga yang menduduki posisi chairman di seluruh anak perusahaan Tata Grup seperti Tata Steel, Tata Power, Tata Consultancy Services, Tata Tea, Tata Chemicals, Indian Hotels, dan Tata Teleservice. Di bawah kepemimpinan, Tata Group berkembang menjadi salah satu perusahaan papan atas India. Keuntungan yang dihasilkan Tata Grup kini berlipatlipat dari sebelumnya. ■ MLP





'Theatre Gedung Sate'

Gedung Sate dan Opera Sabun Rp46 M

BPK Perwakilan Bandung bersikap luwes menanggapi kabar temuan hutang Gedung Sate. Masyarakat memandangnya sinis lalu menyindir. Hutang provinsi Rp. 46 miliar ke Kab/Kota sejak 2005, sesuai plot 'opera sabun'.

Dugaan adanya hutang bagi hasil pajak Pemprov Jawa Barat sebesar Rp.46 miliar kepada 25 daerah sebagaimana dibongkar dua pemerhati bagi hasil pajak dan pendapatan asli daerah Provinsi Bandung, Drs. Rukmana M Kartadipura dan Sekum Ormas Kader Desa Jawa Barat Drs. Yasin Dilla, sampai pertengahan Januari 2008, ini masih belum ada kepastian. Belakangan, masalah itu mereka anggap hanya 'opera sabun'.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Bandung yang coba diminta keterangan mengenai masalah tersebut memang berusaha bersikap luwes dengan berkomentar santun walau tidak memuatkan. Novi, yang mengaku sebagai Sekretaris Kepala BPK RI Perwakilan Bandung yang juga tidak keberatan disebut sebagai juru bicara itu kepada Ade

Wiharyana dan Herman Afandi dari majalah *Berita Indonesia*, Rabu 9 Januari lalu di ball room, menyanggah penilaian pemerhati tersebut. Menurutnya, hutang piutang provinsi dalam masalah ini terbilang lumrah, karena kewajiban dan ketentuan pembayaran lazim dilaksanakan pada tahun berikutnya. Maka menurutnya, meributkan masalah itu merupakan hal yang percuma. Kepada para pemerhati, dengan ringan dia hanya menyarankan agar rajin membuka situs instansinya. "Sebaiknya mereka yang mengaku pakar, mau rajin membuka website BPK Perwakilan Bandung. Semuanya ada di sana, termasuk perlunasan hutang Gedung Sate yang kini diributkan itu," katanya sembari meyakinkan bila data di website itu bakal menghapus segala praduga.

Keterangan Novi yang terke-

san luwes itu, nyatanya sudah 'dimaklumi' banyak orang. Sebagian masyarakat dengan berandai-andai mengatakan, andai saja BPK dan dendam pada ruh korupsi, pasti ada sederet orang di Bandung yang antri mendapat amnesti. Mahasiswa ilmu perpajakan di Jl. Dipati Ukur Bandung juga berkomentar sama. Mereka mengaku paham telah sedemikian rumit teknis realisasi bagi hasil pajak daerah tingkat provinsi. Risiko intervensi itu juga kemungkinan besar dialami Jawa Barat. Seorang mahasiswa bernama Y. Sugiharto menyebutkan, bisa saja BPK mengalami kelalaian tidak memeriksa sisa hutang Rp.46 miliar itu. Beberapa mahasiswa lainnya menambahkan, kelalaian itu bisa saja disemangati penyesuaian 'skenario' sebagai efek dari tingginya intervensi kekuasaan. Skenario dimaksud mereka tengarai disutradarai dari Gedung Sate. Dengan bahasa isyarat, mereka menyatakan, di bawah menara (Gedung Sate) tersebut ada *show bizz*, atau opera sabun. Tentunya, cerita didukung banyak pemain sesuai kepentingan. Peran kalangan pengawas sendiri, pastilah bukan sekadar pemeran pembantu.

Rukmana dan Yasin sebagai muasal terbongkarnya persoalan ini, menafsirkan luwesnya sikap BPK Bandung sebagai bukti lembeknya institusi pengawas keuangan itu. Namun, enggan terjebak praduga buruk, keduanya berencana menyodorkan langsung hasil akurasi analisa mereka ke kantor BPK Pusat di Jakarta.

Tiga Buku Kas

Menurut kedua pemerhati ini, BPK perwakilan Bandung ada kemungkinan salah mencantumkan data hasil pemeriksaan, terutama tentang realisasi penerimaan dan bagi hasil pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) tahun anggaran 2005. Berupaya tetap bijak, Rukmana maupun Yasin berasumsi, salahnya hasil pemeriksaan BPK kemungkinan adalah akibat pencocokan buku kas pemprov Jabar dalam versi minimalis, atau biasa dikenal sebagai buku kedua.

Versi buku kas dalam lingkungan keuangan secara universal memang senantiasa ada tiga buah. Buku kas versi ke-satu menurut Yasin, yaitu buku yang merupakan catatan keluar masuk keuangan secara rinci. Buku ini sengaja dibuat spesial sesuai fatwa pihak *owners*. Sementara buku kedua adalah buku yang biasa diterima pihak pemeriksa. Buku ini biasanya jauh sebelumnya sudah dimodif dengan angka yang ditulis sepailit mungkin. Sedangkan buku versi ketiga, adalah buku yang diperuntukkan bagi kalangan bakal investor atau sejenisnya. Dalam buku ketiga ini biasanya hampir semua angka pendapatan dicatat dengan semang *mark-up*.

Mengetahui system pemeriksaan tadi plus *absurd*-nya buku kedua, masyarakat dan kalangan pengamat merasa kecewa. Mereka prihatin sorotannya dianggap sebatas isu yang sia-sia. Rukmana menyebut, rekan-rekan mereka sesama pemerhati bagi hasil pajak pastilah punya alat untuk mendapatkan hasil yang objektivitas. Dengan bantuan teman-temannya itulah mereka menyimpulkan, Pemprov Jabar masih hutang bagi hasil pajak 2005 sebesar 46 miliar 56 juta rupiah dan belum pernah ada berkas pembayaran. Sementara, BPK perwakilan Bandung selama ini hanya menegur disegerakannya perlunasan tapi tidak pernah memeriksa beda angka pendapatan dengan laporan pertanggungjawaban daerah. Artinya, menurut mereka, badan tersebut memperlihatkan ketidakjelian, menyeluruh, terpadu dengan istilah, *omnibus control*. Dengan adanya gejala kelalaian maupun gejala kesengajaan penanggungan pembayaran itu, mendorong sebagian pemerhati berencana *ngabring* ke kantor pusat Jakarta untuk mendapat pemahaman dan penyesuaian analisa independent. Tapi jika ternyata akurasi lebih solid secara independent, maka validitas laporan kantor perwakilan Bandung jadi masalah besar, sehingga tidak tertutup kemungkinan digiring ke PTUN dan KPK. ■ AW, HA

Membangun Humbang Hasundutan

Daerah yang disebut Huta Mas (daerah emas) Mandiri dan Sejahtera ini adalah mutiara yang tertidur. Berbagai potensi sumber daya alam khususnya pertambangan sangat besar dan beragam.

Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas) yang luas wilayahnya 2.335,33 km² dengan ibukota Dolok Sanggul, ini merupakan daerah pemekaran Tapanuli Utara. Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang dibentuk 28 Juli 2003 ini, sekarang dipimpin Bupati Drs. Maddin Sihombing Msi dan Wakil Bupati Drs. Marganti Manullang.

Humbahas diduga memiliki potensi pertambangan yang cukup banyak antara lain Calcium Carbonat, Pozolan, Batu Gamping, Kalsit, Gambut, Trass, Guano, Batu Kapur dan Biji Emas, namun belum dikelola sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi bagi pengem-

bangun pembangunan dan kemakmuran penduduknya.

Sektor kehutanan yang memiliki lahan 159.392 ha kondisinya juga sangat memprihatinkan. Karena itu, perlu langkah yang tepat jika tak ingin melihat Humbahas, ini menjadi gundul.

Sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan perekonomian penduduk yang terdiri dari tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan, diharapkan lebih mendapat penanganan yang jelas dan terarah.

Seorang Putra daerah, D.L. Sihite kepada *Berita Indonesia* berpendapat, Pemkab harus membuat program secara terarah, terkelola langsung dengan

masyarakat untuk mereformasi kegiatan ekonomi penduduk. Masyarakat sangat mengharapkan Pemda melakukan regulasi untuk lebih mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat.

D.L. Sihite adalah pengusaha kecil yang berbisnis di Kodya Sibolga, Tapanuli Tengah. Memasuki tahun kedua, dia mengembangkan bisnisnya di desa-desa Humbang Hasundutan melalui sektor peternakan. Di antaranya, tiga desa yang menjadi sasaran programnya adalah Desa Sileang, Silaban, Hutasoit dengan sistem bagi hasil. Berpuluh ternak seperti kerbau dan kuda digulirkan dengan dana Rp 500 juta. Tidak kurang 100 kk penduduk terlibat langsung dan masih banyak peminat yang tidak terlayani.

Tata cara pemeliharaan yang profesional secara langsung dilakukannya. Dengan begitu, Sihite optimis mampu mendapat profit yang baik, di samping tujuan pokoknya un-



Drs. Maddin Sihombing, Msi tuk memperbaiki perekonomian masyarakat.

Lebih lanjut, D.L. Sihite menyarankan, Pemkab seharusnya membuat program secara terpadu dan fokus pada sasaran, khususnya sektor pertanian dan peternakan yang merupakan kegiatan ekonomi mayoritas penduduknya.

Memanfaatkan 10 lokasi air terjun yang dapat membangkitkan energi listrik seperti air terjun Aek Sipang dengan ketinggian 125 meter juga harus menjadi perhatian Pemkab demi tujuan tersebut. ■ BND, SP



Menyantuni masyarakat dari resiko kematian, luka-luka, dan cacat tetap akibat kecelakaan lalu lintas

UU No. 33 & UU No. 34 Tahun 1964 dan PP No.17 & 18 Tahun 1965



JASA RAHARJA

Utama dalam Perlindungan, Prima dalam Pelayanan

Telepon bebas pulsa : 0-800-1-33-34-64
website : www.jasaraharja.co.id

Membangun Bandara Berstandar Regional

Pembangunan Bandar Udara Hasanuddin Makassar bertujuan untuk percepatan pembangunan wilayah timur Indonesia.

Menjawab tantangan ke depan yang semakin kompetitif dan Makassar sebagai pusat perekonomian di Sulawesi Selatan, maka selanjutnya provinsi tersebut memiliki bandara yang berstandar regional.

Situasi global memberi semangat baru untuk lebih aktif melihat semua peluang dan tuntutan perubahan yang lebih maju, di mana perhatian lingkungan dan strategi di era kompetisi dewasa ini semakin berpacu dengan waktu. Sehubungan dengan itu, perhatian terhadap potensi

yang terjadi dengan memiliki daya saing tinggi. Seperti, pembangunan Bandara Hasanuddin, Makassar yang sedang dalam proses pengerjaan, melalui anggaran APBN, membuktikan komitmen pemerintah untuk membangun dengan anggaran sendiri.

Pembangunan Bandara Hasanuddin Makassar yang presentatif ini sudah lama diimpikan warga Makassar khususnya para pelaku bisnis. Meski pembangunannya terbilang terlambat dibanding bandara lain, seperti Bandara Manado, Juanda, Ambon, Parepare dan Minangkabau. Padahal Bandara Hasanuddin berada di pusat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dan memberi kontribusi secara nasional.

Maka pada waktunya nanti, keberadaan Bandara Hasanuddin yang optimal dan bermutu tinggi serta berorientasi pada kepuasan pelanggan merupakan tujuan. Dan peningkatan *performance* bandara yang semakin maju, dapat memberi kepuasan kepada layanan publik.

Menurut Lukman Laiza, Kepala Satuan Kerja (Satker) Bandara Hasanuddin Makassar, rencana perpindahan bandara lama ke bandara baru yang memiliki panjang 3.100 m yang sedang dalam tahap pengerjaan itu pembiayaannya melalui anggaran APBN 2007-2009. Sepanjang 1.300 m *runway* baru sudah selesai dibangun dengan menggunakan anggaran tahun 2007, dan telah digunakan embarkasi kedatangan haji 2007. Pelaksanaan kerjanya dilakukan oleh PT Duta Graha Indah, sesuai dengan target yang dicanangkan.

"Runway yang baru bisa dimanfaatkan, untuk parkir pesawat seperti parkir pesawat Garuda sudah menggunakan jalur baru itu," kata Lukman didampingi Demi Bastria dari PT Duta Graha Indah.

Sementara sarana parkir, kata Lukman, bandara baru itu nantinya dapat menampung 17 pesawat.

Sejumlah tujuh area parkir dibangun oleh Angkasa Pura (AP) I, sementara 10 sisanya dibangun Satker Bandara Hasanuddin Makassar. Pada waktunya, parkir tersebut bisa digunakan pesawat berbadan besar seperti Boeing 747 seri 400.

Tahap pertama yang keseluruhannya sepanjang 1.800 m, adalah pengerjaan *top level*



Prasarana yang baru dibangun sudah dima-

runway sepanjang 1.300 m, sementara sepanjang 500 m sedang dalam tahap pengaspalan CTBC (*Cement Treated Base Course*). AP I bisa memanfaatkannya sebagai *temporary taxiway*, untuk menuju *runway* lama bila akses *crowded*, yakni untuk masuk dan keluar. Tender pengerjaan tahap pertama ini dimenangkan PT Duta Graha Indah. Sisanya, sepanjang 1.300 m yang merupakan tahap kedua, dilanjutkan dengan menggunakan anggaran tahun 2008-2009, meliputi *Exit Taxiway*, *Rapid Exit Taxiway*, *Exit Runways* sampai CTBC. Tender tahap kedua ini diikuti tiga peserta tender dengan kurun waktu pengerjaan 2 tahun. Proyek tersebut ditargetkan sudah selesai pada Juli 2009.

Tahap II, yakni sisanya yang 1.300 m lagi, melanjutkan 500 m yang sedang mengerjakan *overlay* aspal 26 cm, *exit taxi-*



Lukman Laiza

pasar perlu diperluas, ditingkatkan, dan adaptif terhadap perkembangan.

Perubahan yang selalu berkembang dapat meningkatkan pemahaman dalam menuju persaingan. Selalu responsif dalam mengerahkan kemampuan dan potensi, untuk menyesuaikan dan menganalisa dengan baik setiap perubahan

ekonomi wilayah Timur.

Peran bandara menjadi salah satu pendorong meningkatnya ekonomi mikro dan mempercepat pertumbuhan ekonomi makro nasional secara sinergis. Di samping itu, bandara juga dapat mendorong arus pertumbuhan daerah, antar daerah, regional dan global, dengan tujuan utama



foto-foto: berindo samsuri

manfaatkan parkir pesawat Garuda.

way, *overlay* 26 cm, *exit runway*, *rapid runway*, dan *Apron* untuk 10 pesawat. Dengan demikian, keseluruhan runway 3.100 m. Pengerjaannya diupayakan sudah selesai hingga tahun 2008-2009.

“Pembangunan bandar udara menuju desain parameter hingga tahun 2015, untuk pendaratan jenis B 747-400 dengan perkiraan penumpang 7 juta per tahun. Pergerakan pesawat 99.756 pesawat dan kapasitas apron 17 *parking standard*,” kata Lukman menjelaskan.

Gambaran ke Depan

Pembangunan bandara dimungkinkan terus berkembang, sepanjang mata memandang di seputar area bandara, perpaduan yang harmoni antara bandara lama dengan yang baru yang membentuk huruf T. Di mana lalu lintas penerbangan naik dan turun diiringi panorama alam yang sejuk dan laut terhampar luas.

Potensi bisnis sangat meng-gairahkan. Hal itu didukung masih adanya lahan kosong, seperti lahan di lingkungan bandara dapat dimanfaatkan

untuk pengembangan usaha pergudangan, hotel transit, dan lain-lain. Selain itu sebidang lahan menuju bandara udara, tepatnya di Jalan Maros–Makassar dapat dikembangkan menjadi pusat perbelanjaan, SPBU, dan perkantoran.

Kesiapan pembangunan infrastruktur bandara didesain sesuai tuntutan dan perkembangan zaman. Sebagaimana alokasi anggaran pembangunan *runway* dan prasarana pendukung lain, dana yang dipakai Rp 130 miliar dari anggaran 2007 untuk tahap satu. Sedangkan tahap kedua, dengan tiga paket, dana yang digunakan mencapai Rp 520 miliar.

Tahap II, ungkap Lukman, meliputi pengerasan lentur *fleksibel regment* (aspal), pengerasan kaku atau *regent regment*, peralatan navigasi yang ada di sisi utara. Jadi ada tiga paket, yakni 1 *Exit Taxiway*, 1 *Rapid Exit Taxiway*, 1 *Exit T/w* sd CTBC, dan apron untuk 10 pesawat, di mana *runway* sepanjang 1.300 m sudah diaspal, sementara untuk 500 m akan diaspal yang ditargetkan selesai pada tahun anggaran 2008 dan anggaran 2009.

Untuk kepentingan navigasi yang merupakan pekerjaan tahun 2008-2009, skalanya jauh lebih besar dibanding tahun sebelumnya (2007), namun Lukman optimis target yang ditetapkan akan tercapai.

Menurutnya, hal itu tidak le-

pas dari *team work* yang sama-sama berjibaku, baik Satker maupun PT Duta Graha Indah selaku rekanan. Pengerjaan tahun 2008, akan dimulai pada bulan Februari dan bulan Juni 2008. Dan setelah sekitar 17 bulan, sudah siap dioperasikan.

Menurut Lukman, membangun bandara itu tidak mudah membangun prasarana jalan raya, ketepatan waktu memiliki dampak positif. Dalam hal pembangunan *runway*, misalnya, kondisi tanah yang merah dan basah karena hujan, perlu kering dulu bila akan melakukan pekerjaan. Tapi, Lukman tetap optimis target akan tercapai. “Para pekerja melakukan aktivitas selama 24 jam, semua metode digunakan, setiap waktu dimanfaatkan seefisien mungkin. Maka ketika cuaca panas, dioptimalkan untuk pengerjaan. Kita berpacu dengan waktu agar target 2007 tercapai seratus persen,” katanya.

Kesempatan yang diberikan kepada pihaknya untuk membangun bandara tersebut menurutnya merupakan kepercayaan juga tantangan, bagaimana memberi yang terbaik. Meski diakui ada berbagai kendala, baik teknis maupun non teknis.

“Dengan dukungan Pemda maupun Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, diharapkan pembangunan bandara tahap II ini berlangsung dengan baik dan tepat waktu, sehingga mendapat keuntungan bersama,” tutur Lukman. ■ RI



Runway Baru: Sepanjang 1.300 meter.

PENGEMBANGAN FASILITAS

Penambahan Fasilitas

1. Runway : 3,100 x 45 m (Flex. Pave)
2. Taxiway : Paralel, 3 exit, 2 rapit (76,115 m2)
3. Apron : 96,000 m2 (Rigid Pave)
4. Apron Kargo : 9,900 m2 (Rigid Pave)
5. Taxiway Apron Kargo : 4,520 m2 (Flex. Pave)
6. Nav. System : ILS, DVOR/DME, AWOS, AFL, ADGS, CCTV.



Ornamenflow stone jenis shield.

foto-foto: dian pangastuti

Berbagai ornamen yang terbentuk oleh proses tetesan air selama ribuan tahun dan mengalami proses kristalisasi menampilkan panorama menakjubkan yang tak akan pernah terlupakan.

Suatu siang di akhir Desember tahun lalu, angin sejuk bertiup di antara pepohonan tinggi, di sekitar mulut Gua Cerme. Suasananya terasa teduh dan asri. *Berita Indonesia* dan teman-teman dari Yayasan Acintyacunyata, Yogyakarta, baru saja tiba di lokasi gua yang hari itu akan kami telusuri.

Gua Cerme terletak di dusun Srunggo, desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, tepatnya sekitar 22 km dari kota Yogya. Perjalanan menuju lokasi bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Jalanannya beraspal halus dengan beberapa kelokan dan tanjakan.

Setelah meninggalkan kendaraan di tempat parkir yang tersedia, kami berganti pakaian dengan *coverall*, helm speleo yang dilengkapi *headlamp* dan sepatu *boot* karet di tempat *guide* lokal yang biasa menjadi *basecamp* penelusur gua (*caver*) ASC (Acintyacunyata Speleo-

logical Club).

Untuk masuk ke dalam gua tersebut ada dua *entrance* (pintu masuk) yang bisa dilalui pengunjung, yakni Luweng Ploso di desa Giritirto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul dan pintu masuk Gua Cerme sendiri. Kedua *entrance* tersebut terhubung satu sama lain.

Kami memilih masuk melalui Luweng Ploso, agar tidak berbaur dengan wisatawan umum yang biasanya masuk dari mulut Gua Cerme.

Meski secara administratif berbeda kabupaten, sesungguhnya letaknya tidaklah jauh. Kami berjalan kaki menuju *entrance* tersebut dengan mendaki tebing dan melalui ladang-ladang penduduk.

Tampak sebuah papan penanda proyek Sistem Pompa Air Fotovoltaik dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), lengkap dengan sebuah bangunan penampungan air yang dialirkan dari gua untuk penduduk sekitar jika musim

kemarau tiba. Dengan menuruni sejumlah anak tangga dari semen dengan susunan besi, kami menuju ke mulut gua.

Gua ini memiliki panjang total 1.300 meter. Lorong utama dari gua Cerme tembus ke Luweng Ploso sepanjang 950 meter, selebihnya ada beberapa percabangan, yakni di Gua Pandu, di bawah air terjun Grojogan Sewu, dan lorong buntu Air Suci.

Dengan adanya aliran sungai di sepanjang gua, kami harus rela berbasah-basahan terendam air. Tak ada bagian yang berupa tanah lembab sekalipun, kecuali tebing gelap di kedua sisi gua. Kedalaman air memang tak terlalu dalam, hanya sekitar 10 cm sampai 1 meter. Namun di beberapa tempat, atap gua begitu rendah dan dekat dengan permukaan air, sehingga kami bahkan harus setengah merangkak untuk melewatinya. Namun meski medannya cukup menantang, penduduk setempat sejak dulu sering memasukinya hingga tembus ke *entrance* satunya. Sehingga bisa dibilang, gua ini cukup aman bagi pemula yang berniat menelusur gua (*caving*).

Air dan Ornamen

Menurut Bagus Yulianto, salah seorang *caver* dari Yayasan Acintyacunyata yang

memandu kami, Gua Cerme dikenal sebagai gua wisata sejak tahun 1980-an. Dari tingkat kesulitannya, gua ini ada pada *grade* 2-3, artinya penelusur memerlukan peralatan khusus seperti helm dan sumber cahaya.

Awalnya gua ini hanya digunakan sebagai sumber air yang dimanfaatkan oleh penduduk di sekitar lokasi. *Resurgen* atau mata air keluar dari dasar Luweng Ploso dengan debit pada musim kemarau sekitar 3 liter per detik dan pada musim hujan bisa mencapai 25 liter per detik.

Sungai bawah tanah di dalam gua tidak berpotensi banjir pada musim hujan sekalipun. Penyebabnya adalah kemiringan lantai gua, sehingga air mengalir dengan cepat. Selain itu ada bendungan di mulut Gua Cerme yang menjadi pengatur ketinggian muka air. Biasanya pada musim hujan pintu bendungan dibuka sehingga muka air tidak melebihi tinggi satu meter.

Air yang keluar dari mulut Gua Cerme dimanfaatkan oleh penduduk di dusun Srunggo dengan cara ditampung pada sebuah kolam besar untuk diendapkan, setelah itu dialirkan ke rumah penduduk menggunakan selang air. Sementara itu, air dari Luweng Ploso diambil menggunakan pompa air benam (*submersible pump*) dengan memanfaatkan tenaga matahari (*solar cell*).

Teknologinya dibantu BPPT dan dinamakan Sistem Pompa Air Fotovoltaik. Pompa air ini telah beroperasi kurang lebih 10 tahun dan relatif tidak pernah bermasalah. Namun demikian, instalasi ini hanya difungsikan pada saat musim kemarau. Pada musim hujan instalasi tersebut diistirahatkan untuk menghemat biaya perawatan.

Di salah satu bagian dalam gua, kami menjumpai ribuan kelelawar pemakan buah yang bergelantungan di langit-langit gua. Aroma tak sedap dari kotoran kelelawar (*guano*) cukup menyesakkan pernapasan. Namun hanya di bagian itu saja indera penciuman kami terganggu. Selebihnya udara di dalam gua cukup baik dan tidak pengap. Di Gua Cerme juga biasanya dapat dijumpai jangkrik gua, udang, dan ikan lele. Sebagian biota ini sudah mengalami adaptasi negatif yaitu kehilangan pigmen, sehingga warnanya menjadi transparan.

Kami juga menjumpai berbagai macam ornamen gua yang cukup lengkap. Seperti dijelaskan Bagus kepada *Berita Indonesia*, ornamen-ornamen yang kami jumpai tersebut dibedakan dari proses terbentuknya antara lain *dripstone*, yang terbentuk karena proses tetesan air. Jenisnya adalah stalaktit, stalakmit, pilar (*column*), *sodastraw stalagtit*, dan helektit.

Selain itu ada *flow stone*, yang terbentuk karena proses aliran air. Jenisnya *drapery* (berbentuk tirai), *shield* (berbentuk perisai), *canopy* (berbentuk

kubah). Yang ketiga adalah *rimstone*, terbentuk akibat adanya hambatan pada aliran air. Jenisnya *micro gours* (mirip petakan sawah, terdapat pada *shield* dan *canopy*) dan *gourdam* (mirip tanggul atau petakan sawah yang besar).

Kisah Para Wali

Dengan banyaknya persimpangan dan lorong yang dapat menyesatkan, para pengunjung sebaiknya ditemani oleh seorang penunjuk jalan yang mengenal lokasi. Helm speleo dan senter juga wajib bagi para pengunjung. Sayangnya, masih ada wisatawan yang tidak memakai helm. Padahal selalu ada kemungkinan kepala terbentur stalaktit atau langit-langit gua yang rendah.

Ternyata, selain disuguhi pemandangan stalaktit dan stalakmit yang indah di perut



Ornamen flow stone jenis canopy.



Ornamen rimstone jenis gourdam yang mirip tanggul.

bumi, gua ini konon menyimpan kisah tentang Walisongo. Nama 'Cerme' berasal dari kata 'ceramah'. Konon, gua ini merupakan tempat pertemuan para wali di Tanah Jawa untuk menyebarkan agama Islam. Sejak ditemukan, gua itu kemudian digunakan sebagai tempat tafakur dan

musyawarah menyusun strategi dakwah.

Di sebelah kanan dan kiri mulut Gua Cerme, ada beberapa gua lain yang sering dipakai untuk bertapa. Pertama adalah Gua Umum, gua ini dapat digunakan untuk bertapa siapa pun. Kemudian terdapat Gua Dalang yang biasanya digunakan oleh para dalang agar tercapai cita-citanya. Gua Sindén, mirip dengan Gua Dalang, digunakan oleh para pesinden atau waranggana untuk memajukan karier. Keempat adalah Gua Kaum yang biasa digunakan oleh mereka yang ingin menjadi tokoh agama (kaum). Di tempat inilah konon para Walisongo bertemu untuk membicarakan syiar agama Islam. Dan Gua Maling merupakan salah satu gua yang sangat terkenal karena dulunya sering digunakan oleh pencuri untuk bersembunyi. Letaknya tersembunyi dan harus memanjat tebing.

Untuk menelusuri gua Cerme dibutuhkan waktu yang bervariasi. Untuk penelusuran normal, wisatawan biasanya membutuhkan waktu satu setengah sampai dua jam. Sementara untuk aktivitas dokumentasi biasanya lebih lama, antara 3-5 jam. Rombongan kami sendiri menghabiskan waktu lebih dari tiga jam sampai menembus ke *entrance* mulut Gua Cerme.

Di permukaan bumi, ternyata hujan tengah mengguyur deras. Kami berlari ke *basecamp* meninggalkan gua yang penuh

ornamen indah sebagai bukti keajaiban alam itu. Tak ada yang tertinggal di sana selain kesan dan kekaguman. Seperti prinsip yang selalu dijunjung tinggi para penelusur gua: *'take nothing but picture, leave nothing but footprint, kill nothing but time'*. ■ RH

Jangan Merokok Sembarangan

Tahun sudah berganti, namun niat untuk berhenti merokok selalu kandas di tengah jalan. Jalan satu-satunya, pemberlakuan ketat Kawasan Tanpa Rokok.

Butuh usaha ekstra untuk mempercayai kalau ada orang yang berhasil memenuhi rencana-rencana yang dibuatnya di awal tahun. Sebab menurut sebuah penelitian, seperempat dari kita menyerah pada minggu pertama, dan sebagian besar gagal di bulan-bulan berikutnya. Rencana untuk hidup lebih sehat dengan sering berolahraga, mengurangi berat badan, berhenti merokok atau belajar bahasa Mandarin, tidak pernah kesampaian.

Lemahnya 'daging' manusia, sudah menjadi hukum alam yang dijadikan alasan mengapa rencana-rencana yang dibuat berguguran. Himbauan dan niat berubah dari diri sendiri rupanya tidak cukup kuat untuk membuat hidup lebih baik. Kenyataan ini membuat sebagian negara dan kota di dunia terpaksa membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati warganya. Individu-individu tidak bisa berubah, negara campur tangan.

Contohnya peraturan-peraturan yang diterapkan penguasa di beberapa negara bagian di Amerika. Washington misalnya, warganya dilarang mengetik SMS saat sedang menyetir. Para pemilik bar di North Carolina harus mendaur ulang botol-botol minuman yang mereka sajikan. Sedangkan bagi para perokok, penguasa di California membuat

peraturan: Anda tidak bisa merokok bila ada perokok pasif di sekitar Anda. Begitu pula di Illinois. Kalau dihitung-hitung, di Amerika Serikat, sedikitnya ada 14 negara bagian dan lebih dari 2.000 kota, termasuk New York, Los Angeles, dan Chicago telah memberlakukan undang-undang anti rokok di tempat-tempat umum yang tertutup.

Perubahan paling drastis terjadi di Perancis dimana sebelumnya kafe-kafe di sana mempunyai dua jenis ruang untuk para perokok, satu untuk perokok biasa, ruang satu lagi untuk perokok kelas berat. Namun dengan adanya peraturan baru, penguasa Paris akan mendenda warganya bila merokok di bar, cafe, dan restoran. Diperkirakan terdapat sekitar 13,5 juta perokok di Perancis dari total jumlah penduduk sebanyak 60 juta, yang terpaksa menaati peraturan ini. Langkah Perancis ini menyusul beberapa negara Eropa seperti Inggris, Irlandia, Finlandia, Norwegia, Italia, Malta, Swedia, dan Skotlandia yang sudah lebih dulu menerapkan larangan merokok di tempat-tempat umum.

Menteri Kesehatan Prancis, Roselyne Bachelot, mengklaim, larangan ini bukan untuk menyerang kebebasan individu yang terkenal sangat dijunjung tinggi di negara pelopor sistem republik itu. "Tujuan kami bukan untuk mengganggu orang, namun malah menjaga mereka. Kita



foto: berindo wilson

Enam puluh ribuan kematian diakibatkan rokok setiap tahunnya.

tidak lupa bahwa setiap tahun 66 ribu kematian diakibatkan rokok dan 5.000 orang karena perokok pasif," kata sang menteri. Di bawah UU Anti-Tembakau, orang yang nekat merokok di tempat umum bisa didenda 450 euro, sementara pemilik bisnis dapat didenda sampai 750 euro karena membolehkan merokok di tempat usahanya.

Larangan merokok di pub dan restoran juga diberlakukan lebih luas di Jerman sejak tanggal 1 Januari 2008. Sebanyak 8 negara bagian, termasuk Berlin, mengikuti langkah untuk menutup pub dan restoran dari rokok. Seperti tiga warga Jerman merupakan perokok dan pihak berwenang di Berlin memutuskan untuk tidak langsung bertindak tegas dalam waktu 6 bulan pertama.

Kota Jakarta di Indonesia juga sudah mencanangkan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) untuk membatasi perilaku perokok yang 'semau gue'. KTR yang dicanangkan oleh organisasi WHO ini sudah diterapkan di lingkungan ASEAN seperti Singapura, Malaysia bahkan Vietnam. Di Malaysia, orang yang merokok di tempat umum didenda 500 ringgit, di Bangkok didenda 2.000 baht.

Namun sayangnya, kebijakan yang digagas oleh Pemda DKI Jakarta ini dipandang sebelah mata. Bagi para perokok, peraturan ini mengadagada dan malah menimbulkan pertanyaan. Berapa besar dendanya dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya. Sebab, dalam berbagai hal, masalah berat seperti banjir, sampah, dan kemacetan hingga kini tidak pernah beres, apalagi masalah rokok?

Lemahnya penegakan KTR ini bisa kita jumpai di banyak mal di Jakarta. Salah satunya sebuah mal di bilangan Kuningan Jakarta yang notabene adalah tempat umum. Di lantai empat yang disediakan khusus untuk *foodcourt*, orang dengan seenaknya menyemburkan asap rokok ke sekeliling mereka. Ironisnya, kebanyakan para perokok itu adalah kaum perempuan berusia muda.

Sepertinya sudah cukup banyak ceramah dan himbauan untuk para perokok agar mereka berhenti merokok sebab berbahaya bagi tubuh dan jiwa. Mau tidak mau, cepat atau lambat, pemerintah pusat atau pemerintah daerah harus mengambil kebijakan konkrit atau tegas sama seperti yang sedang diberlakukan di berbagai negara maju. ■ MLP

TURUT BERDUKA CITA

Atas meninggalnya:



St. Gr. Tumpak H. Simanullang

Dalam Usia 80 tahun (Lahir 2 Maret 1928)

Ayahanda dari Bapak Drs. Ch Robin Simanullang
(Pemimpin Redaksi Majalah Tokoh Indonesia dan Berita Indonesia)

Meninggal dunia pada hari Kamis, 17 Januari 2008
Pukul 10.00 WIB di RSUD Doloksanggul, Humbang Hasundutan
Sumatera Utara

dari:

Seluruh Staf dan Karyawan

Majalah

BERITA | **INDONESIA**